

**PROBLEMATIKA LINGUISTIK DAN NON LINGUISTIK  
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA DARUL ULUM  
MUHAMMADIYAH GALUR KULON PROGO YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

**Zaky Baisa**  
**NIM. 11420023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaky Baisa

NIM : 11420023

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab


Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SunanKalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain** dan skripsi saya adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 6 Mei 2015



Mahasiswa,

  
Zaky Baisa  
NIM. 11420023



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi Saudara Zaky Baisa

Lamp :-

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zaky Baisa

NIM : 11420023

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : PROBLEMATIKA LINGUISTIK DAN NON LINGUISTIK  
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA DARUL  
'ULUM MUHAMMADIYAH GALUR KULON PROGO  
YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 21 Mei 2015

Pembimbing,

Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag.

NIP. 19680915 199803 1 005

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Zaky Baisa  
NIM : 11420023  
Semester : VIII  
Jurusan/Program Studi : PBA

Judul skripsi/Tugas Akhir : PROBLEMATIKA LINGUISTIK DAN NON LINGUISTIK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA DARUL 'ULUM MUHAMMADIYAH GALUR KULON PROGO YOGYAKARTA

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
			Untuk problem linguistik perlu ada Gulki jirite, misalnya kecoloban ?
			siswa dan menjawab soal ujian.

Tanggal selesai revisi:  
15, ..... Juni ..... 2015

Tanggal Munaqasyah :  
Yogyakarta, 28 Mei 2015

Mengetahui :  
Pembimbing/Ketua Sidang

Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag.  
NIP : 19680915 199803 1 005  
(setelah Revisi)

Yang menyerahkan  
Pembimbing/Ketua Sidang

Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag.  
NIP : 19680915 199803 1 005  
(setelah Munaqasyah)



**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Zaky Baisa  
 NIM : 11420023  
 Semester : VIII  
 Jurusan/Program Studi : PBA

Judul skripsi/Tugas Akhir : PROBLEMATIKA LINGUISTIK DAN NON LINGUISTIK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA DARUL 'ULUM MUHAMMADIYAH GALUR KULON PROGO YOGYAKARTA

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
			<i>Perbaikan analisis data temuan</i>
			<i>dan segi sistematika uraian penyajian materi B. Arabnya!</i>
			<i>Sederhakan kesimpulan sendiri dg rumusan masalahnya!</i>

Tanggal selesai revisi :  
 12.....*Juny*..... 20.15  
 Mengetahui :  
 Penguji I

Nurhadi, M.A.  
 NIP : 19680727 199703 1 001  
 (setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :  
 Yogyakarta, 28 Mei 2015  
 Yang menyerahkan  
 Penguji I

Nurhadi, M.A.  
 NIP : 19680727 199703 1 001  
 (setelah Munaqasyah)



**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Zaky Baisa  
NIM : 11420023  
Semester : VIII  
Jurusan/Program Studi : PBA  
Judul skripsi/Tugas Akhir : PROBLEMATIKA LINGUISTIK DAN NON LINGUISTIK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA DARUL 'ULUM MUHAMMADIYAH GALUR KULON PROGO YOGYAKARTA

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
			- rumusan masalah hrs fokus
			- Perlu lebih fisik kontanya dg data non linguistik
			- kesimpulan & suara spy singkatan dg

Tanggal selesai revisi:  
12 Juni 2015

Mengetahui :  
Penguji II

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si.  
NIP : 19590114 198803 1 001  
(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah:  
Yogyakarta, 28 Mei 201

Yang menyerahkan  
Penguji II

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si.  
NIP : 19590114 198803 1 001  
(setelah Munaqasyah)



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/051/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul :  
PROBLEMATIKA LINGUISTIK DAN  
NON LINGUISTIK PEMBELAJARAN  
BAHASA ARAB DI MA DARUL  
'ULUM MUHAMMADIYAH GALUR  
KULON PROGO YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
Nama : Zaky Baisa  
NIM : 11420023  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 28 Mei 2015  
Nilai Munaqasyah : A-  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005

Penguji I

Nurhadi, M.A.  
NIP. 19680727 199703 1 001

Penguji II

Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I.  
NIP. 19590114 198803 1 001

Yogyakarta,

22 JUN 2015

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
DEKAN



Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

## MOTTO

للطَّغْرَائِي الْمتَوَفَى سَنَةِ ٥١٣ هـ

لو كان نور العلم يدرک بالمنى

ما كان يبتقى فى البرية جاهل

إجد ولا تكسل ولا تك غافلا

فندامة العقبى لمن يتكاسل

*Seandainya cahaya ilmu dicapai dengan angan-angan*

*Tidak akan tersisa orang bodoh di tengah manusia*

*Berusahpayahlah jangan malas dan jangan menjadi orang lalai*

*Sesal kemudian bagi orang yang bermalas-malasan*

*\_Oleh Thugrai (w. 513 H.)*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:*

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## ABSTRAK

**Zaky Baisa**, Problematika Linguistik dan Non Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab di MA Darul Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sunan Kalijaga, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran serta problematika linguistik dan non linguistik pembelajaran bahasa Arab di MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur, Kulon Progo, Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, *interview*, dokumentasi dan angket. Subjek dalam penelitian adalah guru bahasa Arab dan siswa di MA di Darul ‘Ulum Muhammadiyah. Metode analisis data kualitatif menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Proses pembelajaran bahasa Arab di MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah dilaksanakan dengan konsep kegiatan inti berupa: eksplorasi, elaborasi, konfirmasi (KTSP). Sedangkan metode pengajaran guru berupa ceramah, terjemah, diskusi, tanya jawab serta teknik sosiodrama pada materi dengan kemahiran berbicara. (2) Problematika linguistik di MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah adalah dalam aspek morfologi (pembentukan kata), sintaksis (pembentukan kalimat), serta semantik (pemaknaan) siswa masih mengalami banyak kesulitan. Kemudian problematika non linguistik di MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah adalah sebagai berikut: Semangat belajar siswa yang kurang (aspek psikologi); Intensitas *repetition* atas materi yang minim sekali dari siswa (aspek peserta didik); Keterampilan guru mengolah materi dengan metode masih kurang (aspek guru); Fungsi alat peraga pembelajaran kurang dimaksimalkan (aspek sarana-prasarana); Metode yang mengaktifkan peserta didik masih kurang diperhatikan (aspek metode); Manajemen waktu yang kurang baik oleh siswa (aspek waktu); Kurangnya daya usaha sekolah merealisasikan program-program penunjang kebahasaan (aspek lingkungan).

## تجريد

ذكي بانيسا ، مشكلة تعليم اللغة العربية اللغوية وغير اللغوية بمدرسة دار العلوم مجدية الثانوية الإسلامية الأهلية غالور كولون فروغو يوكياكرتا. قسم تعليم اللغة العربية كلية العلوم التربوية و تأهيل المعلمين بجامعة سونان كالي جاكا الإسلامية الحكومية يوكياكرتا. ٢٠١٥.

يهدف هذا البحث لمعرفة عملية تعليم اللغة العربية ومشكلته اللغوية وغير اللغوية بمدرسة دار العلوم مجدية الثانوية الإسلامية الأهلية غالور كولون فروغو يوكياكرتا.

هذا البحث بحث نوعي، وأما لجمع البيانات فاستخدم الباحث طريقة الملاحظة والمقابلة و التوثيق و نموذج السؤال. والعينة في هذا البحث هو مدرس اللغة العربية والطلاب بمدرسة دار العلوم مجدية الثانوية الإسلامية الأهلية. تحليل البيانات النوعي بطريقة الوصفية، وهي وصف وتحليل كل ما اتخذ موضوعا لهذا البحث.

ويحصل هذا البحث على أن: (١) تجرى عملية تعليم اللغة العربية مع مفهوم الأنشطة الأساسية: الاستكشافات، التوضيحات، التأكيد (KTSP). حيث أن تطبيق تعليم اللغة العربية بطريقة المحاضرة ، الترجمة، المناقشة، السؤال و الجواب ثم التمثيلية للمواد مهارة الكلام. (٢) مشكلة تعليم اللغة العربية اللغوية بمدرسة دار العلوم مجدية الثانوية الإسلامية الأهلية هي تعثر الطلاب بتعلم اللغة العربية في الناحية الأشكال التضاريسية (علم الصرف)، بناء الجملة (علم النحو)، و تحديد الأهداف. أما مشكلة تعليم اللغة العربية غير اللغوية بمدرسة دار العلوم مجدية الثانوية الإسلامية الأهلية هي تدني حماسة الطلاب (من ناحية علم النفس) ، تدني كثافة التكرار عن المواد الدراسي (من ناحية المتعلمين) ، المعلم متخبط في تجهيز عن المواد و منهاج التعليم (من ناحية المعلم)، لم تستخدم بكثرة وسائل الإيضاح في التعليم (من ناحية الوسائل) ، لم تستخدم بتمام منهج التعلم الذي تمكن الطلاب (من ناحية المنهجية)، المتعلم متخبط في إدارة الوقت (من ناحية الوقت) ، لم تنجح المدرسة ببرامج اللغوي (من ناحية البيئة).

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أنزل القرآن  
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين  
سيدنا و مولانا محمد و على اله و أصحابه أجمعين. أما بعد.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, sholawat serta salam selalu tercurahkan pada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang dengan cahaya ilmu dan agama islam yang beliau bawa pada umatnya.

Alhamdulillah berkat rahmat, hidayah dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Program S-1. Karya tulis berupa skripsi dengan judul “*PROBLEMATIKA LINGUISTIK DAN NON LINGUISTIK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADARUL ‘ULUM MUHAMMADIYAH GALUR KULON PROGO YOGYAKARTA*”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan bila tanpa adanya dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, sudah sepantasnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya yang tidak pernah berhenti mengalir disetiap detik dalam kehidupan ini.
2. Bapak Dr. H. Tasman, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, beserta seluruh jajaran dosen pengajar di Jurusan PBA.
4. Bapak Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi yang dengan penuh perhatian senantiasa membimbing serta meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran yang bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak Drs. Asrori Saud, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Ibu karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Ahmad Wahdan Ardi, S.Th.I., selaku guru bahasa Arab di MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo.
8. Bapak Drs. Moh. Ansori, M.A., selaku KepMa Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo, beserta jajaran guru dan staf.
9. Ayahanda Drs. Husein Baisa dan Ibunda tercinta Dra. Wasisti Umih, dua sosok inspiratif dan luar biasa bagi pribadi penulis, adalah yang selalu memberikan semangat serta kekuatan untuk dapat menggapai impian, serta nama mereka tentu mendapat posisi tersendiri di hati, merekalah guru sepanjang hayat bagi penulis. Semoga Allah SWT selalu menjaga mereka. *āmīn.*
10. Adikku tercinta Nadia Al Ismah, terimakasih atas waktunya telah memberikan kesempatan untuk menjadi kakak yang lebih baik. Dan semoga segala cita-citamu dapat tercapai. *āmīn.*
11. Teruntuk para kerabat *family* yang berada di Ampel, Boyolali, Klaten, Yogyakarta, Lampung, dll., terimakasih atas seluruh *supportnya*.

12. Sosok inspiratif bagi penulis, Bapak Kyai di 'PMDG' dan para sahabat keluarga besar 'PMDG' yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
13. Teruntuk para sahabat keluarga besar 'Joglo Consulate', Lutfi, Taufik, Afif, Nanang, dkk., yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
14. Teruntuk para sahabat 'D' First Generation '09' , Rheyza (Bleky), Havid (Okte'), Eko 13, Rizal, Fahrul, Fahmi, Vitra, Naim, Anugerah SBY, dkk., yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
15. Teruntuk para sahabat keluarga besar 'Padepokan Bariklana' dan teman-teman lainnya di kampus dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
16. Teruntuk sahabat KKN '35' Galur Kulon Progo.
17. Teruntuk para sahabat tercinta 'GTM' “ *Going The Ektra Miles* ”. Evy, Rahmi, Laelina, Dhiny, Uly, Isna, Mas'adah, Nurvi, Devita, Aisyah, Zhaza, Aena, Fatih, Akbar, Yudha, Anom, Hamsa, Manan, Rizal, Irfan, Ryan, Afif, Ozy dan seluruhnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dan pada akhirnya, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang turut serta dalam membantu proses pembuatan karya ilmiah berupa skripsi ini baik moriil maupun materiil. *Jazākumullāhu khairan kaṣīran, āmīn.*

Yogyakarta, 06 Mei 2015

Penulis,

**Zaky Baisa**  
**NIM. 11420023**

## SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar urutannya sebagai berikut:

### 1. Huruf Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	es (deng titik diatas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan tutik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.. ‘..	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	.. ‘..	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a) Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:



Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathāh	a	a
◌ِ	Kasrah	i	i
◌ُ	ḍammah	u	u

b) Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َ...ي	Fathāh dan ya	ai	a dan i
◌ُ...و	Fathāh dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◌َ...ا	Fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
◌ِ...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
◌ُ...و	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

4. Ta marbuṭah

Transliterasi untuk ta marbuṭah ada dua, yaitu:

- 1) Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta marbuṭah mati.

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al- aṭfāl / rauḍatul aṭfāl.

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّانَا - rabbanā

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . namun, dalam system transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُلُ - ar-rajulu

## 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَمُ – al-qalamu

Baik diikuti oleh syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/ hubung.

## 7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab beruba alif.

Contoh: أَكَلٌ – akala

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il. Isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang enulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut

bias dilakukan dengan dua cara: bias dipisah perkata dan bias pula dirangkaikan.

Contoh: **وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ**

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: **وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ**

Wa mā **Muhammadun** illā rasūl

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK ARAB .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian .....	24
G. Teknik Analisis Data.....	28
H. Sistematika Pembahasan .....	31

<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM MA DARUL ‘ULUM MUHAMMADIYAH</b> .....	<b>33</b>
	<b>A. Letak Geografis</b> .....	<b>34</b>
	<b>B. Sejarah Singkat</b> .....	<b>34</b>
	<b>C. Visi dan Misi</b> .....	<b>34</b>
	<b>D. Struktur Organisasi</b> .....	<b>34</b>
	<b>E. Guru dan Karyawan</b> .....	<b>42</b>
	<b>F. Siswa</b> .....	<b>43</b>
	<b>G. Sarana dan Prasarana</b> .....	<b>44</b>
<b>BAB III</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>50</b>
	<b>A. Proses Pembelajaran Bahasa Arab</b> .....	<b>50</b>
	1. Proses Pembelajaran Bahasa Arab di MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah .....	51
	2. Tujuan Pembelajaran di MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah .....	60
	<b>B. Problematika yang dihadapi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah</b> .....	<b>61</b>
	1. Problematika Linguistik.....	61
	a) Aspek Fonologi (Tata Bunyi/Phonetik).....	61
	b) Aspek Morfologi (Pembentukan Kata).....	64
	c) Aspek Sintaksis (Pembentukan Kalimat).....	67
	d) Aspek Semantik (Pemaknaan) .....	69
	2. Problematika Non Linguistik .....	72
	a) Aspek Psikologi .....	72
	b) Aspek Peserta Didik/Siswa .....	75
	c) Aspek Guru .....	78
	d) Aspek Sarana Prasarana.....	82
	e) Aspek Metode .....	87
	f) Aspek Waktu.....	91
	g) Aspek Lingkungan .....	96

<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran-saran .....	103
C. Kata Penutup .....	104
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>105</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 0.1	: Profil Kepala Madrasah .....	36
Gambar 0.2	: Profil WaKa Bidang Sarana dan Prasarana .....	36
Gambar 0.3	: Profil WaKa Bidang Kurikulum .....	37
Gambar 0.4	: Profil WaKa Kesiswaan .....	37
Gambar 0.5	: Profil WaKa Bidang Humas .....	37
Gambar 1	: Bagan Struktur Organisasi MA Darul ‘Ulum TA 2014/2015...	41





## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 : Daftar Siswa MA Darul ‘Ulum TA 2010/2011-2014/2015..... 44



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Guru dan Karyawan MA Darul ‘Ulum TA 2014/2015 .	42
Tabel 2	: Daftar Siswa MA Darul ‘Ulum TA 2014/2015 .....	44
Tabel 3	: Data Keadaan Sarana MA Darul ‘Ulum TA 2014/2015 .....	48
Tabel I	: Problematika Linguistik Aspek Fonologi .....	61
Tabel II	: Problematika Linguistik Aspek Morfologi .....	64
Tabel III	: Problematika Linguistik Aspek Sintaksis .....	67
Tabel IV	: Problematika Linguistik Aspek Semantik .....	69
Tabel V	: Problematika Non Linguistik Aspek Psikologi .....	72
Tabel VI	: Problematika Non Linguistik Aspek Peserta Didik/Siswa .....	75
Tabel VII	: Problematika Non Linguistik Aspek Guru .....	78
Tabel VIII	: Problematika Non Linguistik Aspek Sarana-Prasarana.....	82
Tabel IX	: Problematika Non Linguistik Aspek Metode .....	87
Tabel X	: Problematika Non Linguistik Aspek Waktu.....	91
Tabel XI	: Problematika Non Linguistik Aspek Lingkungan .....	96

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa asing atau *al-lughoh al-ajnabiyah* dalam bahasa Arab dan *foreign language* dalam bahasa Inggris secara umum adalah bahasa yang digunakan oleh orang asing. Pengertian *asing* seperti dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang atau sesuatu yang berasal dari luar negeri atau luar lingkungan. Pengertian ini menggambarkan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang dipakai oleh orang luar negeri atau luar lingkungan pribumi. Lebih jelas lagi, seorang linguis kawakan Sri Utari Subyakto-Nabandan menggambarkan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang digunakan oleh orang asing, yakni orang yang ada di luar lingkungan masyarakat dalam kelompok atau bangsa. Lebih lanjut Nabandan menjelaskan, dari sudut pemerolehan, bahasa terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu bahasa ibu atau bahasa kesatu, bahasa kedua, dan bahasa asing.<sup>1</sup>

Bahasa Arab, yang kita ketahui juga termasuk dalam bahasa asing mempunyai hubungan yang sangat erat dengan Al-Quran, sebagaimana kita yakini bersama bahwa Allah telah menurunkan wahyu Al-Quran dengan berbahasa Arab kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan Malaikat Jibril. Allah telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an karena bahasa Arab adalah bahasa terbaik yang pernah ada dan mudah dipahami,

---

<sup>1</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 56.

sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran, *إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ* yang artinya “Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur’an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”. Maka sudah selayaknya kita mencintai dan menguasai bahasa Arab sebagai pengantar kita untuk memahami kemudian mengamalkan wahyu Allah SWT. Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa bahasa Arab adalah bagian dari agama (Islam) untuk itu mempelajarinya adalah wajib, maka mempelajari al-Qur’an dan sunah adalah wajib dan tidak bisa memahaminya melainkan dengan (mempelajari) bahasa Arab dan tidaklah sempurna kewajiban kecuali dengannya, maka hukumnya menjadi wajib.<sup>2</sup>

Dewasa ini, bahasa adalah sebagai faktor sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan bukan hanya saja sebagai suatu bidang kajian. Penguasaan bahasa Arab menjadi persyaratan penting bagi keberhasilan individu dalam menjawab tantangan zaman di era globalisasi. Selain itu, bahasa Arab juga turut berperan serta dalam mensukseskan program pendidikan nasional yakni salah satunya menciptakan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.<sup>3</sup>

Pengajaran bahasa Arab bagi orang non Arab merupakan lapangan yang sangat luas, karena di dalamnya masih banyak terdapat segi-segi kekurangan dan kelemahan, baik teori maupun pada keilmiahannya, kurikulum, metode pengajaran, masalah sarana pengajaran, ciri-ciri pendidik yang diperlukan dan sebagainya, masih dapat dipandang sebagai medan penelitian dan garapan

---

42. <sup>2</sup> Syamsudin Asyrofi, *Analisis Teks book*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1988), hlm.

<sup>3</sup> UU. RI. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, pasal 3.

yang harus ditindaklanjuti oleh mereka yang interest terhadap bidang kajian pengajaran bahasa Arab khususnya pengajaran bahasa Arab untuk orang non Arab.<sup>4</sup>

Problematika pembelajaran bahasa Arab yang dihadapi oleh anak-anak non Arab (termasuk Indonesia) jauh berbeda dengan problematika anak-anak Arab atau penutur asli sendiri (*native speaker*). Mereka tidak lagi belajar menyimak (الاستماع atau *listening*) dan berbicara (المحادثة atau *speaking*), karena dari kecil sudah dapat berbahasa Arab. Mereka mempelajari bahasa Arab hanya untuk tujuan membaca dan menulis. Sementara anak-anak yang bukan penutur asli (non Arab), seperti anak Indonesia mempelajari bahasa Arab dengan tujuan untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu kemahiran berbahasa yang dikenal dengan istilah *Mahārah al-Arba'ah*. Empat kemahiran tersebut meliputi *Mahārah al-istimā'* (keterampilan menyimak/mendengarkan), *Mahārah al-Kalām* (keterampilan berbicara), *Mahārah al-Qirā'ah* (keterampilan membaca) dan *Mahārah al-Kitābah* (keterampilan menulis). Dari kemahiran-kemahiran tersebut bisa diketahui bahwa fungsi bahasa digunakan sebagai alat komunikasi langsung (lisan) dan tidak langsung (tulisan).

Inilah yang menjadi problema dasar dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, karena keterampilan bahasa Arab mereka masih kurang. Oleh karena itu, problematika yang dihadapi anak Indonesia jauh lebih kompleks maka tentu permasalahan-permasalahan lainnya pun kompleks juga.

---

<sup>4</sup> A. Janan Asyifuddin, *Metode Pengajaran Bahasa Arab dan Pendekatan At-Taqabul Lughawi*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Februari, 1999), hlm. 71.

Sebagai bentuk kontribusi umat maka didirikanlah Madrasah Aliyah Darul ‘Ulum di bawah naungan Muhammadiyah yang gencar memperjuangkan islam di bidang pendidikan dan jelas telaah dan pembelajaran bahasa arab ada termasuk di dalamnya. Madrasah yang terletak di Sewugalur, Desa Karang Sewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta ini adalah satu-satunya Madrasah Aliyah swasta di bawah naungan Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Kulon Progo yang notabene Muhammadiyah termasuk organisasi Islam besar di Indonesia dan mempunyai pengaruh yang kuat khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Lembaga pendidikan yang termasuk dalam lingkup Yayasan Darul ‘Ulum ini bahkan juga memiliki sebuah pondok pesantren yang berlokasi tidak jauh dari madrasah tersebut.

Terlepas dari beberapa faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab di madrasah tersebut, keadaan yang sebenarnya di lapangan cukup mengejutkan dimana bahasa Arab seakan kehilangan daya aktualisasinya untuk *survive* menjawab tantangan globalisasi. Padahal yang diharapkan adalah bahasa Arab di lingkup Madrasah Aliyah khususnya, apalagi mempunyai dukungan lembaga pendidikan lainnya berupa pondok pesantren, selayaknya menjadi pelopor tumbuh dan kembangnya ilmu bahasa dalam hal ini adalah bahasa Arab.

Maka penelitian ini perlu dilaksanakan untuk mengetahui dengan jelas problem yang melatar-belakanginya hingga kemudian ditemukan pemecahan masalah yang ada. Dalam hal ini, penulis menyajikan komposisi penelitian

yang berkonsentrasi pada problematika pokok linguistik maupun non linguistik yang selanjutnya akan dibahas dalam sebuah penelitian berjudul; *Problematika Linguistik Dan Non Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab di MA Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur, Kulon Progo, Yogyakarta.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MA Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur, Kulon Progo, Yogyakarta?
- b. Apa saja problematika pembelajaran bahasa Arab dari aspek linguistik maupun non linguistik yang terdapat di MA Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur, Kulon Progo, Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran di MA Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur, Kulon Progo, Yogyakarta.
- b. Untuk mengungkapkan problematika pembelajaran bahasa Arab di MA Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur, Kulon Progo, Yogyakarta.

- c. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bahasa Arab dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab di MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur, Kulon Progo, Yogyakarta.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan di kalangan para pemikir dan intelektual terutama yang bergelut dalam dunia pendidikan. Sehingga akan semakin menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, tulisan ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian yang sama.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:
  - 1) Bagi lembaga pendidikan yang diteliti, hasil penelitian ini merupakan potret diri sebagai bahan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab.
  - 2) Bagi peneliti, penelitian ini merupakan kesempatan untuk berkontribusi lebih dalam dunia pendidikan islam serta merupakan pengalaman yang berharga untuk memperluas cakrawala pemikiran dan memperluas wawasan.
  - 3) Sebagai sumbangsih pemikiran dan solusi bagi para guru khususnya guru bahasa Arab yang menghadapi kendala-kendala dalam proses pembelajaran.



#### D. Tinjauan Pustaka

Penulis mengadakan penelusuran kepustakaan dengan mencocokkan beberapa literatur karya ilmiah yang serupa, guna meninjau, menelaah serta bahan perbandingan penelitian yang sedang menjadi fokus penulis, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian Bayu Sumbogo, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul “*Problematika Non Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab (Tinjauan Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Di MAN Yogyakarta I)*”.<sup>5</sup> Peneliti menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan siswa berpengaruh terhadap psikologi yang mana akan berdampak pada prestasi siswa. Dan dapat diambil kesimpulan secara keseluruhan bahwa latar belakang pendidikan siswa itu berpengaruh terhadap proses pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian Siti Khuromah, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul “*Problematika Non Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas II SMK Al-Munawir Krapyak Bantul Yogyakarta*”.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa problematika non linguistik pembelajaran bahasa Arab yang dihadapi siswa ditinjau dari aspek psikologis adalah tingkat motivasi yang rendah khususnya dari guru. Adapun usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar bahasa Arab

---

<sup>5</sup> Bayu Sumbogo, “*Problematika Non Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab (Tinjauan Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Di MAN Yogyakarta I)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), tidak dipublikasikan.

<sup>6</sup> Siti Khuromah, “*Problematika Non Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas II SMK Al-Munawir Krapyak Bantul Yogyakarta*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), tidak dipublikasikan.

siswa dengan menghilangkan persepsi negatif tentang bahasa Arab dan mendorong siswa agar lebih sungguh-sungguh dalam belajar bahasa Arab.

Penelitian Arif Suprayitno, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa di MI Ma’arif Petet Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013 (Tinjauan Metodologis)*”.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa metode konvensional masih digunakan di sekolah tersebut dikarenakan mudahnya penerapan serta lebih efisien. Dominasi problematika muncul dari pihak guru, metode serta peserta didik. kemudian dari solusi problem tersebut yakni antara lain guru dituntut lebih kreatif serta dari pihak peserta didik haruslah lebih aktif.

Penelitian yang dipaparkan di atas, seluruhnya membahas tentang problematika pembelajaran bahasa Arab, namun terdapat perbedaan signifikan antara penelitian yang sedang penulis kembangkan dengan penelitian sebelumnya yakni dalam hal ini penulis berusaha menggali lebih dalam terkait permasalahan pembelajaran bahasa Arab dari aspek linguistik maupun non-linguistik, sehingga penelitian ini diharapkan menjadi solusi dari berbagai masalah pembelajaran bahasa Arab yang ada di madrasah.

---

<sup>7</sup> Arif Suprayitno, “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa di MI Ma’arif Petet Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013 (Tinjauan Metodologis)*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), tidak dipublikasikan.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran bahasa arab dapat didefinisikan suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa arab dan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.<sup>8</sup>

#### **a. Asas dan prinsip dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Menurut Abdul Hamid dalam pembelajaran bahasa arab asas yang dianjurkan untuk digunakan adalah asas kebermaknaan, konsep penting yang mendasari asas ini adalah:<sup>9</sup>

- 1) Bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan makna yang diwujudkan melalui kosakata dan tata bahasa. Dengan demikian, kosakata dan tata bahasa berperan sebagai alat pengungkapan makna yang berupa gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan.
- 2) Makna ditentukan oleh lingkup kebahasaan maupun lingkup situasi yang merupakan konsep dasar dalam pendekatan kebermaknaan terhadap pengajaran bahasa yang harus didukung oleh pemahaman lintas budaya.
- 3) Makna dapat diwujudkan melalui ungkapan yang berbeda, baik lisan maupun tulisan. Suatu ungkapan dapat mempunyai makna yang berbeda tergantung pada situasi pada saat ungkapan

---

<sup>8</sup> Abduh wumjy, *Ilmu Lughah at-Tatbiqy*, (Iskandariyah: Dar al-Ma'rifat, 1995), hlm.18.

<sup>9</sup> Abdul Hamid, dkk., *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 163.

digunakan. Keberagaman ungkapan diakui kebenarannya dalam bentuk bahasa lisan dan tulisan.

- 4) Belajar bahasa asing adalah belajar berkomunikasi melalui bahasa yang dipelajari (bahasa sasaran), baik secara lisan maupun tulisan. Belajar berkomunikasi ini perlu didukung oleh pembelajaran unsur-unsur bahasa tersebut.
- 5) Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar. Motivasi ini banyak ditentukan oleh tingkat kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran siswa yang bersangkutan. Dengan kata lain, kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang amat penting dalam memotivasi siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.
- 6) Bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna jika berhubungan dengan kebutuhan, pengalaman, minat, tata nilai dan masa depan siswa. Oleh karena itu faktor-faktor tersebut harus dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai pembelajaran bahasa arab agar lebih bermakna bagi siswa.
- 7) Dalam kegiatan pembelajaran, siswa harus diperlakukan sebagai subyek utama, bukan hanya sebagai obyek, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa mengembangkan ketrampilan berbahasa.

Adapun Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab menurut Abdul Hamid ada 10 prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa arab, diantaranya: (1) Berpusat pada siswa; (2) Belajar dengan keteladanan dan pembiasaan; (3) Mengembangkan kemampuan sosial; (4) Mengembangkan fitrah bertauhid, keingintahuan dan imajinasi; (5) Mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah; (6) Mengembangkan kreatifitas siswa; (7) Mengembangkan kefahaman nilai dan penggunaan ilmu dan teknologi; (8) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik; (9) Belajar sepanjang hayat; (10) Keterpaduan kompetensi, kerjasama, dan solidaritas.<sup>10</sup>

#### **b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti *muthāla'ah*, *muhādatsah*, *insyā'*, *nahwu* dan *sharaf*, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu: (1) Kemahiran menyimak; (2) Kemahiran membaca; (3) Kemahiran menulis; (4) Kemahiran berbicara.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 166-167.

<sup>11</sup> Bustami A. Gani, *Al Arabiyah Bin-Namadzij*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), hlm. 16-17.

Di samping itu tujuan umum pendidikan bahasa Arab ditujukan pada pencapaian tujuan, yaitu:

- 1) Agar siswa dapat memahami al-Qur'an dan al-Hadis sebagai sumber hukum Islam dan ajaran;
- 2) Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab;
- 3) Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab;
- 4) Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*supplementary*);
- 5) Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar profesional.<sup>12</sup>

## 2. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Pengertian Problematika Istilah problema/ problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “problematic” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.<sup>13</sup> Sedangkan ahli lain mengatakan bahwa “definisi problema/ problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.”<sup>14</sup> Kemudian Aunurrahman menempatkan

---

<sup>12</sup> Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 190.

<sup>13</sup> Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 276.

<sup>14</sup> Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 65.

pembelajaran sebagai proses transfer informasi atau *transfer of knowledge* dari guru kepada siswa.<sup>15</sup>

Jadi problematika pembelajaran bahasa Arab adalah berbagai permasalahan yang timbul dalam proses transfer ilmu/ pengetahuan tentang bahasa Arab baik itu berkaitan dengan guru, peserta didik/ siswa, perangkat pembelajaran dan sebagainya. Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti bahasa asing lainnya, meliputi dua hal: permasalahan kebahasaan dan non kebahasaan. Permasalahan non kebahasaan ada yang bersifat sosiologis, psikologis, dan metodologis. Adapun permasalahan kebahasaan berkaitan dengan unsur-unsur bahasa: tata bunyi, kosa kata, tata kalimat, makna, dan tulisan.<sup>16</sup>

#### **a. Problematika Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab**

Linguistik dalam bahasa Arab adalah ilmu kebahasaan yang meliputi bidang tata bunyi fonetik, morfologi, sintaksis, dan semantik.<sup>17</sup>

##### **1) Aspek Fonologi (Tata Bunyi/ Phonetik)**

Fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa, yang secara etimologi terbentuk dari kata *fon* yaitu bunyi dan

---

<sup>15</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.9.

<sup>16</sup> Nazri Syakur, *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: BiPA, 2010), hlm. 57.

<sup>17</sup> Kamal Muhammad Bisyr, *Dirasat Fi 'ilm al-Lughah*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1969), hlm. 9-14.

*logi* yaitu ilmu.<sup>18</sup> Dan termasuk problematika tata bunyi ini diantaranya sebagai berikut:

- (a) Bahwa beberapa fonem<sup>19</sup> Indonesia tidak ada padanannya dalam bahasa arab, seperti bunyi ‘p’, ‘g’, dan ‘ng’, sehingga bunyi ‘p’ diucapkan orang arab dengan bunyi ‘b’, seperti kata Jepang menjadi *يبان/yaban*, Spanyol menjadi *أسبانيا/asbania*, bunyi ‘g’ menjadi ‘ghin’ atau ‘jim’, seperti kata Garut menjadi *جاروت/jarut*, bunyi ‘ng’ diucapkan dengan huruf ‘nun’ dan ‘jim’ atau ‘nun’ dan ‘ghin’, seperti kata Inggris menjadi *إنجلزي/injilizi* dan seterusnya.
- (b) Terdapat fonem Arab yang tidak ada padanannya di bahasa Indonesia, Melayu maupun Brunei misalnya *ث (tsa)*, *ه (ha)*, *خ (kha)*, *ذ (dza)*, *ض (dhad)*, *ص (sha)*, *ط (tha)*, *ظ (zha)*, *ع (‘ain)*, *غ (ghain)*.<sup>20</sup>
- (c) Terdapat huruf-huruf yang mempunyai kemiripan bunyi, seperti *أ* dengan *ع*, *ت* dengan *ط*, *ض* dengan *ظ*, *ق* dengan *ك*, *ث* dengan *س*, *ح* dengan *ه*, dan lain-lain.

<sup>18</sup> Abdul Chaer, *Fonologi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm.102

<sup>19</sup> Fonem adalah satuan bunyi bahasa terkecil yang bersifat fungsional, artinya satuan memiliki fungsi untuk membedakan makna. Fonem tidak dapat berdiri sendiri karena belum mengandung arti. Fonemisasi adalah usaha untuk menemukan bunyi-bunyi yang berfungsi dalam rangka pembedaan makna tersebut. Fonem sebuah istilah linguistik dan merupakan satuan terkecil dalam sebuah bahasa yang masih bisa menunjukkan perbedaan makna. Fonem berbentuk bunyi. Misalkan dalam bahasa Indonesia bunyi [k] dan [g] merupakan dua fonem yang berbeda, misalkan dalam kata “cagar” dan “cakar”. Tetapi dalam bahasa Arab hal ini tidaklah begitu, dalam bahasa Arab hanya ada fonem /k/.

<sup>20</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 101



- (d) Masih ada perbedaan lain, seperti harkat, panjang-pendek, adanya kata yang dibaca tapi tidak tertulis “ هذا, ذلك ”, dan ada kata tertulis tapi tidak dibaca, seperti “ ال الشمسية ”.

## 2) Aspek Morfologi (pembentukan kata)

Morfologi adalah studi tentang pola suatu kata yang terdiri dari beberapa perubahan *shighat*/ bentuk kata, menurut sistem yang ada pada morfologi tersebut. Verhaar berpendapat bahwa morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian kata secara gramatikal.<sup>21</sup>

Latar belakang munculnya aspek ini adalah adanya pola konjugatif (*tashrifat*)<sup>22</sup> sebagai ciri utama bahasa Arab yang tidak dikenal dalam bahasa Nusantara sebagai bahasa mudah yakni bahasa-bahasa Austronesia.<sup>23</sup>

Beberapa hal penting problematika morfologi ini diantaranya:

- (a) Banyaknya bab dan topik sharaf<sup>24</sup>, dimana setiap bab dan topik itu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang terkadang menyita waktu dan menyulitkan.

<sup>21</sup> J.W.M. Verhaar, *Asas-asas Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 84.

<sup>22</sup> Tashrif menurut bahasa adalah pengubahan. Sedangkan menurut istilah adalah merubah suatu pokok kata (pengkonversian asal/ bentuk) yang satu kepada contoh-contoh (bentuk) yang berbeda-beda, untuk tujuan menghasilkan makna-makna yang dimaksud.

<sup>23</sup> Abdurrahman Wahid, *Prospek Pengembangan Bahasa Arab di Indonesia: Pendorong dan Kendalanya*, dalam *Qimah* (Surabaya: Fakultas Adab, edisi III, 1990), hlm. 4.

<sup>24</sup> Ilmu sharaf adalah pengetahuan untuk menganalisa sebuah kata berbahasa Arab ketika dalam keadaan berdiri sendiri. Pembahasannya meliputi pembentukan kata serta aturan perubahannya menjadi kata-kata baru yang merupakan turunan dari sebuah kata berbahasa Arab. Dalam ilmu tata bahasa Indonesia disebut morfologi.

- (b) Integrasi antara bab sharaf dan nahwu<sup>25</sup>, karena terdapat hubungan antara keduanya seperti *fi'il-fi'il*<sup>26</sup> yang menashabkan dua *maf'ul* masuk dalam objek kajian nahwu sedangkan disisi lain masuk dalam objek kajian sharaf, hal ini menimbulkan keraguan dan kebingungan bagi yang mempelajarinya.
- (c) Gabungan *sima'* (pendengaran) dan *qiyas* (analogi)<sup>27</sup> pada sebagian bab shorof, seperti; satu fiil mempunyai dua masdar<sup>28</sup>, contoh: جودا - جادا - جدد, dan seterusnya.
- (d) Kesulitan dalam tata bunyi/ fonetik, berpengaruh kepada kesulitan memahami morfologi/ sharaf.

### 3) Aspek Sintaksis (pembentukan kalimat)

Sintaksis ialah bagian atau cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk-beluk kata dan morfem.<sup>29</sup> Jadi sintaksis bisa diartikan sebagai ilmu mengenai prinsip dan peraturan untuk membuat kalimat.

<sup>25</sup> Ilmu nahwu merupakan salah satu bagian dasar dari ilmu tata bahasa bahasa Arab untuk mengetahui jabatan kata dalam kalimat dan bentuk huruf/ harakat terakhir dari suatu kata.

<sup>26</sup> *Fi'il* adalah kata yang menunjukkan arti pekerjaan atau peristiwa yang terjadi pada suatu masa atau waktu tertentu (lampau, sekarang dan yang akan datang).

<sup>27</sup> *Qiyas* (analogi) adalah kesepadanan antara bentuk bahasa yg menjadi dasar terjadinya bentuk lain; sesuatu yg sama dalam bentuk, susunan, atau fungsi, tetapi berlainan asal-usulnya sehingga tidak ada hubungan kekerabatan.

<sup>28</sup> Masdar adalah isim yang menunjukkan *hadts* (kejadian) yang tidak terikat dengan penunjukan waktu/ masa (lampau, sekarang dan yang akan datang). Isim adalah semua jenis kata benda atau segala sesuatu yang dikategorikan benda, baik benda mati maupun benda hidup.

<sup>29</sup> M. Ramlan, *Sintaksis*, (Yogyakarta: CV. Karyono, 1987), hlm. 21.

Beberapa Problematika sintaksis, diantaranya:

- (a) Perbedaan pola jumlah dalam bahasa arab dari pola jumlah yang dipelajari peserta didik dalam pembelajaran bahasa asing lainnya. Contoh dalam bahasa Arab محمد طالب, sedangkan dalam bahasa asing lainnya (Inggris) memakai *verb* “to be” (am, is, are): Muhammad is student, atau *jumlah fi'liyah* dalam bahasa Arab جاء محمد, tetapi dalam bahasa Inggris tidak diawali dengan *fi'il*, walaupun tetap *jumlah fi'liyah*: Muhammad came, dan seterusnya.
- (b) *I'rab*<sup>30</sup> atau ciri-ciri *i'rab* yang tidak ditemui dalam bahasa-bahasa asing lainnya, memberikan kesan sulit dalam memahami bahasa arab.
- (c) Perbedaan susunan kalimat dengan bahasa lainnya.

#### 4) Aspek Semantik (pemaknaan)

Semantik adalah ilmu yang mempelajari arti/ makna yang terkandung dalam kata, pengetahuan mengenai seluk beluk dan pergeseran arti kata, juga berarti bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna atau struktur makna. Beberapa problema semantik diantaranya:

- (a) Makna kalimat yang bermacam-macam dengan makna kata yang beraneka ragam.

---

<sup>30</sup> *I'rab* adalah perubahan yang terjadi di akhir suatu kata (dalam bahasa arab *al-kalimah*) yang disebabkan adanya *'amil* (unsur aktif) baik perubahannya secara tertulis maupun tidak tertulis. *'Amil* (bentuk jamaknya disebut *'awāmil*) bisa berupa huruf (yang memiliki makna), *isim*, maupun *fi'il*.

- (b) Banyaknya kata-kata Arab memiliki kelebihan-kelebihan makna dan karakteristik tertentu.
- (c) Makna kata suatu kalimat berkaitan dengan morfologi dan sintaksis.

#### **b. Problematika Non Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab**

Problem non-kebahasaan (*Musykilāt Gair Lugawiyah/ Non-Linguistic Problems*) adalah persoalan-persoalan yang tidak terkait langsung dengan bahasa yang dipelajari siswa tetapi turut serta (bahkan dominan) mempengaruhi tingkat kesuksesan dan kegagalan dari pembelajaran bahasa. Adapun problem non kebahasaan dalam pembelajaran bahasa Arab, antara lain sebagai berikut:

##### **1) Psikologi**

Masalah yang terkait dengan faktor psikologi seperti motivasi (*dawāfi'i*) dan minat (*muyul*) belajar. Belajar tanpa motivasi tidak akan pernah berhasil, Apalagi kalau tertanam kebencian terhadap materi dan guru yang mengajarkannya.

Seperti yang dikutip oleh Zalyana dari Haris Mudjiman, ada beberapa cara dalam memotivasi belajar siswa:

- (a) Penggunaan alat peraga dalam rangka menarik perhatian dan memperjelas.
- (b) Pemberian insentif, yang berupa pujian dari guru, atau timbulnya kepuasan dari dalam diri karena pekerjaannya berhasil.

- (c) Penumbuhan keinginan untuk mengetahui sesuatu.
- (d) Pengorganisasian bahan ajar.
- (e) Penciptaan suasana yang nyaman dalam belajar.
- (f) Pemberian bantuan agar siswa memiliki tujuan belajar yang jelas.
- (g) Pemberian umpan balik.<sup>31</sup>

## 2) Peserta didik/ Siswa

Masalah perbedaan individu siswa (*furuq fardiyyah*) dalam satu kelas, baik dari segi kemampuan maupun orientasi belajarnya. Kesulitan belajar peserta didik/ siswa mencakup pengertian yang luas, diantaranya:

- (a) *Learning Disorder* atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Contoh: siswa yang sudah terbiasa dengan olah raga keras, kemudian dituntut untuk tenang/ lemah lembut dalam belajar.
- (b) *Learning Disfunction* merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya sub-normalitas mental, gangguan alat indera, atau gangguan psikologis lainnya.

---

<sup>31</sup> Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2010), hlm. 201.

- (c) *Under Achiever* mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
- (d) *Slow Learner* atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain.
- (e) *Learning Disabilities* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.<sup>32</sup>

### 3) Guru

Kompetensi guru, baik akademik, pedagogik, personal, maupun sosial. Guru menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pengajaran, sebab sukses atau tidaknya pembelajaran juga tergantung dari upaya guru yang mengajarnya. Dan beberapa prinsip mengajar yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu:

- (a) Dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang disampaikan dan dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- (b) Mampu membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.

---

<sup>32</sup> Syamsu, dkk, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 67-68.

- (c) Guru harus dapat membuat urutan (*sequence*) dalam pemberian pelajaran dan memberikannya sesuai kemampuan peserta didik.
- (d) Guru mampu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah diketahui oleh peserta didik (kegiatan apersepsi).
- (e) Mampu menjelaskan unit pelajaran berulang-ulang sehingga tanggapan peserta didik semakin jelas.
- (f) Guru wajib memikirkan dan memperhatikan korelasi untuk kehidupan sehari-hari.
- (g) Guru harus tetap menjaga konsentrasi peserta didik dengan cara memberi kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati atau meneliti dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatkannya.
- (h) Mampu mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun luar kelas.
- (i) Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaan tersebut.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 181.

#### 4) Sarana-Prasarana

Sarana-prasarana, media dan sumber belajar bahasa Arab seperti buku dars dan Pembelajaran Bahasa Arab Modul 1 buku-buku penunjang lainnya. Tuntutannya adalah bisa menimbulkan perasaan senang dan membuat siswa betah berada di ruang belajar. Dan termasuk di dalamnya berupa alat pengajaran, yakni suatu tindakan atau situasi benda yang sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Peran alat peraga sangatlah penting, sebab dengan adanya alat peraga ini bahan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

#### 5) Metode

Metode merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam pembelajaran bahasa ada lima metode, *Pertama*, metode nahwu dan tarjamah, metode ini dalam aplikasinya menekankan pada analisis penggunaan nahwu dan praktek penerjemahan. *Kedua*, metode *mubāsyarah*, yaitu metode pembelajaran bahasa yang lebih menekankan pada penggunaan bahasa arab ketika proses interaksi pembelajaran di kelas. *Ketiga*, metode Aural dan oral, metode ini menekankan pada praktek berbicara dan mendengarkan dalam proses pembelajaran bahasa arab. *Keempat*, metode *Qiro'ah*, yaitu metode yang lebih menekankan pada praktek membaca dalam



proses pembelajaran. *Kelima*, metode *Ma'rifiyah*, yaitu metode yang menekankan pada materi dan pelatihan materi.<sup>34</sup>

Penggunaan metode yang tepat sangat membantu dalam mencapai keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sebab dengan metode yang tepat tersebut, pesan dari materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan mudah dan bisa membuat para siswa tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

#### **6) Waktu**

Waktu yang tersedia, solusinya adalah tersedianya cukup waktu untuk mendapat layanan, baik di kelas maupun di luar kelas. Pemanfaatan waktu pelajaran yang tepat akan sangat membantu dalam pencapaian tujuan proses pembelajaran. Banyaknya waktu yang diperuntukkan dalam suatu proses pembelajaran akan sangat membantu dalam mencapai tujuan tersebut.

#### **7) Lingkungan**

Lingkungan belajar di sekolah, yang dapat mendorong siswa berani berbicara tanpa ada rasa malu dan takut salah. Makin tinggi rasa malu dan takut salah, makin tidak akan pernah tercipta suasana berbahasa. Hal ini termasuk lingkungan dimana siswa tinggal, dalam hal proses pembelajaran, peran lingkungan

---

<sup>34</sup> M. Abdul Hamid dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, cet. I, (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2008), hlm. 17-33.

tempat tinggal siswa juga sangat mempengaruhi siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, perlu adanya lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung suatu proses pembelajaran.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>35</sup>

### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan fenomenologis. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Lexi J.Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

<sup>36</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 135.

### 3. Sumber Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh.<sup>37</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung. Dan yang menjadi sumber data primer adalah kepala madrasah, waka kurikulum, bagian sarana dan prasarana, peserta didik, guru bidang studi bahasa Arab dan pihak penyelenggara pendidikan di Ponpes Darul Ulum.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer. Antara lain berupa dokumen-dokumen.

Dalam pengumpulan data, penulis diusahakan semaksimal mungkin untuk menghimpun data secara lengkap, transparan, dan valid. Untuk itu ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 172.

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung melalui tas, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara.<sup>38</sup> Observasi yang dilakukan adalah observasi secara sistematis, yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti adalah:

- 1) Kondisi lingkungan madrasah.
- 2) Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki madrasah.
- 3) Kegiatan belajar mengajar.

b. Metode Interview

Metode interview merupakan mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan.<sup>39</sup> Metode ini juga merupakan wawancara langsung dengan responden sebagai pihak yang memberikan keterangan. Di sini peneliti menggunakan metode interview tak berstruktur (*Unstructured Interview*) dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis tetapi hanya berupa garis besar atau pedoman umum saja.<sup>40</sup> Interview tak berstruktur menerapkan metode interview secara lebih mendalam, luas, dan terbuka. Peneliti memilih metode ini mengingat penelitian ini berusaha mencari persepsi,

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 200.

<sup>39</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Ed), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 192.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm. 74.

pendapat, motivasi, dan hal-hal yang khas lainnya yang bersifat alamiah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Metode ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview.<sup>41</sup> Peneliti menggunakan metode ini karena untuk mencari data melalui dokumen tertulis mengenai hal-hal yang berupa catatan harian, transkrip buku, surat kabar, majalah, foto-foto dan lain-lain.<sup>42</sup> Penulis juga memanfaatkan metode ini sebagai pengganti metode tes pada sesi uji validitas data atas indikasi terjadinya problem pembelajaran bahasa Arab khususnya pada aspek linguistik.

d. Metode Angket

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dimana peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden.<sup>43</sup> Sesuai pendapat Sutopo, metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu teknik yang bersifat interaktif dan non-interaktif. Metode interaktif meliputi interview dan observasi berperan serta, sedangkan

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 82.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm 135.

<sup>43</sup> HB. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006), hlm. 87.

metode non-interaktif meliputi observasi tak berperan serta, teknik kuesioner, mencatat dokumen, dan partisipasi tidak berperan.<sup>44</sup>

Maka dalam hal ini, angket merupakan bagian dari teknik pengumpulan data non-interaktif penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan teknik ini guna menjangkau data secara menyeluruh terhadap subjek penelitian dalam hal ini yakni siswa/ peserta didik yang berupa populasi (peneliti tidak memakai teknik sampel dikarenakan jumlah responden kurang dari 100)<sup>45</sup>, dengan siswa kelas X sejumlah 31 siswa, siswa kelas XI sejumlah 23 siswa dan siswa kelas XII sejumlah 25 siswa, jadi total keseluruhan (populasi) sejumlah 79 siswa di tahun ajaran 2014/2015.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang telah disarankan oleh data.<sup>46</sup> Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan lima tahap, yaitu:

### a. Pengumpulan Data

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

<sup>45</sup> Sampel menurut Sutrisno Hadi adalah “Sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi”. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, cet. XXIV (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 143. Sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah “wakil dari populasi yang diteliti”. Kemudian standar yang diberikan Suharsini sebagai berikut: “apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi”. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 107.

<sup>46</sup> Burhan Bungil, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 103.

Data yang diperoleh dari hasil angket, wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

c. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

e. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk pengecekan keabsahan temuan ini



teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>47</sup> Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain dengan :

- 1) Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
- 2) Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu angket. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
- 3) Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber yang lain.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran isi skripsi secara keseluruhan penelitian ini di bagi menjadi empat bab yaitu;

---

<sup>47</sup> Lexy J Moleong, *op. cit.*, hlm. 163.

Bab I. *Pendahuan*, dalam bab ini berisi tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. *Gambaran Umum MA Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur*, dalam bab ini berupa tentang gambaran umum tentang madrasah, sejarah berdirinya, perkembangannya, struktur organisasinya, keadaan guru dan siswanya, dan sarana prasarana.

Bab III. *Hasil Penelitian dan Pembahasan*, dalam bab tiga ini berisi tentang jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang memuat tentang bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab, serta apa saja problematika pembelajaran bahasa Arab dari aspek linguistik maupun non linguistik yang terdapat di MA Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur, Kulon Progo, Yogyakarta.

Bab IV. *Penutup*, bab ini berisi tentang penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari masalah yang diteliti kemudian di akhiri dengan penutup.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH DARUL ‘ULUM MUHAMMADIYAH**

#### **A. Letak Geografis**

Madrasah Aliyah Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur terletak di perkampungan penduduk. Ditinjau dari lingkungan sekolah MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur sangat kondusif digunakan sebagai tempat belajar karena kondisi lingkungannya yang dekat dengan kompleks lembaga pendidikan lain. Lembaga pendidikan tersebut semuanya berada dibawah naungan Muhammadiyah dalam Yayasan Darul ‘Ulum (kecuali RA dan SD) yaitu RA Bustanul Athfal Muhammadiyah, SD Muhammadiyah Wonopeti 2, MTs Darul ‘Ulum Muhammadiyah, dan SMK Darul ‘Ulum Muhammadiyah.

Secara administratif pemerintahan, MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur terletak di Sewugalur, Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur merupakan satu-satunya Madrasah Aiyah di Kabupaten Kulon Progo di ujung selatan yang berbatasan dengan Kabupaten Bantul di sebelah timur dan pantai selatan di sebelah selatan. Wilayah Galur merupakan bagian dari dataran rendah bagian selatan. Wilayah ini merupakan daerah pertanian dengan tanaman padi dan palawija.

MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur berdiri diatas tanah seluas 500 m<sup>2</sup>. Bangunan atau daerah yang berbatasan langsung adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman penduduk dusun Sewugalur
2. Sebelah Timur berbatasan dengan PKU Muhammadiyah Sewugalur
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan lapangan olah raga desa Karangsewu dan MTs Darul ‘Ulum Muhammadiyah
4. Sebelah Utara berbatasan dengan SD Muhammadiyah Wonopeti 2 dan RA Bustanul Athfal Muhammadiyah.<sup>49</sup>

## B. Sejarah Singkat<sup>50</sup>

Madrasah Aliyah Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur didirikan oleh Bapak H. Dawam Rozie pada tanggal 5 Juli 1932. Bermula didirikannya madrasah tersebut Madrasah Aliyah Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur sudah mengalami perubahan nama mulai dari *Madrasah Daroel Oeloem, Pendidikan Guru Agama (PGA)* dan pada tahun 1978 berganti nama menjadi *Madrasah Aliyah Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur* sampai sekarang. Pada saat itu Madrasah Aliyah Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur adalah satu-satunya madrasah tingkat lanjutan yang ada di Kecamatan Galur. Mayoritas siswanya berasal dari SR (Sekolah Rakyat) setempat.

Adapun riwayat Kepala Madrasah yang pernah menjabat adalah sebagai berikut:

- |                         |              |
|-------------------------|--------------|
| 1. Bapak H. Dawam Rozie | (1932--1967) |
| 2. Bapak Abdullah Rozie | (1967--1969) |

---

<sup>49</sup> Diambil dari dokumen Tata Usaha MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah pada tanggal 26 Januari 2015.

<sup>50</sup> Diambil dari dokumen Tata Usaha MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah pada tanggal 26 Januari 2015 dan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 28 Januari 2015.

3. Bapak Imam Muhidin (1969--1971)
4. Bapak Suharto (1971--1985)
5. Bapak Drs. Ngadi Suryono (1985--1988)
6. Bapak Hadimarsono, BA (1988--2002)
7. Bapak M. Wahib Jamil, S.Ag., M.Pd (2002--2007)
8. Bapak Drs. Akhid Kurnianto (2007--2010)
9. Bapak Drs. Moh. Ansori, MA (2010--sekarang)

Adapun profil Madrasah Aliyah Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur adalah sebagai berikut:

**a. Identitas Madrasah**

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur
2. NSM : 302040404011
3. SPSN : 20411881
4. NSM : 131234010001
5. Status Madrasah : Swasta/Terakreditasi B
6. Alamat Madrasah : Sewugalur, Karangsewu
7. Kecamatan : Galur
8. Kabupaten : Kulon Progo
9. Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
10. Kode Pos : 55661
11. Telephone : (0274) 7475201

**b. Kepala Madrasah**

1. Nama : Drs. Moh. Ansori, MA
2. Pendidikan : S2 Pendidikan Psikologi  
Islam
3. NIP : 19581010 198503 1 003
4. Pangkat/Golongan : Pembina/IV a
5. Tempat/Tgl. Lahir : Kulon Progo, 10-10-1958
6. Alamat : Kedundang, Temon, Kulon  
Progo
7. Telepon : 081802672926

**c. Waka Bidang Sarana dan Prasarana**

1. Nama : Sukir, S.Pd., M.PKim., M.Sc.
2. Pendidikan : S2 Kimia
3. NIP : 19700412 199401 1 003
4. Pangkat/Golongan : Pembina/IV a
5. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 12 April 1970
6. Alamat : Argosari, Sedayu Bantul  
Yogyakarta
7. Telepon : 081 215 576 374

**d. Waka Bidang Kurikulum**

1. Nama : Dra. Sri Murniati Budiastuti
2. Pendidikan : S1 Sejarah
3. NIP : 19681029 199412 2 001



4. Pangkat/Golongan : Pembina/VI a
5. Tempat/Tgl. Lahir : Kulon Progo, 29-10-1968
6. Alamat : Jenik, Bumirejo, Lendah  
Kulon Progo
7. Telepon : 087839153005

**e. Waka Bidang Kesiswaan**



1. Nama : Muslimah, SH
2. Pendidikan : S1 Hukum
3. NBM : 1060954
4. Pangkat/Golongan : Guru Tetap Yayasan
5. Tempat/Tgl. Lahir : Kulon Progo, 14 April 1976
6. Alamat : Mabean, Karangsewu,  
Galur, Kulon Progo
7. Telepon : 0274 303 3350

**f. Waka Bidang Humas**



1. Nama : Mujiyana, S. Pd
2. Pendidikan : S1 Fisika
3. NBM : 19740415 200501 1 003
4. Pangkat/Golongan : Penata Tk. I/III d
5. Tempat/Tgl. Lahir : Kulon Progo, 15 April 1974
6. Alamat : Pedukuhan 1, Krembangan,  
Panjatan, Kulon Progo
7. Telepon : 08180475184

### **C. Visi dan Misi**

#### **1. Visi**

Terwujudnya Generasi Islami yang Cerdas, Terampil dan Mandiri (Geni CTM).

#### **2. Misi**

- a. Memberikan pelayanan pendidikan yang Islami.
- b. Membina generasi muda agar memiliki *sense of social*.
- c. Menyediakan fasilitas yang memadai.
- d. Menyelenggarakan pendidikan dan ketrampilan.

#### **3. Tujuan Madrasah**

- a. Mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah yaitu mewujudkan manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama dan makmur yang diridhoi Allah SWT.
- b. Mewujudkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk kemajuan umat dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.
- c. Bersama pemerintah memajukan penyelenggaraan pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan Undang-undang 1945 pasal 31.
- d. Membentuk calon kader persyarikatan Muhammadiyah.
- e. Menyiapkan calon ulama', zu'ama dan muballigh yang mandiri berlandaskan al-Quran dan Sunnah.



- f. Menjadi teladan bagi masyarakat lingkungan sekolah khususnya dan masyarakat kecamatan Galur pada umumnya.

#### **D. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi dalam sebuah organisasi mempunyai peran sangat penting, karena dengan struktur organisasi tersebut setiap anggota bisa bertanggung jawab terhadap hak maupun kewajiban dalam organisasi tersebut. Struktur organisasi ini dibentuk dengan tujuan agar organisasi bisa berjalan dengan rapi, karena jelas siapa yang memegang kekuasaan dan wewenang serta siapa yang diberi wewenang.

MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai struktur organisasi yang berfungsi untuk mengatur sistem kerja dan hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain, sehingga program dapat terlaksana dengan baik secara efektif dan efisien.

Struktur organisasi yang ada di MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah di MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur adalah pimpinan bidang eksekutif yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengajaran dan pendidikan secara menyeluruh serta berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur.

## 2. Tata Usaha

Tata Usaha bertanggung jawab terhadap segala hal yang berhubungan dengan administrasi kepegawaian, kesiswaan, dan administrasi keuangan, mengumpulkan data dan menyajikannya serta mengatur ruangan.

## 3. Wakil Kepala Madrasah

Wakil Kepala Madrasah bertugas membantu Kepala Madrasah untuk bidang-bidang tertentu baik intern maupun ekstern. Pada saat-saat tertentu Waka Madrasah dapat bertindak sebagai Kepala Madrasah. Adapun Waka Madrasah MA Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur terbagi menjadi:

- a. Waka Urusan Sarana dan Prasarana
- b. Waka Urusan Kurikulum
- c. Waka Urusan Kesiswaan
- d. Waka Urusan Masyarakat (HUMAS)

Adapun bagan struktur organisasi MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi MA DU Muh. Galur  
TA 2014/2015

Keterangan:

1. Penyelenggara : Majelis DIKDASMEN PD Muhammadiyah  
Kabupaten Kulon Progo
2. Ketua Komite Madrasah : Drs. H.Suradi
3. Kepala Madrasah : Drs. Moh. Ansori, MA
4. Waka Bidang :
  - a. Wakabid Kurikulum : Dra. Sri Murniati Budiastuti
  - b. Wakabid Sarpras : Sukir, S. Pd, M.PKim, M. Sc
  - c. Wakabid Kesiswaan : Muslimah, SH
  - d. Wakabid Humas : Mujiyana, S. Pd

5. Kepala BK : Drs. Moh. Ansori, MA
6. Kepala Perpustakaan : Nur Setyowati, S. Pd
7. Kepala Tata Usaha : Suratiman
8. Kepala Lab. Biologi : Sudaryanti, S. Pd, Si
9. Kepala Lab. Kimia : Dwi Amanati, S. Pd
10. Kepala Lab. Fisika : Mujiyana, S.Pd
11. Kepala Lab. Komputer : Ichsan Nugroho, S. Pd
12. Wali Kelas :
  - a. Wali Kelas X MIA : Ahmad Wahdan Ardi, S. Th. I
  - b. Wali Kelas X IIS : Dra. Siti Nurkhayatun
  - c. Wali Kelas XI IPA : Sukir, S. Pd, M.PKim, M. Sc
  - d. Wali Kelas XI IPS : Dwi Puijastuti, S. Pd
  - e. Wali Kelas XII IPA : Mujiyana, S. Pd
  - f. Wali Kelas XII IPS : Nur Harsih S., S. Pd, M. Pd

#### **E. Guru dan Karyawan**

Pada Tahun Pelajaran 2014/2015 MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur memiliki tenaga pengajar dan tenaga kependidikan sebanyak 34 orang dengan rincian sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 1  
Daftar Guru dan Karyawan MA DU Muh. Galur TA 2014/2015

No	Kriteria	Guru	TU/Karyawan	Ket.
1	Laki-laki	14	4	
	Perempuan	18	0	
2	PNS	14	0	

	Non PNS	18	4	
3	Sesuai Ijazah	24	0	
	Tidak Sesuai Ijazah	8	4	
4	S2	4	0	
	S1	26	2	
	D3	1	0	
	SLTA	1	2	

Ditinjau dari personal madrasah yang rata-rata usianya relatif muda dengan penuh idealisme ini, maka MA Darul Ulum Muhammadiyah Galur dapat menjadi sekolah masa depan yang baik dan dapat dipercaya oleh masyarakat dan negara.

Adapun daftar pembagian tugas mengajar guru MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur tahun pelajaran 2014/2015 terlampir.

#### F. Siswa<sup>51</sup>

Siswa MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur adalah mereka yang dinyatakan lulus dan diterima ketika penerimaan peserta didik baru MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur Tahun Ajaran 2014/2015 dan tidak dinyatakan pindah atau keluar. Adapun ketentuan seragam siswa adalah sebagai berikut:

1. Senin dan Selasa : OSIS (Putih-Abu-abu)
2. Rabu dan Kamis : IPM (Kuning-Cokelat)
3. Jum’at dan Sabtu : HW (Hijau-Biru)

Adapun jumlah siswa MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur pada tahun ajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut:

---

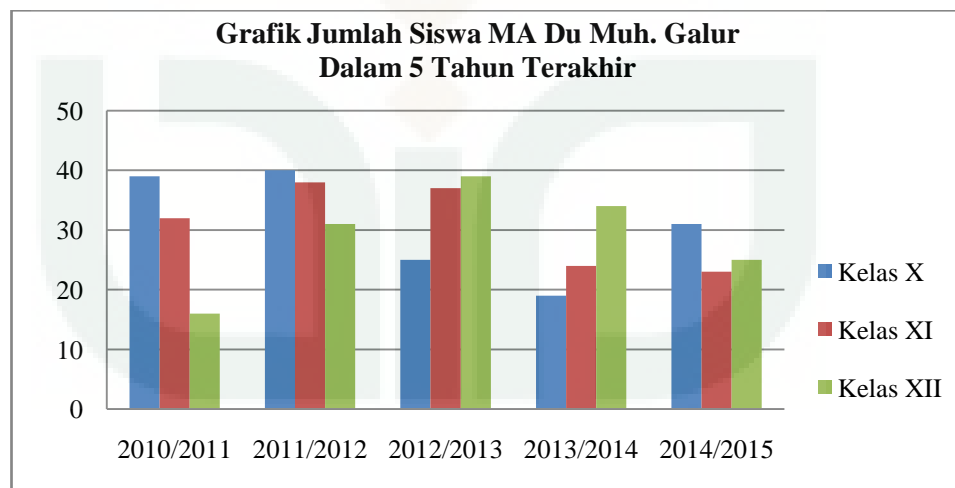
<sup>51</sup> Diambil dari dokumen Tata Usaha MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah serta hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha dan WaKa Kurikulum pada tanggal 26 januari 2015.

Tabel 2  
Daftar Siswa MA DU Muh. Galur TA 2014/2015

No	Kelas	Peminatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	IPA	4	13	31
		IPS	4	10	
2	XI	IPA	5	7	23
		IPS	1	10	
3	XII	IPA	0	10	25
		IPS	7	8	
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	<b>58</b>	<b>79</b>

Siswa MA Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur pada tahun ajaran 2014/2015 mengalami peningkatan dalam segi peminatan dibanding dengan tahun sebelumnya. Hal itu dapat dilihat dari grafik jumlah siswa berikut:

Grafik 1  
Daftar Siswa MA DU Muh. Galur TA 2014/2015



## G. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana adalah suatu hal yang sangat penting guna menunjang keberhasilan dan tujuan lembaga tersebut. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mencukupi akan

menunjang kelancaran proses belajar mengajar serta administrasi kelembagaannya. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MA Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur antara lain yaitu:

#### 1. Sarana Fisik

##### a. Ruang Kepala Madrasah

Untuk memperlancar kerja kepala madrasah maka perlu adanya ruang kepala madrasah yang terpisah dengan guru. Di MA Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur ini terdapat ruang kepala madrasah yang terbagi menjadi dua bagian yaitu ruang kerja dan ruang tamu.

Ruang tamu berfungsi untuk menerima tamu. Selain itu di ruang tersebut juga terpajang beberapa piala yang berhasil diraih oleh siswa-siswi MA Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur ini dalam berbagai perlombaan.

##### b. Ruang Guru

Ruang guru adalah tempat untuk melakukan berbagai aktifitas guru selain di kelas antara lain: rapat kerja antar guru, rapat koordinasi dengan kepala madrasah, melakukan pekerjaan persiapan dan hasil pengajaran dan lain-lain.

##### c. Ruang TU

Ruang Tata Usaha (TU) adalah ruang optimalisasi kerja ketatausahaan. Maka MA Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur mempunyai ruang khusus untuk bagian Tata Usaha. Konsentrasi kerja

yang terdapat di ruangan ini adalah aspek administrasi misalnya surat menyurat, pengarsipan, penyediaan kertas, dan lain sebagainya.

d. Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan tempat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Jumlah keseluruhan ruang kelas di MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur ada 6 terdiri dari kelas X MIA dan IIS, kelas XI IPA dan IPS serta kelas XII IPA dan IPS.

e. Ruang Laboratorium

Ruang Laboratorium merupakan tempat para siswa melakukan eksperimen atau praktikum pembelajaran. MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur memiliki 3 laboratorium yaitu laboratorium IPA (terdiri dari Fisika, Kimia, dan Biologi), laboratorium komputer dan laboratorium bahasa. Masing-masing laboratorium memiliki peralatan praktikum maupun alat peraga pembelajaran.

Laboratorium IPA terletak di sebelah selatan Perpustakaan. Laboratorium Komputer terletak di sebelah timur masjid dan digunakan siswa untuk praktik TIK. Laboratorium bahasa terletak di sebelah timur kelas XI IPA dan masih dalam proses perbaikan.

f. Ruang Perpustakaan

Perpustakaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai salah satu sumber belajar siswa. MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur mempunyai satu perpustakaan terpadu. Di dalamnya terdapat beberapa koleksi, referensi,



dan buku pelajaran kelas X, XI, dan XII. Perpustakaan ini dikelola dengan cukup baik oleh petugas perpustakaan. Untuk menikmati layanan ini setiap siswa diwajibkan memiliki kartu perpustakaan.

g. Masjid

Masjid merupakan salah satu pusat keagamaan umat Islam. MA Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur adalah salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan Islam. Masjid MA Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur terdapat di lantai 2 sebelah barat kelas XII IPA. Masjid ini digunakan siswa, guru dan karyawan untuk sholat Dhuhur berjama'ah dan kultum serta sholat jum'at yang digabung dengan siswa dan guru MTs Darul 'Ulum Muhammadiyah.

h. Ruang Bimbingan dan Konseling

Ruang Bimbingan dan Konseling (BK) adalah tempat untuk melayani permasalahan yang dihadapi oleh siswa baik dari aspek belajar, pribadi, sosial, dan karir. Ruangan ini terletak di sebelah utara ruang TU.

i. Ruang UKS

Ruang UKS digunakan untuk melayani siswa kesehatan siswa. Ruangan ini masih menggunakan ruangan BK karena masih dalam proses perbaikan.

## j. Kamar Toilet

Kamar toilet MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur berjumlah 5 yaitu 2 untuk siswa, 1 untuk masjid dan siswa, dan 2 untuk guru. Semuanya dalam kondisi baik dan layak pakai.

## k. Tempat Parkir

Untuk menjaga ketertiban dan keamanan kendaraan MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur menyediakan tempat parkir. Tempat parkir ini diperuntukkan untuk siswa, guru dan karyawan serta kepala madrasah.

Adapun kualitas dan kuantitas sarana yang terdapat di MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3  
Data Keadaan Sarana MA DU Muh. Galur  
TA 2014/2015

No	Nama Barang/Ruang	Keadaan	
		Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Madrasah	1	
2	Ruang Guru	1	
3	Ruang Tata Usaha	1	
4	Ruang Kelas	6	
5	Ruang Lab. IPA	3	
6	Ruang Lab. Komputer	1	
7	Ruang Lab. Bahasa	1	
8	Ruang Perpustakaan	1	
9	Ruang IPM	1	
10	Gudang	1	
11	Ruang BK	1	

12	Masjid	1	
13	Ruang UKS	1	
14	Ruang Peralatan OR	1	
15	Tempat Piket	1	
16	Kantin	1	
17	Toilet	5	
18	Tempat Parkir	4	
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	

## 2. Fasilitas dan Peralatan

- Komputer
- LCD Proyektor
- Printer
- Telepon
- Sound System
- OHP
- Mesin Jahit
- Peralatan Pramuka dan Kesenian
- Peralatan Olah Raga
- Peralatan Ibadah
- Peralatan Praktik

### BAB III

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### A. Proses Pembelajaran Bahasa Arab

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SPN) pasal 19, dinyatakan bahwa:

1. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
2. Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.
3. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>52</sup>

Dipertegas dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses bahwa standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi

---

<sup>52</sup> <http://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf>

peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi dan memenuhi standar.<sup>53</sup> Maka dalam hal ini sebagai salah satu mata pelajaran wajib di MA Darul ‘Ulum, mata pelajaran bahasa Arab juga berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan dan juga Standar Proses dalam pelaksanaan pembelajarannya.<sup>54</sup> Tetapi kemudian perlu disadari bahwasanya kemungkinan besar masih dapat ditemukan beberapa hal yang tidak terlaksana secara apik sesuai dengan acuan di atas, maka kesenjangan antara ekspektasi dan realisasi tersebut dapat diketahui dari fenomena-fenomena di lapangan dengan berbagai faktor yang ada.

### **1. Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul ‘Ulum Muhammadiyah**

Dalam proses pembelajaran, tentu tidak dapat dipisahkan dari yang disebut keterampilan dasar mengajar seorang guru. Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional.<sup>55</sup> Keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui delapan keterampilan mengajar, maka dari kedelapan poin tersebut

---

<sup>53</sup> [http://bsnp-indonesia.org/id/?page\\_id=105/](http://bsnp-indonesia.org/id/?page_id=105/)

<sup>54</sup> Tim Penyusun Kurikulum MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur, *Kurikulum Madrasah Aliyah Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur Tahun Pelajaran 2014/2015; Sewugalur, Karangsewu, Galur, Kulon Progo, D.I. Yogyakarta*, (Kulon Progo: MA Darul ‘Ulum, 2014), hlm. 8.

<sup>55</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, edisi kedua, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 80.

sekaligus penulis gunakan sebagai pedoman dalam observasi pembelajaran bahasa Arab oleh guru di kelas X IPS dengan kurikulum yang berlaku di sekolah yakni KTSP, sebagai berikut:<sup>56</sup>

**a. Keterampilan Membuka Pelajaran (*Set Induction Skills*)**

Menurut Abimanyu (1984) membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi/suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terfokus pada hal-hal yang akan dipelajari.<sup>57</sup> Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan guru, karena dengan permulaan yang baik akan mempengaruhi jalannya kegiatan belajar selanjutnya. Bila berhasil melakukan kegiatan pembukaan, maka sangat dimungkinkan kegiatan inti dan penutup akan berhasil.

Sesuai dengan pengamatan penulis ketika melaksanakan observasi, hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah mengucapkan salam di depan kelas, kemudian tidak lupa memberikan motivasi penyemangat belajar peserta didik. Selanjutnya yakni melakukan apersepsi (mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari) dari guru terhadap peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan terkait pembelajaran sebelumnya.

---

<sup>56</sup> Hasil observasi penulis pada tanggal 28 Januari 2015

<sup>57</sup> Rusman, *op. cit.*, hlm. 81.

**b. Keterampilan Bertanya (*Questioning Skills*)**

Menurut John I Bolla (1985) dalam proses pembelajaran setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon perlu dilakukan, agar siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir.<sup>58</sup> Dalam kegiatan pembelajaran, bertanya memainkan peranan penting, hal ini dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreatifitas siswa.

Sesuai pengamatan yang penulis laksanakan guru memberikan pertanyaan seputar materi dan kosakata yang sulit. Yang pertama adalah tentang kosakata yang dalam hal ini guru beberapa kali mengulanginya sebagai bentuk penegasan. Kemudian guru sering menanyakan maksud percakapan dari teks berbahasa arab dan siswa menjawabnya.

**c. Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement Skills*)**

Hasil penelitian membuktikan bahwa pemberian penguatan (*reinforcemen/ reward*) lebih efektif dibandingkan dengan hukuman (*punishment*). Secara psikologi individu membutuhkan penghargaan atas segala usaha yang telah dilakukannya, apalagi pekerjaan itu dinilai baik, sukses, efektif dan seterusnya. *Reinforcement* dapat berarti juga respon terhadap tingkah laku siswa yang dapat

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 82.

meningkatnya kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan ganjaran atau membesarkan hati siswa agar lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran.<sup>59</sup>

Penulis amati dalam sebuah observasi kelas, proses penguatan yang dilakukan oleh guru lebih terfokus pada proses penghafalan kosakata sulit serta proses pemahaman materi dalam bentuk percakapan sesuai dengan fokus pembelajaran yakni keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*). Kemudian dalam prosesnya ternyata guru memadukan antara *reinforcement* dengan *punishment* yakni dengan sebuah *treatment* bagi siswa yang ditunjuk untuk menghafalkan kosakata sulit tetapi masih belum hafal, maka siswa tersebut diharuskan berdiri dan melanjutkan hingga hafal. Maka menurut pendapat penulis, apa yang dilakukan oleh guru tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa dalam kelas sehingga tetap pada tujuan memacu semangat belajar siswa. Selain itu, sebagai bentuk penguatan lain, di akhir pembelajaran guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

#### **d. Keterampilan Mengadakan Variasi (*Variation Skills*)**

Peserta didik adalah individu yang unik, heterogen dan memiliki *interest* yang berbeda-beda. Siswa ada yang memiliki kecenderungan auditif yaitu senang mendengarkan, visual yaitu

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 84.



senang melihat dan kecenderungan kinestetik yaitu senang melakukan. Karena itulah guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu, penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran ditujukan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton, dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>60</sup>

Dalam hal ini selain memakai metode ceramah guru juga menambahkan kegiatan belajar dengan metode sosiodrama, kembali disini siswa dituntut untuk aktif mengikuti pelajaran. Selain itu, guru sering membuat permisalan saat menerjemahkan kosakata sulit sehingga daya nalar siswa semakin tajam, serta diadakannya diskusi kecil dengan teman sebangku ketika tugas mengartikan teks Arab.

**e. Keterampilan Menjelaskan (*Explaining Skills*)**

Disinilah terjadi proses transfer ilmu/ pengetahuan (*transfer of knowledge*) dari guru ke murid, maka sangat penting bagi guru memperhatikan metode atau cara penyampaian materi pelajaran. Fokus materi pada saat penulis melaksanakan observasi ini adalah *mahārah al-kalām* (kemahiran berbicara), pertama guru membacakan teks Arab kepada siswa kemudian siswa mendengarkan

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 85.

dengan seksama apa yang diucapkan oleh guru. Setelah itu, guru menunjuk salah satu siswa membaca teks dan siswa lain menirukannya, tidak lupa guru mengoreksi kesalahan membaca siswa hingga menjadi benar.

Selanjutnya guru membacakan kosakata sulit dan menerjemahkan untuk siswa dengan beberapa koreografi bentuk percakapan, siswa memperhatikan dengan seksama sembari mencatatnya ke dalam buku catatan, hingga guru beberapa kali mengulangnya kemudian menanyakan kembali kosakata sulit tersebut dengan menunjuk siswa untuk maju ke depan kelas mempraktekkan percakapan (sosiodrama) dan menerjemahkan kosakata sulit, tidak terkecuali dalam proses ini guru mengoreksi sekaligus kesalahan pengucapan dan pemaknaan hingga siswa betul-betul hafal dan paham. Dalam penyampaianya guru terkadang masih menggunakan bahasa Indonesia, hal ini dikarenakan kemampuan berbahasa siswa yang masih kurang, sesuai dengan perkataan guru ketika penulis wawancarai;

“Dalam menyampaikan materi terkadang saya masih mencampurkannya dengan bahasa Indonesia, jadi tidak mutlak dengan bahasa arab, melihat siswa yang masih kesulitan memahami materi, bahkan dengan bahasa Indonesia saja terkadang masih sulit.”<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Wahdan Ardi S.Th.I., guru bahasa Arab MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah pada tanggal 26 Januari 2015 pada pukul 08.10 WIB di ruang tamu sekolah.

#### **f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**

Diskusi kelompok adalah suatu proses teratur yang melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan dan pemecahan masalah. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok.<sup>62</sup> Diskusi bisa dipimpin oleh guru dengan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan respon dari siswa. Ketika anda mengajukan pertanyaan yang anda ingin gunakan dalam sebuah diskusi, anda mesti pastikan pertanyaan tersebut fokus pada hal-hal yang menurut harus dipertimbangkan. Jangan ajukan pertanyaan yang menghasilkan respon faktual yang sederhana karena pertanyaan semacam itu tidak membuat para siswa memikirkan topik atau masalah. Pertanyaan tersebut sering kali disebut pertanyaan “tingkat rendah” (Marzano, Pickering & Pollock, 2001).<sup>63</sup>

Sejauh ini, sesuai pengamatan penulis saat melaksanakan observasi adalah guru membuat kelompok kecil yakni dengan teman sebangku untuk berdiskusi memahami isi teks bacaan dalam buku pelajaran dengan jatahnya masing-masing sesuai instruksi guru, kemudian dari diskusi tersebut guru meminta siswa untuk mencoba

---

<sup>62</sup> Rusman, *op. cit.*, hlm. 89.

<sup>63</sup> Sharon E. Smaldino, dkk., *Instructional Technology & Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*, edisi kesembilan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm. 36.

menerangkan maksud bacaan tersebut dan siswa lainnya menyimak, sekaligus guru mengoreksi kesalahan siswa.

**g. Keterampilan Mengelola Kelas**

Menurut Uzer Usman (1992:89) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif. Hal lainnya yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pengelolaan kelas adalah menghindari campur tangan yang berlebihan, menghentikan penjelasan tanpa alasan, ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan, penyimpangan dan sikap yang terlalu bertele-tele.<sup>64</sup>

Sesuai pengamatan penulis, demi menjaga intensitas fokus siswa di kelas, guru senantiasa memberikan pertanyaan seputar materi kepada siswa secara kontinyu. Guru tidak langsung menegur siswa apabila ada yang kurang memperhatikan pelajaran, akan tetapi dengan memanggil nama siswa tersebut kemudian memberikan pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari. Hal lain yang juga menjadi kendala adalah ada beberapa kondisi kelas dengan banyaknya jendela kaca besar yang mengganggu konsentrasi siswa.

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 90-91.

#### **h. Keterampilan Menutup Pelajaran (*Closure Skills*)**

Yang dimaksud dengan menutup pelajaran (*closure*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.<sup>65</sup>

Dalam pelaksanaan observasi, penulis melihat guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa untuk kembali tenang dan fokus di akhir pembelajaran. Terdapat dua sesi penting yang guru laksanakan dalam sesi terakhir pembelajaran ini. Pertama adalah *repetition*, disini guru mengawalinya dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai kesulitan-kesulitan materi yang dihadapi selama proses belajar, kemudian guru memberikan jawaban atas kesulitan-kesulitan tersebut. Kedua adalah *conclusion*, dimana guru memberikan pertanyaan seputar materi yang telah diajarkan kemudian siswa menjawabnya dan mengoreksi apabila terjadi kesalahan, dalam hal ini guru sekaligus memberikan ikhtisar atas materi yang telah diajarkan dan terakhir guru menutup pelajaran dengan salam.

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 92.

## **2. Tujuan Pembelajaran MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah**

### **a. Tujuan Pendidikan Nasional**

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

### **b. Tujuan Pendidikan Menengah Atas**

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

### **c. Tujuan Madrasah Aliyah Darul ‘Ulum Muhammadiyah**

- 1) Mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah yaitu mewujudkan manusia muslim yang yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, percaya diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama dan makmur yang diridhoi Allah subhanahu wa ta’ala.
- 2) Mewujudkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk kemajuan umat dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.
- 3) Bersama pemerintah memajukan penyelenggaraan pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan Undang-Undang 1945 pasal 31.

- 4) Membentuk calon kader persyarikatan Muhammadiyah.
- 5) Menyiapkan calon ulama', zu'ama dan muballigh yang mandiri berlandaskan al-Quran dan Sunnah.
- 6) Menjadi teladan bagi masyarakat lingkungan sekolah khususnya dan masyarakat kecamatan Galur pada umumnya.<sup>66</sup>

## **B. Problematika yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MA Darul 'Ulum Muhammadiyah**

### **1. Problematika Linguistik**

Terdapat catatan penting dalam penelitian ini sehubungan dengan uji validitas data pada problem linguistik, yakni selain mengambil kesimpulan dari hasil data angket serta hasil data wawancara langsung dengan siswa, didukung pula dengan adanya bukti fisik berupa hasil ujian siswa dan terlampir di akhir penelitian ini.

#### **a. Aspek Fonologi (Tata Bunyi/ Phonetik)**

**Tabel I**

**Aspek Fonologi yang dihadapi siswa MA Darul 'Ulum dengan kriteria poin-poin problem sebagai berikut:**

- A. Tidak hafal huruf hijaiyah ا sampai ي.
- B. Tidak mengetahui cara baca harakat َ ِ ُ ْ
- C. Kesulitan dalam mengucapkan huruf: ث (*tsa*), ه (*ha*), خ (*kha*), ذ (*dza*), ض (*dhad*), ص (*sha*), ط (*tha*), ظ (*zha*), ع ('*ain*), غ (*ghain*).
- D. Kesulitan dalam membedakan bunyi huruf: ا dengan ع , ت dengan ح , س dengan ث , ك dengan ق , ظ dengan ض , ط dengan ه.

<sup>66</sup> Tim Penyusun Kurikulum MA Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur, *op. cit.*, hlm. 4-5.

Kls	Poin	IPA						IPS					
		Resp.	Frekuensi		Prosentase		Resp.	Frekuensi		Prosentase			
			v	x	v	x		v	x	v	x		
X	A	17	0	17	0%	100%	12	0	12	0%	100%		
	B		0	17	0%	100%		0	12	0%	100%		
	C		1	16	5,88%	94,12%		2	10	16,67%	83,33%		
	D		1	16	5,88%	94,12%		2	10	16,67%	83,33%		
	Jml	2	66	$\frac{11,76}{4}$ 2,94%	$\frac{388,24}{4}$ 97,06%	Jml	4	44	$\frac{33,34}{4}$ 8,33%	$\frac{366,66}{4}$ 91,67%			
XI	A	11	0	11	0%	100%	11	0	11	0%	100%		
	B		0	11	0%	100%		1	10	9,09%	90,91%		
	C		1	10	9,09%	90,91%		3	8	27,27%	72,73%		
	D		1	10	9,09%	90,91%		2	9	18,18%	81,82%		
	Jml	2	42	$\frac{18,18}{4}$ 4,55%	$\frac{381,82}{4}$ 95,45%	Jml	6	38	$\frac{54,54}{4}$ 13,64%	$\frac{345,46}{4}$ 86,36%			
XII	A	10	0	10	0%	100%	14	0	14	0%	100%		
	B		0	10	0%	100%		1	13	7,14%	92,86%		
	C		0	10	0%	100%		1	13	7,14%	92,86%		
	D		0	10	0%	100%		2	12	14,28%	85,72%		
	Jml	0	40	$\frac{0}{4}$ 0%	$\frac{400}{4}$ 100%	Jml	4	52	$\frac{28,56}{4}$ 7,14%	$\frac{371,44}{4}$ 92,86%			

TOTAL PROSENTASE PER POIN												
Poin	Kls	X 29 responden (IPS+IPS):2		Selisih (%)	XI 22 responden (IPS+IPS):2		Selisih (%)	XII 24 responden (IPS+IPS):2		Selisih (%)	Kumulatif % Per Poin 75 responden	
		v(%)	x(%)		v(%)	x(%)		v(%)	x(%)		v(%)	x(%)
A		0	100	100	0	100	100	0	100	100	0	100
B		0	100	100	4,55	95,45	90,9	3,57	96,43	92,86	2,71	97,29
C		11,27	88,73	77,46	18,18	81,82	63,64	3,57	96,43	92,86	11,01	88,99
D		11,27	88,73	77,46	13,64	86,36	72,72	7,14	92,86	85,72	10,68	89,32

Dari data tabel hasil konversi angket di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa siswa MA Darul 'Ulum baik kelas I, XI maupun XII telah hafal keseluruhan huruf hijaiyah atau paling tidak mengetahui huruf hijaiyah dan cara bacanya, maka hal ini merupakan modal awal yang bagus untuk belajar berbahasa arab, seperti yang ditunjukkan oleh data poin A yang memperoleh angka maksimal 100%.

Kemudian dari hasil data poin A penulis memadukan potensi kesanggupan siswa membaca huruf hijaiyah dibarengi dengan tanda



baca atau harakat, dan dari hasil data poin B penulis memperoleh keterangan bahwa hampir seluruh siswa memiliki kemampuan, dengan angka prosentase sebesar 97,29% dan sisanya yakni 2,71% atau 2 responden dari total 75 responden, maka penulis mengkonfirmasi kepada pihak sekolah maupun guru yang bersangkutan apalagi kasus ini terjadi pada satu siswa di kelas X dan satu siswa lagi di kelas XI yang notabene kelas senior. Setelah penulis mengorek informasi lebih dalam, ternyata memang terdapat beberapa siswa pindahan dari luar yang kemampuan berbahasa arab mereka rendah dan berasal dari sekolah umum sebelumnya.

Dari segi tata ucap yang sesuai dengan *makhārijul huruf*, hampir keseluruhan siswa telah menguasainya. Penulis mendapatkan prosentase jumlah siswa yang mampu dengan angka 88,99% dan sisanya 11,01% pada poin C. Tidak jauh berbeda dengan hasil data sebelumnya, yakni pada poin D sebagai indikasi kemampuan siswa dalam membedakan bunyi huruf yang mirip, penulis mendapatkan angka prosentase 89,32% dan 10,69%, dengan demikian maka penulis menyatakan dari hasil data tersebut bahwa sebagian besar siswa telah mampu menguasai kaidah tata ucap *makhārijul huruf* huruf hijaiyah.

Kemudian dipadukan dengan hasil observasi penulis, memang terlihat siswa tidak terlalu mengalami banyak kesulitan pada aspek tata bunyi. Sekali lagi, proses pelafalan bunyi huruf yang

disampaikan oleh guru sangatlah berarti, bahkan kemungkinan besar terjadinya kesalahan pada siswa disebabkan oleh pelafalan bunyi huruf yang kurang jelas dan kurang fasih oleh guru saat penyampaian materi (*missunderstanding*). Jadi secara garis besar, keseluruhan siswa mengetahui hal-hal dasar mengenai tata bunyi huruf ini, hanya saja peran serta guru sangatlah diperlukan demi kelancaran belajar mereka.

**b. Aspek Morfologi (pembentukan kata)**

**Tabel II**

**Aspek Morfologi yang dihadapi siswa MA Darul 'Ulum dengan kriteria poin-poin problem sebagai berikut:**

- A. Kurang mengetahui tentang ilmu shorof.
- B. Kesulitan dalam menghafal *tashrif*/ perubahan kata dalam ilmu shorof.
- C. Kesulitan dalam belajar kaidah ilmu shorof.

Kls	Poin	IPA				IPS					
		Resp.	Frekuensi		Prosentase		Resp.	Frekuensi		Prosentase	
			√	x	√	x		√	x	√	x
X	A	17	13	4	76,47%	23,53%	12	7	5	58,33%	41,67%
	B		8	9	47,06%	52,94%		9	3	75%	25%
	C		7	10	41,17%	58,83%		5	7	41,67%	58,33%
	Jml	28	23	$\frac{164,7}{3}$ 54,9%	$\frac{135,3}{3}$ 45,1%	Jml	21	15	$\frac{175}{3}$ 58,33%	$\frac{125}{3}$ 41,67%	
XI	A	11	6	5	54,55%	45,45%	11	6	5	54,55%	45,45%
	B		5	6	45,45%	54,55%		9	2	81,82%	18,18%
	C		8	3	72,73%	27,27%		9	2	81,82%	18,18%
	Jml	19	14	$\frac{172,73}{3}$ 57,57%	$\frac{127,27}{3}$ 42,43%	Jml	24	9	$\frac{218,19}{3}$ 72,73%	$\frac{81,81}{3}$ 27,27%	
XII	A	10	2	8	20%	80%	14	5	9	35,72%	64,28%
	B		6	4	60%	40%		8	6	57,14%	42,86%
	C		3	7	30%	70%		9	5	64,28%	35,72%
	Jml	11	19	$\frac{110}{3}$ 36,67%	$\frac{190}{3}$ 63,33%	Jml	22	20	$\frac{157,14}{3}$ 52,38%	$\frac{142,86}{3}$ 47,62%	

TOTAL PROSENTASE PER POIN												
Poin	Kls	X 29 responden (IPS+IPS):2		Selisih (%)	XI 22 responden (IPS+IPS):2		Selisih (%)	XII 24 responden (IPS+IPS):2		Selisih (%)	Kumulatif % Per Poin 75 responden	
		√(%)	×(%)		√(%)	×(%)		√(%)	×(%)		√(%)	×(%)
A		67,4	32,6	34,8	54,55	45,45	9,1	27,86	72,14	44,28	49,94	50,06
B		61,03	38,97	22,97	63,64	36,36	27,28	58,57	41,43	17,14	61,08	38,92
C		41,42	58,58	17,16	77,27	22,73	54,54	47,14	52,86	5,72	55,27	44,73

Dari data tabel hasil konversi angket di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa tentang ilmu shorof dalam satu kelas masih belum merata, artinya masih ada sebagian siswa yang pengetahuan shorofnya kurang, seperti yang ditunjukkan pada kolom poin A tabel data kelas X dengan angka 67,4% dan kelas XI dengan angka 54,55% dengan keterangan pengetahuan siswa yang kurang, tetapi lain halnya dengan kelas sebelumnya, kelas VII yang menunjukkan pengetahuan mereka yang jauh lebih baik yakni ditunjukkan dengan angka prosentase sebesar 72,14% atau hanya 27,86% yang pengetahuan ilmu shorof mereka kurang. Kemudian dari hasil kumulatif data tersebut diperoleh angka prosentase yang tipis sekali 50,06% dengan pengetahuan shorof yang lebih baik dan sisanya 49,94%.

Kemudian beranjak pada indikasi selanjutnya dimana penulis akan mencari informasi lebih spesifik, apakah dalam hal ini siswa hafal *tashrif*/ perubahan kata dalam ilmu shorof, maka ditemukanlah keterangan bahwa rata-rata siswa mengalami kesulitan dalam menghafal *tashrif*. Dapat dibuktikan dalam tabel di atas pada poin B dengan hasil dominasi siswa yang mengalami kesulitan menghafal,

pada kelas X 61,03%, kelas XI 63,64% dan kelas XII 58,57%, dengan hasil total 61,08% untuk siswa yang mengalami kesulitan menghafal dan sisanya 38,92%.

Dan pada akhirnya secara umum penulis menganalisa pembelajaran shorof merupakan salah satu kendala besar bagi mayoritas siswa, pemahaman mereka masih sangatlah kurang dimana sering dalam waktu yang bersamaan mereka harus mengaplikasikan ilmu shorof dengan komponen kajian keilmuan yang lain dalam pembelajaran bahasa Arab. Sesuai data poin C, maka keseluruhan kesulitan siswa terangkum sebesar 55,27% dan sisanya 44,73%.

Didukung dengan pengamatan ketika melakukan observasi, memang terjadi hambatan yang cukup besar dalam prosesnya. Pertama adalah hambatan dengan hafalan *tasyrif* yang dirasa cukup berat oleh sebagian besar siswa. Kedua adalah setelah proses menghafal dilalui, kembali siswa dihadapkan pada penerapan kata tersebut dengan segala perubahannya. Maka tak jarang banyak ditemui susunan kalimat dengan pola *tasyrif* dan sinkronitasnya dengan subjek tidak padu.

Dari problematika di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa siswa masih kesulitan untuk mempelajari isi pokok materi ilmu shorof, sehingga dalam hal ini yang mereka butuh sekali strategi khusus dari guru untuk mempermudah belajar mereka.

c. Aspek Sintaksis (pembentukan kalimat)

Tabel III

Aspek Sintaksis yang dihadapi siswa MA Darul 'Ulum dengan kriteria poin-poin problem sebagai berikut:

- A. Kurang mengetahui tentang ilmu nahwu.
- B. Kesulitan dalam hal membuat kalimat dengan kaidah ilmu nahwu.
- C. Kesulitan dalam belajar memahami ilmu nahwu.

Kls	Poin	IPA				IPS					
		Resp.	Frekuensi		Prosentase		Resp.	Frekuensi		Prosentase	
			√	x	√	x		√	x	√	x
X	A	17	11	6	64,71%	35,29%	12	4	8	33,33%	66,67%
	B		9	8	52,94%	47,06%		9	3	75%	25%
	C		11	6	64,71%	35,29%		7	5	58,33%	41,67%
	Jml	31	20	<u>182,36</u> 3 <b>60,78%</b>	<u>117,64</u> 3 <b>39,22%</b>	Jml	20	16	<u>166,66</u> 3 <b>55,55%</b>	<u>133,34</u> 3 <b>44,45%</b>	
XI	A	11	6	5	54,55%	45,45%	11	7	4	63,64%	36,36%
	B		9	2	81,82%	18,18%		10	1	90,91%	9,09%
	C		7	4	63,64%	36,36%		6	5	54,55%	45,45%
	Jml	22	11	<u>200,01</u> 3 <b>66,67%</b>	<u>99,99</u> 3 <b>33,33%</b>	Jml	23	10	<u>209,1</u> 3 <b>69,7%</b>	<u>90,9</u> 3 <b>30,3%</b>	
XII	A	10	1	9	10%	90%	14	6	8	42,86%	57,14%
	B		10	0	100%	0%		11	3	78,57%	21,43%
	C		6	4	60%	40%		10	4	71,43%	28,57%
	Jml	17	13	<u>170</u> 3 <b>56,67%</b>	<u>130</u> 3 <b>43,33%</b>	Jml	27	15	<u>192,86</u> 3 <b>64,28%</b>	<u>107,17</u> 3 <b>35,72%</b>	

TOTAL PROSENTASE PER POIN												
Poin	Kls	X		Selisih (%)	XI		Selisih (%)	XII		Selisih (%)	Kumulatif % Per Poin 75 responden	
		29 responden (IPS+IPS):2			22 responden (IPS+IPS):2			24 responden (IPS+IPS):2			75 responden	
		√(%)	x(%)	√(%)	x(%)	√(%)	x(%)	√(%)	x(%)	√(%)	x(%)	
A		49,02	50,98	1,96	59,09	40,91	18,18	26,43	73,57	47,14	44,85	55,15
B		63,97	36,03	27,94	86,36	13,64	72,72	89,28	10,72	78,56	79,87	20,13
C		61,52	38,48	23,04	59,09	40,91	18,18	65,72	34,28	31,44	62,11	37,89

Dari data tabel hasil konversi angket di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa pengetahuan siswa kaitannya dengan ilmu nahwu masih terbilang belum sepenuhnya merata seperti halnya pada kasus keahaman mereka dalam ilmu shorof, karena dapat dilihat pada tabel poin A, dengan jumlah keseluruhan siswa penulis

hanya mendapatkan respon positif sebesar 55,15% dari siswa dengan pengetahuan yang lebih baik, sedang sisanya 44,85%, dari hasil tersebut maka pengaruhnya tidaklah terlalu signifikan.

Kemudian unsur yang tidak dapat dipisahkan dari ilmu nahwu adalah pembentukan konstruksi kalimat yang sesuai dengan kaidah nahwiyah itu sendiri, maka siswa perlu memperhatikan dengan seksama pentingnya kajian ilmu nahwu untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab utamanya dalam struktur pembentukan kalimat. Dari data tabel di atas khususnya pada poin B, penulis dapat menemukan kembali faktor kendala pembelajaran bahasa Arab yakni di sini kurangnya kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yang tepat sesuai kaidah nahwiyah, hampir di semua kelas sepakat bahwa hal ini merupakan salah satu bentuk kesulitan yang mereka hadapi. Tabel poin B mengungkap terdapat 63,97% dari kelas X, 86,36% dari kelas XI serta 89,28% dari kelas XII, dengan 79,87% prosentase total keseluruhan siswa dari pelbagai tingkatan kelas menyatakan bahwa benar mereka kesulitan dalam hal membuat kalimat sesuai kaidah ilmu nahwu.

Dari rangkuman masalah di atas, penulis menilik kembali sudut pandang siswa secara umum terhadap pembelajaran ilmu nahwu, dan hasilnya pun tidak jauh berbeda dengan hasil sebelumnya pada problematika pembelajaran ilmu shorof bahkan

menunjukkan angka prosentase yang lebih besar. Respon siswa terhadap sulitnya pembelajaran ilmu nahwu dipaparkan jelas dalam data poin C dengan angka prosentase sebesar 62,11% dan sisanya 37,89%.

Dalam sebuah observasi, penulis mengamati dari sejak awal proses transfer ilmu, khususnya pada ranah pembentukan kalimat (kaidah ilmu nahwu) memang terjadi banyak hambatan yakni dari antusias siswa dalam mengikutinya cenderung berkurang, serta terlihat dari bagaimana siswa merespon setiap *treatment* yang diberikan oleh guru, siswa kurang dapat merespon dengan baik, kemudian 70% siswa kurang dapat menjawab pertanyaan oleh guru.

Kesimpulannya adalah siswa masih kesulitan dalam mengaplikasikan isi pokok ilmu nahwu dalam proses belajar berbahasa mereka. Pendekatan guru akan sangat membantu meringankan kesulitan mereka, serta teknik penyampaian yang tepat dari guru juga sangat diperlukan.

**d. Aspek Semantik (pemaknaan)**

**Tabel IV**

**Aspek Semantik yang dihadapi siswa MA Darul ‘Ulum dengan kriteria poin-poin problem sebagai berikut:**

- A. Kesulitan dalam membedakan arti kata semisal antara كِتَابٌ dengan كَاتِبٌ.
- B. Kesulitan dalam menerjemahkan bahasa arab ke bahasa Indonesia atau sebaliknya.
- C. Kesulitan dalam menemukan makna kata bahasa Arab dalam kamus.

Kls	Poin	IPA					IPS				
		Resp.	Frekuensi		Prosentase		Resp.	Frekuensi		Prosentase	
			√	x	√	x		√	x	√	x
X	A	17	5	12	29,41%	70,59%	12	4	8	33,33%	66,67%
	B		9	8	52,94%	47,06%		6	6	50%	50%
	C		8	9	47,06%	52,94%		6	6	50%	50%
	Jml	22	29	$\frac{129,41}{3}$ 43,14%	$\frac{170,59}{3}$ 56,86%	Jml	16	20	$\frac{133,33}{3}$ 44,44%	$\frac{166,67}{3}$ 55,56%	
XI	A	11	4	7	36,36%	63,64%	11	2	9	18,18%	81,82%
	B		3	8	27,27%	72,73%		3	8	27,27%	72,73%
	C		3	8	27,27%	72,73%		9	2	81,82%	18,18%
	Jml	10	23	$\frac{90,9}{3}$ 30,3%	$\frac{209,1}{3}$ 69,7%	Jml	14	19	$\frac{127,27}{3}$ 42,43%	$\frac{172,73}{3}$ 57,57%	
XII	A	10	4	6	40%	60%	14	4	10	28,57%	71,43%
	B		7	3	70%	30%		12	2	85,72%	14,28%
	C		9	1	90%	10%		11	3	78,57%	21,43%
	Jml	20	10	$\frac{200}{3}$ 66,67%	$\frac{100}{3}$ 33,33%	Jml	27	15	$\frac{192,86}{3}$ 64,28%	$\frac{107,17}{3}$ 35,72%	

TOTAL PROSENTASE PER POIN												
Poin	Kls	X 29 responden (IPS+IPS):2		Selisih (%)	XI 22 responden (IPS+IPS):2		Selisih (%)	XII 24 responden (IPS+IPS):2		Selisih (%)	Kumulatif % Per Poin 75 responden	
		√(%)	x(%)		√(%)	x(%)		√(%)	x(%)		√(%)	x(%)
		A		31,37	68,63	37,26	27,27	72,73	45,46	34,28	65,72	31,44
B		51,47	48,53	2,94	27,27	72,73	45,46	77,86	22,14	55,72	52,2	47,8
C		48,53	51,47	2,94	54,55	45,45	90,95	84,28	15,72	68,56	62,45	37,55

Dalam pembelajaran bahasa Arab tentu diperlukan kepehaman akan makna atau arti kata hingga kalimat, karena berawal dari pemaknaan yang baik maka maksud atau keterangan dari kata atau kalimat tersebut dapat diterima dengan jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam merespon. Sejauh ini pemahaman siswa dalam membedakan kata bentukan semisal antara كِتَابٌ dengan كَاتِبٌ telah mereka kuasai dengan baik hal ini penulis ketahui dari hasil voting angket poin A di atas, dimana 69,03% atau sebagian besar siswa setuju hal ini bukan merupakan problem besar bagi mereka. Akan tetapi secara umum kegiatan menerjemahkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia ataupun sebaliknya tidaklah mudah bagi



siswa, 52,2% dari keseluruhan responden menyatakan bahwa mereka mendapati kesulitan dalam menerjemahkan kata atau kalimat. Hal ini penulis lansir dari keterangan hasil konversi angket di atas pada poin B, serta wawancara dengan Dessy Nidya Sucia Ningrum, mengatakan;

“Saya suka bahasa arab tapi kendalanya itu susah sekali mencari arti atau makna kata bahasa Arabnya, apalagi kalau sudah berbentuk kalimat, kan panjang jadi lebih susah lagi. Terus kalau mencari arti atau maknanya di dalam kamus juga sering kesulitan jadi lebih senang tanya ke Pak guru atau teman.”<sup>67</sup>

Kemudian penulis menemukan fenomena klasik problematika siswa dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab yakni keterampilan dalam menemukan kosakata yang dimaksud dalam kamus. Perlu diketahui urgensi keberadaan kamus tidak hanya sebagai pedoman bagi pembelajar bahasa asing dalam menemukan makna kata yang belum mereka ketahui melainkan juga sebagai media ajar untuk mengetahui susunan kata dasar hingga kemudian pada taraf pengembangan kata dengan berbagai kata bentukan setelahnya. Data angket poin C menyatakan terdapat kisaran prosentase sebesar 62,45% siswa yang membenarkan problematika sulitnya menemukan makna kata dalam kamus, maka hal ini sudah seharusnya menjadi perhatian khusus pihak penyelenggara pembelajaran untuk menjadikan siswa terbiasa dengan kamus yang

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Dessy Nidya Sucia Ningrum, siswi MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah kelas XI IPS pada tanggal 7 Februari 2015 pada pukul 11.50 WIB di ruang BK.

kemudian diharapkan adanya progres signifikan dari taraf pengetahuan bahasa mereka.

Kesimpulannya adalah proses pemaknaan bagi para siswa merupakan kesulitan tersendiri dengan kesadaran bahwa mereka dapat menemukan jawabannya pada kamus, akan tetapi, mereka tidak membiasakan diri dengan membukanya. Peran guru sangat penting guna mengenalkan fungsi serta tata cara penggunaannya.

## 2. Problematika Non Linguistik

### a. Psikologi

**Tabel V**

**Aspek Psikologi yang dihadapi siswa MA Darul 'Ulum dengan kriteria poin-poin problem sebagai berikut:**

- A. Keinginan untuk pandai berbahasa Arab.
- B. Senang bercakap menggunakan bahasa Arab.
- C. Sering dinasehati orang tua untuk rajin belajar bahasa Arab.
- D. Termotivasi semangat belajar bahasa arab dari guru bahasa arab di sekolah.

Kls	Poin	Resp.	IPA				IPS				
			Frekuensi		Prosentase		Resp.	Frekuensi		Prosentase	
			√	x	√	x		√	x	√	x
X	A	17	17	0	100%	0%	12	12	0	100%	0%
	B		6	11	35,29%	64,71%		5	7	41,67%	58,33%
	C		9	8	52,94%	47,06%		9	3	75%	25%
	D		13	4	76,47%	23,53%		11	1	91,67%	8,33%
		<b>Jml</b>		45	23	<u>264,7</u> 4	<u>135,3</u> 4	<b>Jml</b>	37	11	<u>308,34</u> 4
					<b>66,17%</b>	<b>33,83%</b>				<b>77,08%</b>	<b>22,92%</b>
XI	A	11	11	0	100%	0%	11	9	2	81,82%	18,18%
	B		9	2	81,82%	18,18%		1	10	9,09%	90,91%
	C		6	5	54,55%	45,45%		5	6	45,45%	54,55%
	D		10	1	90,91%	9,09%		8	3	72,73%	27,27%
		<b>Jml</b>		36	8	<u>327,28</u> 4	<u>72,72</u> 4	<b>Jml</b>	23	21	<u>209,09</u> 4
					<b>81,82%</b>	<b>18,18%</b>				<b>52,27%</b>	<b>47,73%</b>
XII	A	10	10	0	100%	0%	14	14	0	100%	0%
	B		2	8	20%	80%		13	1	92,86%	7,14%
	C		6	4	60%	40%		4	10	92,86%	7,14%
	D		8	2	80%	20%		10	4	7,14%	92,86%

		Jml	26	14	$\frac{260}{4}$ 65%	$\frac{140}{4}$ 35%	Jml	41	15	$\frac{292,86}{4}$ 73,2%	$\frac{107,14}{4}$ 26,78%
--	--	-----	----	----	------------------------	------------------------	-----	----	----	-----------------------------	------------------------------

TOTAL PROSENTASE PER POIN												
Poin	Kls	X 29 responden (IPS+IPS):2		Selisih (%)	XI 22 responden (IPS+IPS):2		Selisih (%)	XII 24 responden (IPS+IPS):2		Selisih (%)	Kumulatif % Per Poin 75 responden	
		v(%)	x(%)		v(%)	x(%)		v(%)	x(%)		v(%)	x(%)
A		100	0	100	90,91	9,09	81,82	100	0	100	96,97	3,03
B		38,48	61,52	23,04	45,45	54,55	9,1	56,43	43,57	12,86	46,78	53,22
C		63,97	36,03	27,94	50	50	0	76,43	23,57	52,86	63,47	36,53
D		84,07	15,93	68,14	81,82	18,18	63,64	43,57	56,43	12,86	69,82	30,18

Dari data tabel hasil konversi angket di atas maka dapat kita simpulkan bahwa poin A sebagai indikasi minat siswa terhadap bahasa Arab menunjukkan rata-rata minat siswa yang tinggi, kemudian pada hasil kumulatif seluruh siswa di MA Darul 'Ulum baik dari kelas X, XI maupun XII menunjukkan hasil yang signifikan dengan angka prosentase peminat mencapai 96,97% dan sisanya hanya 3,03%. Akan tetapi yang sangat disayangkan yakni ketika siswa dihadapkan pada suatu tindakan nyata atas minat tersebut siswa kurang dapat berkontribusi seperti yang ditunjukkan oleh data pada poin B yang mengalami penurunan, dimana pada kelas X dengan angka 38,48% dan XI dengan angka 45,45% sedangkan pada kelas XII menunjukkan usaha belajar yang lebih baik tetapi tipis sekali dengan angka 56,43%. Diketahui dari kedua poin di atas sangatlah berkaitan erat, dan dalam kasus ini minat siswa cukup tinggi, tetapi kurang dibarengi usaha belajar yang tinggi pula.

Dalam proses belajar tentu memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari

luar seperti dukungan orang tua. Pada umumnya siswa mendapatkan motivasi penuh dari pihak orang tua, hal ini dibuktikan dengan adanya nasehat dari orang tua kepada anaknya sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap kegiatan belajar putra-putrinya. Dari para siswa, penulis mendapatkan hasil prosentase bentuk kepedulian mereka sebesar 63,47% pada poin C. Selanjutnya guru mempunyai peran tersendiri dalam proses transformasi pengetahuan, dimana guru berhubungan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran dan sosok guru di mata peserta didik sangatlah urgen, hal ini dibuktikan penulis dari hasil data poin D mendapati 69,82% siswa menganggap guru sebagai tokoh panutan sekaligus motivator bagi mereka.

Penulis mengamati pada sesi observasi bahwa siswa sering mengalami pasang surut motivasi, hal ini lebih banyak disebabkan oleh faktor eksternal. Ketika disekitar siswa penuh dengan aspek-aspek kebahasaan misalnya, maka motivasi mereka meningkat drastis, hal ini terlihat ketika siswa dihadapkan pada *event-event* kebahasaan seperti lomba pidato bahasa Arab, membuat poster-poster bertuliskan kata mutiara berbahasa Arab, pengisian kolom mading bahasa Arab, dsb, kemudian siswa merasa dekat dan mengenal bahasa lebih dalam dan akhirnya merasa tertarik. Oleh sebab itu, penulis berasumsi bahwa aspek lingkungan juga sangat berpengaruh pada aspek psikologi.

Maka kesimpulan dari problem yang disampaikan diatas adalah minat siswa untuk belajar bahasa Arab sebenarnya sangat besar, ditambah dengan dukungan dari berbagai pihak, namun yang disayangkan adalah minimnya kontribusi siswa. Maka dari itu, dibutuhkan kembali tindakan aktif baik dari diri siswa itu sendiri maupun dari pihak pendukung, terutama guru untuk dapat memulihkan semangat belajar mereka dan menciptakan suasana semarak berbahasa yang menarik sehingga siswa lebih termotivasi.

**b. Peserta didik/ Siswa**

**Tabel VI**

**Aspek Peserta Didik/ Siswa di MA Darul 'Ulum dengan kriteria poin-poin problem sebagai berikut:**

- A. Terbiasa bertanya kepada guru ketika tidak paham pelajaran.
- B. Seringnya mencatat apa yang diterangkan guru dalam buku catatan.
- C. Rajin mengulang pelajaran di rumah.
- D. Rajin mengerjakan PR mata pelajaran Bahasa Arab.

Kls	Poin	Resp.	IPA				Resp.	IPS			
			Frekuensi		Prosentase			Frekuensi		Prosentase	
			√	x	√	x		√	x	√	x
X	A	17	11	6	64,71%	35,29%	12	10	2	83,33%	16,67%
	B		12	5	70,59%	29,41%		11	1	91,67%	8,33%
	C		6	11	35,29%	64,71%		3	9	25%	75%
	D		14	3	82,35%	17,65%		6	6	50%	50%
		<b>Jml</b>	15	25	$\frac{252,94}{4}$ <b>63,24%</b>	$\frac{147,06}{4}$ <b>36,76%</b>	<b>Jml</b>	30	18	$\frac{250}{4}$ <b>62,5%</b>	$\frac{150}{4}$ <b>37,5%</b>
XI	A	11	10	1	90,91%	9,09%	11	8	3	72,73%	27,27%
	B		8	3	72,73%	27,27%		6	5	54,55%	45,45%
	C		5	6	45,45%	54,55%		3	8	27,27%	72,73%
	D		8	3	72,73%	27,27%		5	6	45,45%	54,55%
		<b>Jml</b>	31	13	$\frac{281,82}{4}$ <b>70,45%</b>	$\frac{118,18}{4}$ <b>29,55%</b>	<b>Jml</b>	22	22	$\frac{200}{4}$ <b>50%</b>	$\frac{200}{4}$ <b>50%</b>
XII	A	10	4	6	40%	60%	14	9	5	64,28%	35,72%
	B		7	3	70%	30%		10	4	71,43%	28,57%
	C		5	5	50%	50%		9	5	64,28%	35,72%
	D		3	7	30%	70%		5	9	35,72%	64,28%

		Jml	19	21	$\frac{190}{4}$ 47,5%	$\frac{210}{4}$ 52,5%	Jml	33	23	$\frac{235,71}{4}$ 58,93%	$\frac{164,29}{4}$ 41,07%
--	--	-----	----	----	--------------------------	--------------------------	-----	----	----	------------------------------	------------------------------

TOTAL PROSENTASE PER POIN												
Poin	Kls	X 29 responden (IPS+IPS):2		Selisih (%)	XI 22 responden (IPS+IPS):2		Selisih (%)	XII 24 responden (IPS+IPS):2		Selisih (%)	Kumulatif % Per Poin 75 responden	
		v(%)	x(%)		v(%)	x(%)		v(%)	x(%)		v(%)	x(%)
		A		74,02	25,98	48,04	81,82	18,18	63,64	52,14	47,86	4,28
B		81,13	18,87	62,26	63,64	36,36	27,28	70,72	29,28	41,44	71,83	28,17
C		30,15	69,85	39,7	36,36	63,64	27,28	57,14	42,86	14,28	41,22	58,78
D		66,17	33,83	32,34	59,09	40,91	18,18	32,86	67,14	34,28	52,71	47,29

Bertanya adalah satu hal yang lumrah ketika menjumpai sesuatu yang tidak kita ketahui, bahkan ada pepatah mengatakan “malu bertanya sesat di jalan”, mungkin pula inilah yang memotivasi siswa ketika menjumpai hal sulit dalam proses belajar di kelas dengan salah satunya adalah bertanya kepada guru ketika tidak mengerti dengan pelajaran yang disampaikan. Data poin A menunjukkan hasil yang relatif baik dengan prosentase sebesar 69,33% sebagai indikasi adanya keaktifan siswa. Pada poin B penulis menemukan kembali bahwa keaktifan siswa tidak hanya dengan bertanya kepada guru ketika tidak paham dengan pelajaran, melainkan juga dengan siswa berusaha mencatat apa yang telah diterangkan oleh guru. Dan ternyata di tiap tingkatan kelas prosentase keaktifan mereka nampak dengan progres 81,13% di kelas X, 63,64% di kelas XI serta 70,72% di kelas XII.

Selanjutnya penulis menemukan fenomena unik kaitannya dengan keaktifan siswa, hasil yang negatif ditunjukkan oleh data poin C berupa penurunan keaktifan siswa ketika dihadapkan dengan

kegiatan *repeatation*. Dari keseluruhan responden, 58,78% tidak mengulang pelajarannya di rumah dan 41,22% diantaranya lebih rajin. Masih mengenai keaktifan siswa hanya saja dalam konteks aktivitas yang berbeda, penulis mencoba meninjau seberapa besar tanggung jawab mereka terhadap tugas rumah atau PR (pekerjaan rumah) alhasil pada data poin D, 52,71% dari responden menunjukkan tanggung jawab yang lebih baik sedang sisanya 47,29% dengan kriteria tanggung jawab yang rendah.

Selama penulis melakukan observasi, keaktifan siswa terkadang muncul seiring pembawaan guru dalam penyampaian materi serta dengan teknik dan metode pengajarannya. Ketika memang merasa nyaman dan tertarik maka siswa pun terobsesi untuk lebih aktif. Tetapi akan lain apabila pembawaan materi oleh guru kurang menarik, jelas berdampak negatif.

Kesimpulan dari perihal di atas adalah perhatian siswa dalam belajar di kelas sudah cukup baik, hanya saja kesadaran belajar mereka di luar jam-jam pelajaran di sekolah masih sangat kurang. Maka sangat tepat apabila kemudian guru memberikan sejumlah tugas rumah sebagai salah satu strategi belajar dari guru kepada siswa dalam hal ini yakni sebagai bentuk *repeatation* serta penekanan terhadap materi yang telah disampaikan. Kemudian kondisi siswa yang akan aktif ataupun tidak, hal ini tergantung dengan teknik penyampaian materi oleh guru.

## c. Guru

Tabel VII

**Aspek Guru Bahasa Arab di MA Darul ‘Ulum  
dengan kriteria poin-poin problem sebagai berikut:**

- A. Masih sering mengantuk saat pelajaran bahasa Arab berlangsung.
- B. Masih sering mengobrol/ bercanda dengan teman saat pelajaran berlangsung.
- C. Jarang belajar di kelas dengan sistem kelompok.
- D. Sering kesulitan menjawab pertanyaan dari guru tentang apa yang telah diterangkan di kelas.

Kls	Poin	IPA						IPS					
		Resp.	Frekuensi		Prosentase		Resp.	Frekuensi		Prosentase			
			√	x	√	x		√	x	√	x		
X	A	17	6	11	35,29%	64,71%	12	4	8	33,33%	66,67%		
	B		11	6	64,71%	35,29%		9	3	75%	25%		
	C		10	7	58,83%	41,17%		5	7	41,67%	58,33%		
	D		5	12	29,41%	70,59%		8	4	66,67%	33,33%		
	Jml	32	36	<u>188,24</u> 4 <b>47,06%</b>	<u>211,76</u> 4 <b>52,94%</b>	Jml	26	22	<u>216,67</u> 4 <b>54,17%</b>	<u>183,33</u> 4 <b>45,83%</b>			
XI	A	11	4	7	36,36%	63,64%	11	5	6	45,45%	54,55%		
	B		7	4	63,64%	36,36%		7	4	63,64%	36,36%		
	C		6	5	54,55%	45,45%		3	8	27,27%	72,73%		
	D		5	6	45,45%	54,55%		5	6	45,45%	54,55%		
	Jml	22	22	<u>200</u> 4 <b>50%</b>	<u>200</u> 4 <b>50%</b>	Jml	20	24	<u>181,81</u> 4 <b>45,45%</b>	<u>218,19</u> 4 <b>54,55%</b>			
XII	A	10	4	6	40%	60%	14	6	8	42,86%	57,14%		
	B		8	2	80%	20%		9	5	64,28%	35,72%		
	C		6	4	60%	40%		4	10	28,57%	71,43%		
	D		5	5	50%	50%		10	4	71,43%	28,57%		
	Jml	23	17	<u>230</u> 4 <b>57,5%</b>	<u>170</u> 4 <b>42,5%</b>	Jml	29	27	<u>207,14</u> 4 <b>51,78%</b>	<u>192,86</u> 4 <b>48,22%</b>			

TOTAL PROSENTASE PER POIN												
Poin	Kls	X 29 responden (IPS+IPS):2		Selisih (%)	XI 22 responden (IPS+IPS):2		Selisih (%)	XII 24 responden (IPS+IPS):2		Selisih (%)	Kumulatif % Per Poin 75 responden	
		√(%)	x(%)		√(%)	x(%)		√(%)	x(%)		√(%)	x(%)
A		34,31	65,69	31,38	40,91	59,09	18,18	41,43	58,57	17,14	38,88	61,12
B		69,85	30,15	39,7	63,64	36,36	27,28	72,14	27,86	44,28	68,54	31,46
C		50,25	49,75	0,5	40,91	59,09	18,18	44,28	55,72	11,44	45,15	54,85
D		48,04	51,96	3,92	45,45	54,55	9,1	60,72	39,28	21,44	51,41	48,59



Pada tahap ini penulis sebenarnya akan menelusuri kredibilitas seorang guru ketika proses belajar mengajar di kelas berlangsung. Tentu saja guru menjadi figur utama dalam proses transfer ilmu, segala perbuatan guru terutama saat berlangsungnya pembelajaran akan sangat berpengaruh besar terhadap siswa. Keseluruhan poin di atas adalah bentuk-bentuk indikasi pengaruh pembelajaran guru terhadap para siswa, dari respon yang diberikan oleh siswa maka penulis akan mengetahui apa saja kelebihan serta kekurangan guru selama berlangsungnya proses transfer ilmu kepada peserta didik.

Pada poin A menunjukkan adanya pengaruh positif peran guru, hampir di seluruh tingkatan kelas dengan tidak seringnya siswa mengantuk saat guru menerangkan pelajaran disepakati oleh sebagian besar responden di tiap kelas. Angka prosentase menyatakan 61,12% untuk siswa yang tidak sering mengantuk saat guru menerangkan pelajaran sedang 38,88% siswa masih sering mengantuk saat guru menerangkan pelajaran. Kemudian yang tidak kalah pentingnya adalah keseriusan siswa yang ditunjukkan dengan memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran dan tidak mengobrol atau bercanda dengan teman lainnya. Seakan bertolak belakang dengan poin indikasi sebelumnya, jika indikator sebelumnya mengungkap satu sisi dengan hasil positif maka pada poin B atau indikator kedua ini sebaliknya. Penulis menemukan 68,54% responden tidak memperhatikan guru saat menerangkan

pelajaran dan masih sering mengobrol atau bercanda dengan teman lainnya, sedangkan 31,46% responden lainnya telah dapat mengikuti pelajaran dengan lebih serius. Maka dilihat dari perbedaan hasil kedua indikator tersebut di atas, jelas poin A menunjukkan bahwa guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan akan tetapi dari suasana yang diciptakan tersebut kemudian kurang mendapat kontrol penuh dari guru, padahal guru seharusnya menjadi *manager* pembelajaran dalam suatu kelas, sehingga seluruh kondisi maupun kejadian di luar rencana pembelajaran, guru-lah yang bertanggung jawab meng-*handle* dan diharapkan tidak adanya suatu apapun yang keluar dari koridor pembelajaran yang telah ditentukan.

Selanjutnya penulis akan meninjau kembali bagaimana pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas berdasar angket di atas. Pada poin C mengemukakan indikator apakah guru senantiasa mengajak siswa untuk aktif dalam proses belajar. Dari hasil voting pendapat dari para responden, penulis dapat memperkirakan bahwa metode semacam belajar kelompok ini masih belum dimaksimalkan secara baik oleh guru, hal ini terbukti dari rentang prosentase antara kedua pernyataan antara yang sering mempraktekkan belajar kelompok sebesar 45,15% dengan yang tidak mempraktekkan belajar kelompok sebesar 54,85%. Dalam hal ini guru harusnya mengingat kembali beberapa hal, seperti pernyataan Marzano, dkk, bahwa para guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap siswa

mereka. Strategi yang dipilih oleh para guru mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, para guru harus selektif dalam pilihan yang mereka buat. Dasar teori dan penelitian mengenai pengajaran menunjukkan bahwa guru bertindak sebagai pemandu untuk meningkatkan pembelajaran siswa (Marzano, Pickering & Pollock, 2001).<sup>68</sup>

Problem umum yang juga tidak jarang dihadapi siswa adalah sering sulitnya menjawab pertanyaan dari guru tentang apa yang telah diterangkan di kelas. Selain dari daya tangkap siswa yang tidak sama satu dengan yang lainnya, bisa juga dikarenakan metode pengajaran guru yang kurang tepat. Sesuai data poin D, terdapat 51,41% siswa dengan jawaban “*iya*” bahwa mereka sering kesulitan menjawab pertanyaan dari guru tentang apa yang telah diterangkan di kelas, kemudian 48,59% siswa mereka menjawab “*tidak*” bahwa mereka tidak kesulitan menjawab pertanyaan dari guru tentang apa yang telah diterangkan di kelas.

Dalam pengamatan penulis, guru masih sering mendominasi jalannya pembelajaran di kelas, dalam artian kegiatan belajar terpusat pada guru (*teachers center*). Hal ini sering menyebabkan kondisi yang mengarah kepada rasa kebosanan. Menurut penulis dominasi guru di dalam kelas itu penting, yakni dalam hal manajemen kontrol di kelas, seperti menciptakan kondisi kelas yang

---

<sup>68</sup> Sharon E. Smaldino, dkk., *op. cit.*, hlm. 30.

tenang dan tidak ribut, mengambil perhatian siswa untuk fokus pada saat guru menerangkan, dan bukannya dominasi disini adalah guru mendominasi keseluruhan pembelajaran dari awal hingga akhir. Maka lebih tepatnya guru adalah fasilitator bagi siswa.

Kesimpulan dari problem di atas adalah dibutuhkannya ketegasan dari guru serta perhatian lebih saat proses transfer ilmu di kelas berlangsung, hal ini terindikasi dari masih seringnya siswa mengobrol saat pelajaran berlangsung. Selain itu juga guru perlu mengoreksi ulang metode penyampaian materi kepada siswa, hal ini terindikasi pula dari ketidakmampuan siswa menjawab beberapa pertanyaan guru, dengan kemungkinan besar mereka masih kurang paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Selanjutnya yang juga sangat perlu diperhatikan adalah perspektif guru terhadap siswa adalah bagaimana ia dapat membawa serta siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran aktif.

#### **d. Sarana-Prasarana**

**Tabel VIII**

**Aspek Sarana-Prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Arab dengan kriteria poin-poin problem sebagai berikut:**

- A. Memiliki buku berbahasa Arab selain buku pelajaran bahasa Arab.
- B. memiliki kamus bahasa Arab pribadi.
- C. Sering menggunakan Laboratorium Bahasa untuk belajar bahasa Arab.
- D. Belajar bahasa Arab di kelas, dibantu dengan alat peraga yang menarik.

Kls	Poin	IPA						IPS					
		Resp.	Frekuensi		Prosentase		Resp.	Frekuensi		Prosentase			
			v	x	v	x		v	x	v	x		
X	A	17	6	11	35,29%	64,71%	12	7	5	58,33%	41,67%		
	B		4	13	23,53%	76,47%		2	10	16,67%	83,33%		
	C		1	16	5,88%	94,12%		0	12	0%	100%		
	D		1	16	5,88%	94,12%		1	11	8,33%	91,67%		
	Jml	12	56	$\frac{70,58}{4}$ 17,65%	$\frac{329,42}{4}$ 82,35%	Jml	8	38	$\frac{83,33}{4}$ 20,83%	$\frac{316,67}{4}$ 79,17%			
XI	A	11	3	8	27,27%	72,73%	11	4	7	36,36%	63,64%		
	B		2	9	18,18%	81,82%		1	10	9,09%	90,91%		
	C		1	10	9,09%	90,91%		0	11	0%	100%		
	D		3	8	27,27%	72,73%		1	10	9,09%	90,91%		
	Jml	9	35	$\frac{81,81}{4}$ 20,45%	$\frac{318,19}{4}$ 79,55%	Jml	6	38	$\frac{54,54}{4}$ 13,64%	$\frac{345,46}{4}$ 86,36%			
XII	A	10	2	8	20%	80%	14	5	9	35,72%	64,28%		
	B		1	9	10%	90%		2	12	14,28%	85,72%		
	C		0	10	0%	100%		0	14	0%	100%		
	D		4	6	40%	60%		2	12	14,28%	85,72%		
	Jml	7	33	$\frac{70}{4}$ 17,5%	$\frac{330}{4}$ 82,5%	Jml	9	47	$\frac{64,28}{4}$ 16,07%	$\frac{335,72}{4}$ 83,93%			

TOTAL PROSENTASE PER POIN												
Poin	Kls	X 29 responden (IPS+IPS):2		Selisih (%)	XI 22 responden (IPS+IPS):2		Selisih (%)	XII 24 responden (IPS+IPS):2		Selisih (%)	Kumulatif % Per Poin 75 responden	
		v(%)	x(%)		v(%)	x(%)		v(%)	x(%)		v(%)	x(%)
		A		46,81	53,19	6,38	31,82	68,18	36,36	27,86	72,14	44,28
B		20,1	79,9	59,8	13,64	86,36	72,72	12,14	87,86	75,72	15,29	84,71
C		2,94	97,06	94,12	4,55	95,45	90,9	0	100	100	2,49	97,51
D		7,11	92,89	85,78	18,18	81,82	63,64	27,14	72,86	45,72	17,47	82,53

Dalam sebuah usaha untuk mencapai sesuatu tentu kita butuh yang namanya sarana penunjang, tidak terkecuali dalam sebuah kegiatan pembelajaran baik dari pengajar maupun pembelajar. Dari pemaparan data angket di atas, penulis mencoba menelisik apakah guru atau siswa mampu memaksimalkan potensi di sekitarnya termasuk dalam hal ini adalah sarana penunjang dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab untuk tercapainya visi misi pembelajaran.

Yang pertama pada poin A penulis akan mencoba meneliti sarana penunjang pembelajaran yang berkaitan langsung dengan

siswa peserta didik yakni apakah di antara mereka memiliki buku ataupun bacaan apa saja yang berbahasa Arab, dan ternyata di semua tingkatan kelas, mereka memberi jawaban “*tidak*” dengan prosentase yang cukup besar yakni 64,51% sedang sisanya 35,49%, maka dari itu penulis akhirnya menyimpulkan bahwa dalam hal ini siswa belum siap mengaktualisasikan diri mereka sendiri secara baik dalam meningkatkan pengetahuan berbahasa mereka. Tentunya dengan dukungan buku referensi lain selain buku pelajaran bahasa Arab yang ada di kelas, siswa akan mampu meningkatkan *skill* berbahasa mereka, maka cukup disayangkan apabila siswa sendiri kurang bisa menyadarinya.

Yang kedua pada poin B, penulis mencoba mencari informasi terkait dengan sarana penunjang pembelajaran yang juga cukup penting tidak lain adalah kepemilikan kamus pribadi artinya kamus yang memang milik mereka sendiri dan bukan hasil pinjaman. Dengan otoritas kepemilikan pribadi maka siswa dapat lebih maksimal memanfaatkan kamus sebagai bahan belajar mereka. Akan tetapi cukup disayangkan setelah penulis mengetahui fakta yang terjadi di lapangan bahwa hanya 15,29% saja dari keseluruhan siswa yang memiliki kamus pribadi sedangkan cukup besar prosentase siswa yang tidak memiliki kamus pribadi yakni 84,71% dari keseluruhan siswa.

Poin selanjutnya yakni poin C dimana penulis akan mencoba meneliti seberapa urgen peranan laboratorium bahasa di kalangan guru maupun siswa dan seberapa besar upaya mereka memaksimalkan potensi sarana tersebut. Tentu dalam hal ini peran guru sangat penting selain mengarahkan siswa tentu guru sebagai fasilitator. Maka dengan adanya sarana tersebut diharapkan guru mampu menciptakan metode belajar yang lebih menyegarkan sehingga jauh akan kesan monoton. Setelah penelitian kemudian muncul hasil data dan tercatat hanya 2,49% responden yang menyatakan “iya” mereka memanfaatkan laboratorium bahasa untuk belajar bahasa arab, jauh sekali apabila dibandingkan dengan 97,51% responden yang menyatakan “tidak”. Dari kasus ini sebaiknya peranan guru lebih ditingkatkan guna mendorong semangat peserta didik meningkatkan wawasan belajar mereka dengan salah satunya yakni mengeksplorasi segala fasilitas laboratorium bahasa yang ada sebagai sarana penunjang pembelajaran.

Poin terakhir selanjutnya poin D, erat kaitanya dengan media dan metode pembelajaran. Media yang dimaksud adalah segala peralatan penunjang pembelajaran saat berada di kelas dan metode disini tentu tidak terlepas dari media yang digunakan yakni segala cara yang digunakan oleh guru dalam proses penyampaian guna mempermudah pemahaman siswa terhadap pelajaran. Dari hasil data

mengungkap bahwa guru sendiri kurang memberikan sentuhan belajar yang dapat membangkitkan antusiasme belajar siswa, hal ini terbukti dari 82,53% atau bisa dibilang sebagian besar responden menyatakan mereka jarang mendapati praktek belajar di kelas dengan menggunakan alat media peraga.

Dalam sebuah observasi, penulis dapat memperoleh keterangan mengenai sarana-prasarana penunjang pembelajaran. Pertama, yang dimiliki oleh siswa, penulis mengamati memang sarana penunjang yang mereka miliki sangat minim sekali. Kedua, yang dimiliki oleh pihak sekolah, menurut penulis saran-prasarana di sekolah ini cukup menunjang hanya saja dari segi manajemennya kurang, terlihat dengan program-program kebahasaan dari sekolah yang masih belum terlaksana padahal fasilitas telah tersedia.

Pada akhirnya kesimpulan yang penulis dapatkan adalah pertama kesadaran siswa untuk memiliki buku berbahasa Arab ataupun kamus masih sangat kurang. Kedua, siswa kurang maksimal memanfaatkan fasilitas sekolah seperti keberadaan laboratorium bahasa serta perpustakaan penunjangnya. Ketiga, fungsi serta peranan alat peraga dalam pembelajaran bahasa yang masih kurang dimaksimalkan oleh guru sebagai salah satu media penunjang. Keempat, perlu adanya reprogramisasi dari pihak sekolah sehingga kegiatan-kegiatan yang positif dapat terlaksana dengan baik.



e. Metode

Tabel IX

Aspek Metode pembelajaran Bahasa Arab di MA Darul 'Ulum dengan kriteria poin-poin problem sebagai berikut:

- A. Menyukai praktek berbicara bahasa Arab di depan kelas.
- B. Lebih menyukai membaca materi saja daripada praktek berbicara.
- C. Lebih menyukai menulis daripada membaca materi pelajaran.
- D. Lebih mudah memahami bahasa Arab dengan ilmu nahwu dan shorof.

Kls	Poin	IPA				IPS					
		Resp.	Frekuensi		Prosentase		Resp.	Frekuensi		Prosentase	
			√	x	√	x		√	x	√	x
X	A	17	11	6	64,71%	35,29%	12	5	7	41,67%	58,33%
	B		6	11	35,29%	64,71%		7	5	58,33%	41,67%
	C		11	6	64,71%	35,29%		7	5	58,33%	41,67%
	D		3	14	17,65%	82,35%		2	10	16,67%	83,33%
	Jml	31	37	$\frac{182,36}{4}$ 45,59%	$\frac{217,64}{4}$ 54,41%	Jml	21	27	$\frac{175}{4}$ 43,75%	$\frac{225}{4}$ 56,25%	
XI	A	11	9	2	81,82%	18,18%	11	5	6	45,45%	54,55%
	B		3	8	27,27%	72,73%		7	4	63,64%	36,36%
	C		2	9	18,18%	81,82%		4	7	36,36%	63,64%
	D		5	6	45,45%	54,55%		2	9	18,18%	81,82%
	Jml	19	25	$\frac{172,72}{4}$ 43,18%	$\frac{227,28}{4}$ 56,82%	Jml	18	26	$\frac{163,63}{4}$ 40,91%	$\frac{236,37}{4}$ 59,09%	
XII	A	10	5	5	50%	50%	14	4	10	28,57%	71,43%
	B		5	5	50%	50%		7	7	50%	50%
	C		6	4	60%	40%		7	7	50%	50%
	D		2	8	20%	80%		4	10	28,57%	71,43%
	Jml	18	22	$\frac{180}{4}$ 45%	$\frac{220}{4}$ 55%	Jml	18	34	$\frac{157,14}{4}$ 39,28%	$\frac{242,86}{4}$ 60,72%	

TOTAL PROSENTASE PER POIN												
Poin	Kls	X		Selisih (%)	XI		Selisih (%)	XII		Selisih (%)	Kumulatif % Per Poin 75 responden	
		29 responden (IPS+IPS):2			22 responden (IPS+IPS):2			24 responden (IPS+IPS):2			Kumulatif % Per Poin 75 responden	
		√(%)	x(%)	√(%)	x(%)	√(%)	x(%)	√(%)	x(%)	√(%)	x(%)	
A		53,19	46,81	6,38	63,64	36,36	27,28	39,28	60,72	21,44	52,04	47,96
B		46,81	53,19	6,38	45,45	54,55	9,1	50	50	0	47,42	52,58
C		61,52	38,48	23,04	27,27	72,73	45,46	55	45	10	47,93	52,07
D		17,16	82,84	65,68	31,82	68,18	36,36	24,28	75,72	51,44	24,42	75,58

Dari hasil angket di atas, nantinya penulis akan dapat memprediksi tingkat antusiasme siswa terhadap metode

pembelajaran yang ditawarkan oleh guru. Pada poin A penulis mencoba mengumpulkan pendapat dari para responden atas metode kalam atau dalam kasus ini siswa diminta untuk mempraktekkan percakapan dengan menggunakan bahasa Arab di depan kelas. Penulis kemudian dapat menyimpulkan bahwa bisa dikatakan siswa lebih tertarik dengan metode kalam yang secara langsung mengajak siswa untuk aktif sehingga siswa cenderung tertantang dan tidak cepat mengalami kebosanan. Walaupun prosentase yang tidak terlalu besar sekitar 52,04% responden menyetujui metode ini lebih menarik. Akan tetapi masih ada kendala dari dalam diri beberapa siswa seperti diungkapkan oleh Fatkhiana Kurnillah; “Saya lebih suka dengan imla’ walaupun sebenarnya juga suka sih dengan praktek kalam, hanya saja kurang pd (percaya diri) terus takut salah juga, apalagi kalau disuruh ngomong di depan kelas.”<sup>69</sup>

Poin selanjutnya di poin B penulis mencoba menggali informasi terkait sejauh mana ketertarikan siswa belajar dengan menggunakan metode membaca teks Arab atau dalam bahasa Arab dikenal *mahārah al qirōah*. Dalam poin B tersebut penulis sengaja membandingkan satu metode dengan metode lain untuk mengetahui metode mana yang paling diminati oleh siswa. Ternyata dari hasilnya menunjukkan bahwa siswa cenderung tidak tertarik dengan metode membaca ini, karena 52,58% responden memberikan

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Fatkhiana Kurnillah, siswi MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah kelas XII IPS pada tanggal 7 Februari 2015 pada pukul 14.15 WIB di ruang kelas XII IPS.

pernyataan “*tidak*” lebih menyukai membaca materi daripada praktek berbicara. Kemudian pada poin C penulis kembali akan meneliti seberapa besar ketertarikan siswa terhadap metode menulis daripada membaca. Kali ini penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa lebih tertarik dengan metode membaca daripada menulis, nampak dari hasil prosentase 52,07% siswa tidak setuju dengan pernyataan lebih menyukai menulis daripada membaca materi pelajaran. Terakhir penulis mencoba mengetahui apakah menurut siswa dengan metode pembelajaran ilmu shorof dan nahwu dapat lebih mudah memahami pelajaran bahasa Arab, dan dari hasil data poin D di atas 75,58% menyatakan “*tidak*” lebih mudah memahami bahasa Arab dengan ilmu nahwu dan shorof dan sisanya 24,42% menyatakan “*iya*” lebih mudah memahami bahasa Arab dengan ilmu nahwu dan shorof. Hal ini didukung dengan pernyataan Indah Syafitri; “Susah belajar dengan nahwu/ shorof, tapi suka dan gampang nangkap pelajaran kalau dengan model permainan.”<sup>70</sup>

Seperti halnya pernyataan Moursund, “dengan melakukan permainan, para siswa mulai mengenali pola yang ada dalam situasi tertentu.”(Moursund, 2006). Permainan memberikan lingkungan kompetitif yang di dalamnya para pemelajar mengikuti aturan yang telah ditetapkan saat mereka berusaha mencapai tujuan pendidikan yang menantang. Ini merupakan teknik yang sangat memotivasi,

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Indah Syafitri, siswi MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah kelas X IPA pada tanggal 7 Februari 2015 pada pukul 10.00 WIB di ruang BK.

terutama untuk konten yang membosankan dan repetitif.<sup>71</sup> Memang sesuai sekali dengan pengamatan penulis dalam sebuah observasi, guru masih jarang sekali menggunakan metode permainan ataupun metode-metode lain yang dapat memunculkan gairah semangat belajar siswa. Guru juga mengatakan bahwa metode yang sering dipakai adalah metode ceramah dan tanya jawab. Selain itu, penulis juga menemukan dari metode-metode yang dibawakan oleh guru sedikit sekali yang memanfaatkan fungsi alat peraga pembelajaran padahal jika diaplikasikan dengan tepat, selain siswa juga lebih tertarik dan tidak terkesan monoton, adalah daya nalar serta pemahaman siswa terhadap materi baru akan semakin dalam.

Jadi secara garis besar yang dapat penulis simpulkan adalah pertama, siswa pada umumnya lebih menyukai metode pembelajaran yang mengajak mereka untuk lebih aktif. Mereka sadar bahwa mereka belum dapat secara mandiri untuk melakukannya, akan tetapi memang memerlukan pemacu dalam hal ini adalah guru yang membawa turut serta metode tersebut ke hadapan para siswa. Kedua, karena metode pembelajaran nahwu dan shorof masih dirasa cukup sulit dikalangan siswa, maka salah satu solusi yang bisa diambil guru adalah memodifikasi metode serta cara penyampaiannya kepada peserta didik, dan hal ini dapat juga berlaku pada metode lainnya.

---

<sup>71</sup> Sharon E. Smaldino, dkk., *op. cit.*, hlm. 39.

## f. Waktu

Tabel X

**Aspek Waktu yang dimiliki siswa dengan kriteria poin-poin problem sebagai berikut:**

- A. Merasa waktu dua jam pelajaran berlangsung sangat cepat.
- B. Dua jam pelajaran masih belum paham dengan materi pelajaran yang disampaikan.
- C. Merasa cukup belajar bahasa Arab di sekolah.
- D. Sering mengulang pelajaran diwaktu kosong.

Kls	Poin	Resp.	IPA				IPS				
			Frekuensi		Prosentase		Frekuensi		Prosentase		
			√	x	√	x	√	x	√	x	
X	A	17	8	9	47,06%	52,94%	12	5	7	41,67%	58,33%
	B		8	9	47,06%	52,94%		6	6	50%	50%
	C		5	12	29,41%	70,59%		2	10	16,67%	83,33%
	D		4	13	23,53%	76,47%		2	10	16,67%	83,33%
	Jml	25	43	<u>147,06</u> 4	<u>252,94</u> 4	Jml	15	33	<u>125,01</u> 4	<u>274,99</u> 4	
				<b>36,76%</b>	<b>63,24%</b>			<b>31,25%</b>	<b>68,75%</b>		
XI	A	11	7	4	63,64%	36,36%	11	7	4	63,64%	36,36%
	B		6	5	54,55%	45,45%		7	4	63,64%	36,36%
	C		7	4	63,64%	36,36%		3	8	27,27%	72,73%
	D		0	11	0%	100%		3	8	27,27%	72,73%
	Jml	20	24	<u>181,83</u> 4	<u>218,17</u> 4	Jml	20	24	<u>181,82</u> 4	<u>218,18</u> 4	
				<b>45,46%</b>	<b>54,54%</b>			<b>45,45%</b>	<b>54,55%</b>		
XII	A	10	8	2	80%	20%	14	8	6	57,14%	42,86%
	B		7	3	70%	30%		11	3	78,57%	21,43%
	C		2	8	20%	80%		6	8	42,86%	57,14%
	D		4	6	40%	60%		4	10	28,57%	71,43%
	Jml	21	19	<u>210</u> 4	<u>190</u> 4	Jml	29	27	<u>207,14</u> 4	<u>192,86</u> 4	
				<b>52,5%</b>	<b>47,5%</b>			<b>51,78%</b>	<b>48,22%</b>		

TOTAL PROSENTASE PER POIN												
Poin	Kls	X 29 responden (IPS+IPS):2		Selisih (%)	XI 22 responden (IPS+IPS):2		Selisih (%)	XII 24 responden (IPS+IPS):2		Selisih (%)	Kumulatif % Per Poin 75 responden	
		√(%)	x(%)		√(%)	x(%)		√(%)	x(%)		√(%)	x(%)
		A	44,36		55,64	11,28		63,64	36,36		27,28	68,57
B	48,53	51,47	2,94	59,09	40,91	18,18	74,28	25,72	48,56	60,63	39,37	
C	23,04	76,96	53,92	45,45	54,55	9,1	31,43	68,57	37,14	33,31	66,69	
D	20,1	79,9	59,8	13,64	86,36	72,72	34,28	65,72	31,44	22,67	77,33	

Tabel di atas berisikan beberapa indikator yang berkaitan erat dengan waktu belajar siswa disertai hubungannya dengan aspek-

aspek lainnya yang berkaitan erat dalam pembelajaran bahasa Arab siswa di kelas. Misal pertama pada tabel data poin A, adanya indikasi keterkaitan waktu belajar siswa dengan keterampilan guru mengolah waktu belajar di kelas, tertera di atas sebesar 58,86% responden yang terdiri dari keseluruhan siswa menyatakan bahwa mereka merasa waktu dua jam pelajaran berlangsung sangat cepat. Hal ini merupakan suatu indikasi bahwa selama masa durasi pelajaran tersebut berlangsung, tidak ada waktu yang terbuang sia-sia atau dengan kata lain terisi padat dengan kegiatan selama prosesnya.

Hanya saja, sesuai pengamatan penulis, kondisi kelas masih sering gaduh, semisal setelah beberapa pokok materi tersampaikan, guru menginstruksikan kepada seluruh siswa, secara bergiliran agar maju ke depan kelas untuk menyetorkan hafalan mufrodad dan siswa lainnya menyimak. Pada saat inilah kegaduhan mulai bermunculan dimulai dari siswa yang panik dengan masih menghafal karena takut bila sampai disuruh ke depan kelas dan belum hafal, serta siswa yang telah selesai menghafal dan duduk kembali, akan tetapi karena merasa telah selesai dan perhatian guru juga terpusat pada siswa yang sedang menghafal di depan, maka beberapa dari mereka malah menggunakan kesempatan ini untuk mengobrol. Ini mungkin adalah salah satu dari beberapa kasus yang harus menjadi bahan evaluasi bagi guru ketika memilih metode pengajaran.

Kemudian misal kedua pada poin B, terdapat hubungan erat antara durasi waktu dan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Tertera di atas 60,63% responden menyatakan bahwa “iya” dua jam pelajaran mereka masih belum paham sepenuhnya dengan materi pelajaran yang guru sampaikan. Dalam kasus ini, penulis melihat dari dua akar masalah. Pertama, proses penekanan materi yang kurang oleh guru, karena penulis sempat mempertanyakan hal ini langsung kepada siswa dan kebanyakan mereka menjawab saat materi tersebut di sampaikan oleh guru, mereka memahaminya. Akan tetapi setelah beberapa saat atau setelah selesai pembelajaran, kemudian mereka lupa. Kedua, kemungkinan guru terlalu fokus pada target pembelajaran hingga kemudian lupa memperhatikan aspek intelegensi siswa yang satu sama lainnya berbeda dalam mencerna materi hingga kemudian dapat memahaminya.

Mengenai indikasi ketiga di poin C tentu masih mempunyai kaitan erat dengan poin-poin indikasi sebelumnya, maka di poin ini penulis mencoba mengetahui bagaimana siswa menanggapi problematika waktu belajar mereka di kelas, karena memang indikator sebelumnya tersebut berlatar di kelas dalam proses belajarnya. Kemudian setelah terkumpul data, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa atau 66,69% dari mereka menyatakan “tidak” untuk kepuasan waktu belajar bahasa Arab yang hanya di sekolah saja, jadi artinya keinginan siswa untuk

belajar bahasa Arab cukup tinggi akan tetapi terkendala oleh terbatasnya waktu. Akan tetapi dari perihal tersebut ada yang sangat disayangkan, yakni ketika keinginan untuk belajar lebih ini muncul dalam diri mereka, sebaliknya rasa malaslah yang mulai menjangkiti, dan dari keinginan semula yang positif kemudian akhirnya hilang sudah. Hal ini terbukti oleh olah data poin D dimana pada poin ini penulis secara tidak langsung, sengaja membentuk hubungan korelatif antar kedua poin tersebut, dari kasus dimana siswa memiliki keinginan yang kuat untuk belajar lebih tentang bahasa Arab dan usaha mandiri mereka untuk merealisasikannya. Penulis mencatat 77,33% responden menyatakan “tidak” sering mengulang pelajaran diwaktu kosong. Maka terlihat disini bahwa siswa sendiri kurang berkontribusi untuk mewujudkan apa yang mereka inginkan dan cenderung bergantung pada bantuan orang lain dalam hal ini guru. Siswa merasa harus selalu dipandu dan dibantu, walaupun sebenarnya mereka mampu secara mandiri, hanya saja lagi-lagi terkendala dengan sifat malas salah satunya.

Selain hal di atas, penulis juga bertanya mengenai porsi belajar bahasa yang ditawarkan oleh guru selain yang berada di kelas, beliau menjawab;

“Sebenarnya ada soal itu, yakni semacam minggu bahasa, jadi dalam satu minggu tersebut siswa diwajibkan mengaplikasikan percakapan sehari-hari dengan bahasa yang telah ditentukan, semisal di minggu pertama dengan bahasa Inggris, kemudian



minggu berikutnya dengan bahasa Arab. Tapi lagi-lagi belum bisa terlaksana karena banyak kendala.”<sup>72</sup>

Hal serupa penulis tanyakan kepada pihak WaKa Kurikulum selaku yang berwenang mengatur jadwal kegiatan pembelajaran di sekolah, beliau menjawab;

“Kalau untuk kegiatan extra kurikuler yang fokus khusus kesitu memang belum ada, tetapi pihak sekolah kemudian mencari alternatif yaitu memberi kesempatan anak-anak untuk meningkatkan *skill* berbahasa mereka dalam kegiatan mimbar kultum bergilir dari tiap kelas setiap harinya setelah selesai shalat dhuhur berjamaah. Tapi memang disadari dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan.”<sup>73</sup>

Pada akhirnya penulis dapat menarik tiga poin penting dari problematika di atas. Pertama, pada hakekatnya minat siswa untuk belajar bahasa cukup tinggi. Kedua, menjadi catatan penting bagi guru untuk mengevaluasi metode pengajaran secara kontinyu agar visi misi pembelajaran dapat terpenuhi dan tersampaikan nilai-nilai pembelajaran yang terkandung dalam setiap materi pelajaran. Ketiga, kesadaran mengisi waktu luang untuk kembali mengulang pelajaran perlu ditingkatkan dalam diri siswa, serta tugas guru untuk membantu mereka *me-manage* waktu dan senantiasa memotivasi mereka.

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Wahdan Ardi S.Th.I., guru bahasa Arab MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah pada tanggal 26 Januari 2015 pada pukul 08.10 WIB di ruang tamu sekolah.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Sri Murniati Budiastuti, guru WaKa Bidang Kurikulum MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah pada tanggal 28 Januari 2015 pada pukul 08.15 WIB di ruang kantor sekolah.

## g. Lingkungan

**Tabel XI**  
**Aspek Lingkungan siswa**  
**dengan kriteria poin-poin problem sebagai berikut:**

- A. Mengikuti pelajaran mengaji/ belajar bahasa Arab di sekitar rumah tempat tinggal.
- B. Rajin berangkat mengaji.
- C. Menemui banyak tulisan/ poster berbahasa Arab di sekitar lingkungan kelas atau sekolah.
- D. Sering menyapa/ bercakap menggunakan bahasa Arab ketika bertemu guru atau teman di sekolah.

Kls	Poin	IPA						IPS					
		Resp.	Frekuensi		Prosentase		Resp.	Frekuensi		Prosentase			
			√	x	√	x		√	x	√	x		
X	A	17	11	6	64,71%	35,29%	12	9	3	75%	25%		
	B		15	2	88,24%	11,76%		10	2	83,33%	16,67%		
	C		13	4	76,47%	23,53%		4	8	33,33%	66,67%		
	D		0	17	0%	100%		1	11	8,33%	91,67%		
	Jml	39	29	<u>229,42</u> 4	<u>170,58</u> 4	Jml	24	24	<u>199,99</u> 4	<u>200,01</u> 4			
				<b>57,35%</b>	<b>42,65%</b>			<b>49,99%</b>	<b>50,01%</b>				
XI	A	11	5	6	45,45%	54,55%	11	7	4	63,64%	36,36%		
	B		10	1	90,91%	9,09%		5	6	45,45%	54,55%		
	C		5	6	45,45%	54,55%		5	6	45,45%	54,55%		
	D		3	8	27,27%	72,73%		1	10	9,09%	90,91%		
	Jml	23	21	<u>209,08</u> 4	<u>190,92</u> 4	Jml	18	26	<u>163,63</u> 4	<u>236,37</u> 4			
				<b>52,27%</b>	<b>47,73%</b>			<b>40,91%</b>	<b>59,09%</b>				
XII	A	10	6	4	60%	40%	14	7	7	50%	50%		
	B		6	4	60%	40%		8	6	57,14%	42,86%		
	C		4	6	40%	60%		3	11	21,43%	78,57%		
	D		1	9	10%	90%		2	12	14,28%	85,72%		
	Jml	15	23	<u>170</u> 4	<u>230</u> 4	Jml	20	36	<u>142,85</u> 4	<u>257,15</u> 4			
				<b>42,5%</b>	<b>57,5%</b>			<b>35,72%</b>	<b>64,28%</b>				

TOTAL PROSENTASE PER POIN												
Poin	Kls	X 29 responden (IPS+IPS):2		Selisih (%)	XI 22 responden (IPS+IPS):2		Selisih (%)	XII 24 responden (IPS+IPS):2		Selisih (%)	Kumulatif % Per Poin 75 responden	
		√(%)	x(%)		√(%)	x(%)		√(%)	x(%)		√(%)	x(%)
A		69,85	30,15	39,7	54,55	45,45	9,1	55	45	10	59,8	40,2
B		85,78	14,22	71,56	68,18	31,82	36,36	58,57	41,43	17,14	70,84	29,16
C		54,9	45,1	9,8	45,45	54,55	9,1	30,72	69,28	38,56	43,69	56,31
D		4,16	95,84	91,68	18,18	81,82	63,64	12,14	87,86	75,72	11,49	88,51

Dalam meningkatkan kualitas diri meraih prestasi belajar, tentu keaktifan dari siswa sangat dibutuhkan, tidak hanya ketika di dalam kelas namun juga di luar kelas. Penulis kemudian mencoba mencari informasi guna mengetahui kegiatan penunjang pembelajaran Arab lainnya di luar kelas. Pada poin A memuat indikasi keaktifan siswa dengan mengikuti salah satu kegiatan berupa kajian alquran/ mengaji dan termasuk di dalamnya tentu secara tidak langsung berhubungan erat dengan kajian ilmu bahasa Arab. Penulis mendapati 59,8% responden telah ikut serta dalam kegiatan di luar sekolah tersebut kemudian sisanya 40,2% responden belum mengikuti kegiatan luar sekolah tersebut. Setelah itu penulis tak berhenti begitu saja dengan informasi tersebut, ketika memang benar mereka telah mengikuti kegiatan tersebut apakah mereka benar-benar aktif yakni dengan seringnya menghadiri kajian tersebut. Hasil olah data pada poin B menyatakan 70,84% siswa dapat mengikutinya dengan aktif sedangkan 29,16% siswa lainnya masih belum dapat mengikutinya dengan aktif.

Dari kedua poin di atas yang saling berkaitan tersebut, maka penulis akan menambahkan keterangan dari hasil observasi bahwa memang tidak salah sebagian besar siswa di sekolah mengikuti kegiatan mengaji, hal ini juga dikarenakan hampir disetiap tingkatan kelas terdapat siswa yang juga menjadi santri di pondok pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah, maka sudah barang tentu jumlah serta

intensitas mengaji mereka cukup tinggi. Selain itu, penulis mengamati wilayah tempat tinggal siswa memang masih kental dengan kegiatan-kegiatan pengajian ala perkampungan. Dari hal tersebut kemudian penulis berasumsi bahwa lingkungan siswa cukup mendukung, hanya kemudian bagaimana pihak penyelenggara pendidikan mampu memanfaatkan hal positif tersebut.

Selanjutnya yang tak kalah penting adalah peran serta lingkungan sekolah menciptakan *bīâh lughāwiyyah* atau lingkungan berbahasa yang mendukung. Salah satu dari sekian banyak cara adalah dengan kampanye bahasa yang dapat diaplikasikan melalui poster-poster yang bertuliskan bahasa Arab, siswa melihat hal ini masih sangat kurang di sekolah mereka, 56,31% siswa melihat dukungan dalam bentuk lingkungan berbahasa ini kurang terealisasi di sekolah mereka. Penulis juga mengamati kekurangan lainnya yang sejenis, yakni jarang sekali bahkan belum ada ditemui artikel-artikel di mading dan segala bentuk fisik kreatifitas visul lainnya yang berbahasa Arab, dan hanya sedikit ditemui kata mutiara dan tulisan kaligrafi di beberapa ruangan. Kebanyakan masih di dominasi dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Dan masih berkaitan erat dengan *biâh lughāwiyyah* atau lingkungan berbahasa ini penulis mencoba melihat aktivitas berbahasa mereka di sekolah baik murid dengan guru maupun ke sesama teman mereka. Data poin D menunjukkan angka yang cukup

besar yakni 88,51% yang menyatakan minimnya siswa mempraktekkan percakapan dengan menggunakan bahasa Arab, baik ke guru maupun ke sesama teman mereka. Sangat disayangkan sekali memang ketika keinginan atau minat untuk pandai berbahasa Arab kurang diimbangi dengan kesadaran berbahasa, yang salah satunya dengan mempraktekkan percakapan sehari-hari baik saat proses belajar di kelas maupun di luar kelas ketika telah berbaur dengan teman lainnya di lingkungan sekolah.

Kemudian ada juga beberapa siswa yang sekaligus menjadi santri dan menetap di asrama pondok pesantren Darul 'Ulum, maka penulis mencari informasi mengenai pembelajaran bahasa Arab disana. Memang terdapat pelajaran bahasa Arab serta nahwu shorof juga diajarkan disana, hanya saja memang pengajaran yang berlangsung disana kurang maksimal. Hal ini diakui oleh para asatidz, mereka menjelaskan bahwa waktu belajar santri sudah banyak terforsir untuk kegiatan di sekolah, jadi jatah waktu di pondok sangatlah sedikit. Oleh karena itu, terkadang para asatidz sering merasa kasihan apabila terlalu memaksakan mereka.<sup>74</sup>

Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya semangat belajar berbahasa yang kemudian dapat menjalar berdampak pada minat belajar siswa. Seperti apa yang dikemukakan oleh Reza Wahyu Prasetya ketika penulis menanyakan apa yang

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fakhri, ustadz di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah pada tanggal 18 Maret 2015 pada pukul 16.00 WIB di asrama pondok.

sebenarnya kalian inginkan saat belajar bahasa Arab, dan ia menjawab bahwa; “Kami cuma butuh suasana baru, kalau di kelas terus bosan.”<sup>75</sup> Setelah itu penulis mengkonfirmasi langsung kepada guru bahasa Arab, apakah punya solusi untuk permasalahan ini, kemudian beliau menjawab;

“Sebenarnya saya punya rencana untuk anak-anak belajar di luar kelas, semisal di tempat terbuka, di ruangan-ruangan yang mungkin berkaitan dengan tema pembahasan materi, dsb. Akan tetapi, ya karena banyak kendala untuk merealisasikannya, jadi hal itu belum bisa terlaksana.”<sup>76</sup>

Penulis kemudian dapat menarik kesimpulan dari problem di atas bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan di luar sekolah sudah cukup baik. Lingkungan di luar sekolah siswa yang notabene adalah perkampungan-perkampungan kecil, ternyata cukup mendukung, selain itu juga hadirnya pondok pesantren juga menambah dukungan tersebut. Kemudian menilik pada lingkungan sekolah, walaupun telah tersedia fasilitas berupa laboratorium bahasa serta mading siswa, ternyata masih belum dapat mendukung terciptanya lingkungan berbahasa yang baik. Penulis mengamati dari kekurangan tersebut, maka peran pelaksana pendidikan sangat diperlukan guna menyusun program-program pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan berbahasa yang harmonis.

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Reza Wahyu Prasetya, siswa MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah kelas X IPA pada tanggal 26 Januari 2015 pada pukul 10.00 WIB di ruang BK.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Wahdan Ardi S.Th.I., guru bahasa Arab MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah pada tanggal 26 Januari 2015 pada pukul 08.10 WIB di ruang tamu sekolah.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bab ini merupakan rincian dari pertanyaan-pertanyaan mendasar diadakannya penelitian ini oleh penulis, adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah, secara garis besar telah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kurikulumnya KTSP. Hanya saja pendidik kurang memperhatikan aspek-aspek dalam penerapan proses mengajar di kelas sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SPN) pasal 19, poin pertama bahwa; Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

2. Problematika linguistik dan non linguistik pembelajaran bahasa Arab di MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah, adalah sebagai berikut:
  - a. Problematika dari segi linguistik, sebagai berikut; Siswa masih kesulitan dalam beberapa hal yakni (1) mempelajari pembentukan asal kata dan perubahannya (aspek morfologi); (2) mempelajari pembentukan kalimat dan pengembangannya (aspek sintaksis); (3) kesulitan dalam proses pemaknaan kata atau kalimat (aspek semantik).
  - b. Problematika dari segi non linguistik, sebagai berikut: (1) Semangat belajar siswa kurang (aspek psikologi); (2) Intensitas *repeation* atas materi sangat minim (aspek siswa/ peserta didik); (3) Ketegasan serta strategi dalam memahami materi yang masih kurang (aspek guru); (4) Siswa maupun guru kurang mampu memaksimalkan fungsi alat peraga. Selain itu, kondisi kelas dengan banyaknya kaca jendela besar, sangat mengganggu proses belajar (aspek sarana-prasarana); (5) Metode yang dipakai kurang mampu mengajak siswa untuk lebih aktif, terutama pada pembelajaran nahwu shorof (aspek metode); (6) Minimnya kegiatan kebahasaan di luar jam pelajaran bahasa Arab di kelas (aspek waktu); (7) Semarak berbahasa kurang digerakkan di lingkungan sekolah, serta banyak program penunjang kebahasaan di sekolah yang belum dapat terealisasi (aspek lingkungan).



## B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran-saran terkait problematika tersebut, sebagai berikut:

### 1. Bagi Pihak Sekolah

- a. Memprogramkan lebih banyak bentuk-bentuk *event language* secara berkala untuk membudayakan bahasa di kalangan siswa dan lingkungan sekolah.
- b. Memberikan wadah kreativitas siswa tidak hanya sampai pada bentuk sarana prasarana melainkan pengawasan terhadap manajemen kinerja program tersebut.

### 2. Bagi Pihak Guru

- a. Mengenal kemampuan (*entry behavior*) siswa didik. Sehingga pada proses *assessing* atau memperkirakan keadaan siswa, guru dapat menentukan media dan metode yang tepat digunakan dalam proses penyampaian ilmu, serta agar selalu *up to date*.
- b. Sebagai pengelola kelas (*learning managers*) maka guru perlu lebih tegas dan berusaha menciptakan disiplin kelas agar tercipta suasana belajar yang kondusif.
- c. Perlu memaksimalkan kembali segala bentuk media, seperti fungsi alat peraga, pemanfaatan OHP, laboratorium bahasa, perpustakaan serta teknologi penunjang lainnya.
- d. Meningkatkan intensitas pembelajaran yang menumbuhkan keaktifan siswa, seperti diskusi, permainan, kuis dan lain sebagainya.

### C. Penutup

*Alḥamdulillāhi robbil ‘ālamīn.* Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam. Kesyukuran besar atas selesainya karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul “*PROBLEMATIKA LINGUISTIK DAN NON LINGUISTIK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA DARUL ‘ULUM MUHAMMADIYAH GALUR KULON PROGO YOGYAKARTA.*”

Penulis mendedikasikan hasil penelitian ini untuk seluruh penggiat pendidikan yang sedang berjuang memberikan kontribusi terbaiknya demi kemajuan umat. Semoga hasil karya ini bermanfaat dan memberikan perubahan positif dalam dunia pendidikan. Maka tak luput, penulis sampaikan bahwa dalam penulisannya, pasti terdapat banyak sekali kekurangan, dan dengan rendah hati penulis menerima saran maupun kritik yang solutif dan bersifat membangun.

Akhirnya, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang turut serta membantu proses pembuatan karya ilmiah berupa skripsi ini baik moriil maupun materiil. *Jazākumullāhu khairan kaṣīran, āmīn.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Suprayitno, “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa di MI Ma’arif Petet Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013 (Tinjauan Metodologis)*”, UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta, 2002.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*, Cet. II, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2004.
- Asyifuddin, A. Janan, *Metode Pengajaran Bahasa Arab dan Pendekatan At-Taqabul Lughowi*, Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, Februari, 1999.
- Asyrofi, Syamsudin, *Analisis Teks book*, IAIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 1988.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta: Bandung, 2010.
- Bayu Sumbogo, “*Problematika Non Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab Tinjauan Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Di MAN Yogyakarta I*”, UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2009.
- Bisyar, Kamal Muhammad, *Dirasat Fi ‘ilm al-Lughah*, Dar al-Ma’arif: Kairo, 1969.
- Bungil, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2007.
- Chaer, Abdul, *Fonologi Bahasa Indonesia*, PT. Rineka Cipta: Jakarta, 2009.
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bulan Bintang: Jakarta, 2002.
- Gani, Bustami A., *Al Arabiyah Bin-Namadzij*, PT Bulan Bintang: Jakarta, 1987.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, cet. XXIV, Andi Offset: Yogyakarta, 1993.
- Hamid, M. Abdul, dkk., *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, cet. I, UIN Malang Press: Malang, 2008.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2011.

[http://bsnp-indonesia.org/id/?page\\_id=105/](http://bsnp-indonesia.org/id/?page_id=105/)

<http://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf>

Moleong, Lexi J., *Metodologi penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2006.

Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin: Yogyakarta, 1996.

Ramlan, M., *Sintaksis*, CV. Karyono: Yogyakarta, 1987.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, edisi kedua, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2010.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (Ed), *Metode Penelitian Survei*, LP3ES: Jakarta, 1995.

Siti Khuromah, “*Problematika Non Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas II SMK Al-Munawir Krapyak Bantul Yogyakarta*”, UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2009.

Smaldino, Sharon, E., dkk., *Instructional Technology & Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*, edisi kesembilan, Kencana Prenada Media Grup: Jakarta, 2011.

Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Pustaka Setia: Bandung, 2003.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV. Alfabeta: Bandung, 2005.

Sutopo, HB., *Metode Penelitian Kualitatif*, UNS Press: Surakarta, 2006.

Syakur, Nazri, *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, BiPA: Yogyakarta, 2010.

Syamsu, dkk, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2008.

Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, Al-Ikhlâs: Surabaya: 1983.

Tim Penyusun Kurikulum MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur, *Kurikulum Madrasah Aliyah Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur Tahun Pelajaran 2014/2015; Sewugalur, Karangsewu, Galur, Kulon Progo, D.I. Yogyakarta*, MA Darul ‘Ulum: Kulon Progo, 2014.

UU. RI. Tentang SISDIKNAS, pasal 3, Nomor 20 Tahun 2003.

Verhaar, J.W.M., *Asas-asas Linguistik Umum*, Gadjah Mada University Press: Yogyakarta, 2010.

Wahid, Abdurrahman, *Prospek Pengembangan Bahasa Arab di Indonesia: Pendorong dan Kendalanya, dalam Qimah*, edisi III, Fakultas Adab: Surabaya, 1990.

Wumjy, Abduh, *Ilmu Lughah at-Tatbiqy*, Dar al-Ma'rifat: Iskandariyah, 1995.

Yusuf, Tayar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1997.

Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Al-Mujtahadah Press: Pekanbaru, 2010.

## **A. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Letak geografis MA
2. Kondisi Lingkungan MA
3. Sejarah Singkat berdirinya MA
4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah MA
5. Struktur Organisasi MA
6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MA

## **B. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis MA
2. Keadaan sarana dan prasarana MA
3. Lingkungan dan media pembelajaran MA
4. Proses pembelajaran bahasa Arab di MA

## **C. PEDOMAN WAWANCARA**

1. Kepada kepala sekolah MA
  - a. Letak geografis MA + (Dokumentasi)
  - b. Sejarah berdiri dan berkembangnya MA + (Dokumentasi)
  - c. Keadaan siswa dan karyawan + (dokumentasi)
  - d. Visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai MA + (dokumentasi)
  - e. Kegiatan pembelajaran + (dokumentasi)
  - f. Apakah kurikulum yang dipakai di MA?
  - g. Kebijakan sekolah tentang alokasi mengajar guru MA?
  - h. Bagaimana cara perekrutan siswa baru di sekolah ini?

- i. Bagaimana sekolah membuat program untuk siswa yang kurang dalam segi keislaman?
- j. Apakah ada program untuk siswa yang kurang lancar dan kesulitan membaca teks bahasa Arab?

2. Kepada guru mata pelajaran bahasa Arab

- a. Latar belakang guru bahasa Arab
  - 1) Latar belakang pendidikan guru bahasa Arab
  - 2) Latar belakang kehidupan guru bahasa Arab
  - 3) Sejak kapan anda mengajar bahasa Arab di MA
- b. Proses pembelajaran bahasa Arab
  - 1) Kurikulum pembelajaran bahasa Arab di MA
  - 2) Tujuan pembelajaran
  - 3) Persiapan guru bahasa Arab sebelum mengajar
  - 4) Metode yang anda gunakan dalam pembelajaran
  - 5) Strategi yang anda gunakan dalam pembelajaran
  - 6) Media yang anda gunakan
  - 7) Materi yang anda berikan kepada siswa
  - 8) Bagaimana proses penilaian untuk mengukur kemampuan dalam pembelajaran?
  - 9) Bagaimana cara penyelesaian soal ataupun pertanyaan yang tidak bisa dipecahkan siswa?
  - 10) Saran anda terkait dengan bahasa Arab dan pembelajarannya

3. Kepada siswa

- a. Sejak kapan anda mengenal bahasa Arab?
- b. Pendapat anda tentang pembelajaran bahasa Arab?
- c. Apa tujuan anda belajar bahasa arab?
- d. Problematika (permasalahan) apa saja yang anda alami saat pengajaran?
- e. Kapan saja anda belajar bahasa Arab?
- f. Bagaimana dukungan terhadap pembelajaran bahasa Arab?
- g. Pendapat murid tentang profil guru bahasa Arab yang ideal (baik)
- h. Harapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab

4. Kepada karyawan (TU)

- a. Kondisi atau keadaan siswa MA?
- b. Kondisi atau keadaan guru bahasa Arab MA?
- c. Bagaimana sarana prasarana yang ada di MA?

5. Kepada Waka kurikulum MA

- a. Bagaimana cara perekrutan siswa baru di sekolah ini?
- b. Apakah ada program sekolah yang menunjang pembelajaran bahasa Arab?

6. Kepada Staf Pengajar (Ustad) Ponpes Darul 'Ulum

- a. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di Ponpes?
- b. Apa saja problematika yang dihadapi?
- c. Bagaimana solusi dari problem tersebut?



Isilah kolom “YA” atau “TIDAK” sesuai pilihan dengan memberikan tanda “√”

No.	Pertanyaan Seputar Bahasa Arab	YA	TIDAK
1.	Saya hafal seluruh huruf hijaiyah أ sampai ي		
2.	Saya tahu cara baca harakat “Tanwin”: _____ dan _____		
3.	Saya sulit mengucapkan huruf: ث (tsa), ه (ha), خ (kha), ذ (dza), ض (dhad), ص (sha), ط (tha), ظ (zha), ع (‘ain), غ (ghain)		
4.	Saya sulit membedakan bunyi huruf: أ dengan ع , ت dengan ط , ض dengan ظ , ق dengan ك , ث dengan س , ح dengan ه		
5.	Saya tahu tentang ilmu shorof		
6.	Saya sulit menghafal <i>tashrif</i> / perubahan kata dalam ilmu shorof		
7.	Saya sulit belajar kaidah ilmu shorof		
8.	Saya tahu tentang ilmu nahwu		
9.	Saya sulit membuat kalimat dengan kaidah ilmu nahwu		
10.	Saya sulit belajar ilmu nahwu		
11.	Saya sulit membedakan arti kata antara كَاتِبٌ dengan كِتَابٌ		
12.	Saya sulit menerjemahkan bahasa arab ke bahasa Indonesia		
13.	Saya sulit menemukan makna kata bahasa Arab dalam kamus		
14.	Saya ingin pandai berbahasa Arab		
15.	Saya suka bercakap menggunakan bahasa Arab		
16.	Saya sering dinasehati orang tua untuk rajin belajar bahasa Arab		
17.	Saya termotivasi semangat belajar bahasa arab dari guru bahasa arab di sekolah		
18.	Saya terbiasa bertanya kepada guru ketika tidak paham pelajaran		
19.	Saya sering mencatat apa yang diterangkan guru dalam buku catatan		
20.	Saya rajin mengulang pelajaran di rumah		

21.	Saya selalu mengerjakan PR mapel. Bahasa Arab		
22.	Saya masih sering mengantuk saat pelajaran bahasa Arab		
23.	Saya masih sering mengobrol/ bercanda dengan teman saat pelajaran berlangsung		
24.	Saya jarang belajar di kelas dengan sistem kelompok		
25.	Saya masih sering sulit menjawab pertanyaan dari guru tentang apa yang telah diterangkan di kelas		
26.	Saya punya buku bahasa arab selain buku pelajaran bahasa Arab		
27.	Saya punya kamus bahasa Arab		
28.	Saya sering menggunakan Laboratorium Bahasa untuk belajar bahasa Arab		
29.	Saya belajar bahasa Arab di kelas, dibantu dengan alat peraga yang menarik		
30.	Saya senang dengan praktek berbicara bahasa Arab di depan kelas		
31.	Saya lebih suka membaca materi saja daripada praktek berbicara		
32.	Saya lebih suka menulis daripada membaca materi pelajaran		
33.	Saya mudah memahami bahasa Arab dengan ilmu nahwu dan shorof		
34.	Saya merasa waktu 2 jam pelajaran sangat cepat		
35.	Saya merasa 2 jam pelajaran masih belum paham dengan materi pelajaran yang disampaikan		
36.	Saya merasa cukup belajar bahasa Arab di sekolah		
37.	Saya sering mengulang pelajaran di waktu kosong		
38.	Saya mengikuti pelajaran mengaji/ belajar bahasa Arab di sekitar rumah tempat tinggal		
39.	Saya rajin berangkat mengaji		
40.	Saya menemui banyak tulisan/ poster berbahasa Arab di sekitar lingkungan kelas atau sekolah		
41.	Saya sering menyapa/ bercakap menggunakan bahasa Arab ketika bertemu guru atau teman di sekolah		

## CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara  
Hari, Tanggal : Senin, 26 Januari 2015  
Lokasi : Ruang Tamu, Ruang BK, Ruang TU  
Jam : 07.30 – 14.00 WIB  
Sumber Data : Guru Mapel, Siswa, Guru TU

### **Deskripsi Data:**

Hari pertama, penulis tempuh dengan menjalani beberapa target padat yang sebelumnya telah penulis susun, dan akhirnya proses observasi dan wawancara di hari pertama pun dapat terpenuhi. Pada kesempatan ini pun penulis sekaligus menyerahkan beberapa berkas surat perijinan serta proposal penelitian, akan tetapi sayang tidak bisa penulis serahkan langsung kepada kepala sekolah dikarenakan beliau sedang ada urusan di kabupaten, akhirnya penulis serahkan kepada petugas TU untuk kemudian diserahkan kepada kepala sekolah.

Pada kesempatan ini pula penulis dapat bertemu langsung guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab bapak Ahmad Wahdan Ardi S.Th.I., kemudian penulis dapat melaksanakan wawancara pertama kepada beliau di ruang tamu sekolah. Diawal wawancara penulis hanya bertanya seputar latar belakang serta riwayat belajar beliau hingga kemudian menjadi guru di MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah. Selanjutnya penulis bertanya lebih dalam pada proses pembelajaran bahasa Arab yang beliau ampu di sekolah, tentang kurikulum yang berlaku di MA, persiapan sebelum mengajar, kemudian dari segi materi, media, metode dan strategi yang digunakan, proses evaluasi, dan tentu disini penulis menanyakan perihal problema apa saja yang terjadi dan bagaimana mengatasinya. Dalam wawancara ini beliau juga menceritakan bagaimana kesulitan-kesulitan seorang guru yang harus berhadapan dengan beberapa kondisi yang kurang mendukung. Di akhir wawancara penulis mengucapkan banyak terimakasih serta meminta izin kepada beliau untuk melakukan observasi pembelajaran yang beliau laksanakan di kelas, dan telah disetujui dan dipersilahkan untuk melakukan observasi esok pada hari Rabu tanggal 28 Januari 2015 di kelas X IPS.

Setelah acara wawancara guru mapel selesai, penulis kemudian menemui guru waka kurikulum untuk meminta izin untuk mengadakan wawancara terhadap siswa dan untuk melaksanakan observasi kelas esok hari. Beliau menyarankan agar melaksanakan wawancara kepada siswa pada jam-jam istirahat agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang berjalan. Pukul 10.00 bel istirahat pun berbunyi, maka pada kesempatan ini penulis dapat melaksanakan wawancara pertama kepada siswa. Reza Wahyu Prasetya, adalah salah satu siswa kelas X IPA yang penulis wawancarai di ruang BK. Penulis banyak menanyakan perihal proses pembelajaran serta problem yang sering dia hadapi ketika belajar bahasa Arab.

Kemudian terakhir penulis kembali melanjutkan observasi ke bagian TU, dimana di dalam kantor tersebut Bapak Suratiman selaku kepala bagian tata usaha MA Darul 'Ulum sedang beraktivitas di depan komputer, penulis kemudian meminta izin untuk mewawancarai beliau. Pada wawancara ini penulis banyak bertanya tentang keadaan sekolah, selebihnya beliau memberikan keterangan dalam bentuk dokumentasi milik sekolah.

### **Interpretasi Data:**

1. Guru bahasa Arab di MA Darul 'Ulum merupakan alumni UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuludin lulusan tahun 2011. Pernah mengikuti pendidikan bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib di UMY selama 2 tahun. Beliau mulai mengajar di MA sejak tahun 2013. Kurikulum yang digunakan di MA adalah KTSP. Materi pembelajaran diambil dari buku modul "HIKMAH" bahasa Arab. Metode yang sering dipakai adalah ceramah dan tanya jawab, dan terkadang dikolaborasikan dengan teknik diskusi dan permainan. Proses evaluasi, guru laksanakan setiap selesai pembelajaran. Guru sering mengeluhkan semangat siswa dalam belajar serta kurang bebasnya guru untuk berimprovisasi dalam pembelajaran di sekolah.
2. Hasil wawancara pertama dengan salah satu siswa ini penulis mendapatkan keterangan bahwa pada dasarnya rasa bosan siswa terjadi disebabkan oleh faktor eksternal dari siswa. Bahwa siswa membutuhkan

suasana baru dalam pembelajaran baik dari segi suasana, lingkungan, maupun prosesi pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh guru.

3. Dalam wawancaranya dengan kepala TU MA penulis mendapatkan data-data pokok mengenai sekolah serta perkembangan sekolah dari waktu ke waktu baik dari kualitas maupun kuantitas.



## CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara, Observasi dan Penyebaran Angket  
Hari, Tanggal : Rabu, 28 Januari 2015  
Lokasi : Ruang Kantor Guru, Ruang Tamu, Kelas X IPS,  
Ruang Kelas X, XI, XII  
Jam : 07.15 – 13.30 WIB  
Sumber Data : Guru WaKa Kurikulum, Kepala Sekolah, Guru  
Mapel dan Siswa (observasi pembelajaran), Siswa  
Kelas X,XI,XII

### **Deskripsi Data:**

Pada hari Rabu pukul 07.00 WIB penulis telah sampai di lokasi penelitian MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah, penulis berkesempatan mewawancarai ibu Dra. Sri Murni Budiastuti selaku wakil kepala bagian kurikulum di MA. Dari pertanyaan penulis seputar kurikulum dan program-program sekolah, penulis akhirnya memperoleh keterangan bahwa memang sekolah telah menyediakan beberapa fasilitas penunjang pembelajaran bahasa, akan tetapi dalam pelaksanaan program-program sekolah salah satunya dalam hal kebahasaan memang banyak mengalami kendala sehingga belum dapat terlaksana. Kendala tersebut dapat berupa alokasi waktu yang telah penuh dipadati oleh kegiatan inti seluruh mata pelajaran di MA, sehingga untuk menjalankan kegiatan selain dari yang terjadwal, memang cukup sulit dilaksanakan. Akan tetapi pihak sekolah lantas kemudian mencari alternatif lain semisal dengan diadakannya mimbar kultum yang rutin dilaksanakan setiap selesai pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah. Di akhir wawancara sekaligus penulis meminta ijin kepada beliau untuk dapat menyebarkan angket langsung kepada siswa, kemudian beliau mengizinkan dengan memberi kesempatan mengambil waktu jeda lima belas menit sebelum masuk pelajaran untuk dapat menyebarkan angket tersebut. Maka penulis pun bersiap untuk masuk ke setiap kelas pada tiap awal bel pergantian mata pelajaran, dan alhamdulillah semua berjalan lancar dan target terpenuhi.

Dan selama proses penantian bel pergantian mata pelajaran, penulis sekaligus dapat mewawancarai bapak Drs. Moh. Ansori, MA. selaku kepala

sekolah MA yang pada saat itu memang tidak sedang disibukkan dengan urusan yang mengharuskan beliau meninggalkan sekolah. Dalam wawancara tersebut penulis banyak bertanya perihal sejarah serta perkembangan sekolah dari waktu ke waktu serta program-program pembelajaran yang ditawarkan oleh sekolah.

Dan setelah bel masuk pelajaran jam ke lima, sesuai target yang dijadwalkan oleh penulis serta telah disepakati oleh guru WaKa kurikulum dan guru mapel yang bersangkutan, maka penulis berkenan melaksanakan observasi terkait pembelajaran bahasa Arab di kelas. Penulis merangkumnya menjadi tiga kegiatan inti pembelajaran berupa;

*a. Ekspolrasi*

- Meminta siswa membaca teks percakapan di dalam hati.
- Meminta beberapa siswa mempraktikkan percakapan di depan kelas sesuai dengan jumlah tokoh yang ada dalam bacaan.
- Menjelaskan inti sari teks percakapan kepada siswa secara singkat.
- Memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan teks percakapan

*b. Elaborasi*

- Membacakan contoh khiwar dengan yang benar baik dari segi kebenaran tata ucap dan intonasi.
- Mempersilakan siswa menirukan ucapan guru.
- Menuliskan beberapa kosakata sulit, kemudian dikaji bersama para siswa disesuaikan dengan konteks teks percakapan.
- Mempersilakan siswa bertanya untuk menambahkan kosakata yg sulit lainnya, kemudian dibahas bersama dengan guru.
- menginstruksikan kepada siswa untuk menghafalkan mufrodat
- Membaca teks khiwar di pandu oleh guru.
- Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
- Tiap kelompok mendapat porsi teks khiwar masing-masing
- Guru menginstruksikan kepada tiap kelompok berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk kemudian mempraktekkan percakapan sesuai porsi teks khiwar kelompok tsb. di depan kelas kemudian menerjemahkannya.

c. *Konfirmasi*

- Pengkondisian kelas
- Mengulang secara umum poin-poin penting dalam pembelajaran tsb.
- Menyampaikan koreksian terkait kesalahan-kesalahan peserta didik.

Memang dalam prosesnya, masih banyak kendala seperti perhatian peserta didik yang masih kurang, pengawasan guru terhadap murid juga masih kurang, selain dari metode yang digunakan juga belum dapat meningkatkan antusias belajar siswa, faktor tempat juga sangat berpengaruh semisal ruang kelas yang terlalu banyak jendela kaca besar membuat fokus siswa teralihkan sehingga mengganggu konsentrasi belajar.

**Interpretasi Data:**

1. Sekolah telah memberikan fasilitas penunjang untuk pembelajaran bahasa.
2. Banyak program sekolah berkenaan dengan kegiatan kebahasaan yang belum dapat terlaksana secara baik.
3. Banyak waktu yang terforsir untuk memenuhi target pembelajaran secara keseluruhan mata pelajaran, sehingga program-program kebahasaan kurang lebih terabaikan.
4. Kurangnya partisipasi aktif pelaksana kegiatan pembelajaran bahasa terhadap keberlangsungan program tersebut.
5. Data mentah penelitian berupa angket, telah dapat penulis kumpulkan sesuai target.
6. Secara garis besar siswa MA Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur pada tahun ajaran 2014/2015 mengalami peningkatan dalam segi peminatan dibanding dengan tahun sebelumnya.
7. MA Darul 'Ulum Muhammadiyah terus berupaya membangun dan menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang bagi pembelajaran.
8. Guru perlu mengevaluasi metode serta cara penyampaian materi kepada peserta didik.
9. Guru harus lebih inovatif dalam mengembangkan minat belajar bahasa peserta didik.



### CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Sabtu, 07 Februari 2015
Lokasi	: Ruang BK, Ruang Kelas XII IPS
Jam	: 10.00 – 15.30 WIB
Sumber Data	: Siswa Kelas X, XI, XII

#### **Deskripsi Data:**

Pada kesempatan ini penulis akan memfokuskan pemerolehan data dengan metode wawancara, dengan menggali informasi lebih dalam, langsung dari sumbernya, mereka adalah dari siswa dari berbagai tingkatan kelas. Dalam hal ini, penulis tidak mewawancarai secara keseluruhan siswa di tiap kelas, melainkan mengambil salah seorang dari mereka sebagai perwakilan dari setiap tingkatan kelas. Berikut ini beberapa siswa yang penulis wawancarai;

- Indah Syafitri, siswi MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah kelas X IPA.
- Dessy Nidya Sucia Ningrum, siswi MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah kelas XI IPS.
- Fatkhiana Kurnillah, siswi MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah kelas XII IPS.

Kemudian dari wawancara tersebut penulis dapat mengumpulkan informasi penting serta menjabarkannya dengan beberapa *statement* yang mereka kemukakan sendiri dalam wawancara;

1. Wawancara pada pukul 10.00 WIB (istirahat jam pertama) di ruang BK bersama Indah Syafitri, siswi MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah kelas X IPA.
  - *“Saya suka dengan pelajaran bahasa Arab.”*
  - *“Belajar bahasa Arab untuk bisa memahami tulisan arab seperti di al-Qur’an.*
  - *“Pak gurunya kalau mengajar enak, tapi kadang kalau banyak nulisnya aja, merasa bosan.”*
  - *“Kalau pas pelajaran bahasa Arab paling suka langsung praktek.”*

- *“Susah belajar dengan nahwu/ shorof, tapi suka dan gampang nangkap pelajaran kalau dengan model permainan.”*
- *“Kadang di kelas rame itu pas kalau disuruh menulis mufrodad.”*
- *“Seringnya belajarnya dikelas, tidak pernah di perpustakaan atau di lab. Bahasa.”*
- *“Belajarnya di sekolah saja, di rumah jarang mengulang.”*
- *“Tidak punya kamus pribadi, biasanya pinjam.”*
- *“Pengennya belajar bahasa Arab dengan media-media yang menarik, seperti nonton film.”*

2. Wawancara pada pukul 11.50 WIB (istirahat jam kedua) di ruang BK bersama Dessy Nidya Sucia Ningrum, siswi MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah kelas XI IPS.

- *“Senang bisa belajar bahasa Arab, apalagi kalau bisa lancar.”*
- *“Menurutku belajar bahasa Arab itu penting untuk memahami ilmu agama, apalagi dari buku-buku yang pakai tulisan Arab.”*
- *“Karena saya di pondok, jadi lebih sering belajar bahasa Arab, tapi masih belum bisa lancar berbahasa Arab.”*
- *“Saya suka bahasa Arab tapi kendalanya itu susah sekali mencari arti atau makna kata bahasa Arabnya, apalagi kalau sudah berbentuk kalimat, kan panjang jadi lebih susah lagi. Terus kalau mencari arti atau maknanya di dalam kamus juga sering kesulitan jadi lebih senang tanya ke Pak guru atau teman.”*
- *“Sering bertanya di kelas kalau ada yang tidak paham pelajaran.”*
- *“Paling senang kalau Pak guru ngadain kuis tanya jawab.”*
- *“Kalau pas Pak guru ngajarnya kurang semangat, biasa-biasa saja, malah kadang bikin ngantuk, bukan saya saja tapi teman-teman juga.”*
- *“Kadang masih sering tidak paham dengan materi yang diajarkan, pokoknya sulit aja paham, apalagi kalau sudah masuk ke nahwu shorof.”*

- *“Jarang mengulang pelajaran di asrama pondok.”*
  - *“Saya pengennya waktu belajar bahasa Arab itu banyakin prakteknya biar tidak ngantuk.”*
3. Wawancara pada pukul 14.15 WIB di ruang kelas XII IPS setelah usai pembelajaran bersama Fatkhiana Kurnillah, siswi MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah kelas XII IPS.
- *“Suka dengan bahasa Arab, pengen bisa lancar ngomong pakai bahasa Arab.”*
  - *“Suka belajar bahasa Arab karena saya pengen bisa mengerti isi al-Quran sama pengen ke luar negeri.”*
  - *“Belajar bahasa Arab di kelas bisa menarik ya tergantung Pak guru.”*
  - *“Masih susah untuk komunikasi dengan bahasa Arab.”*
  - *“Di kelas masih sering ramai kalau pas diajar Pak guru.”*
  - *“Yang paling sering adalah tanya jawab materi, jarang diadakan kuis atau permainan-permainan.”*
  - *“Saya lebih suka dengan imla’ walaupun sebenarnya juga suka sih dengan praktek kalam, hanya saja kurang PD (percaya diri) terus takut salah juga, apalagi kalau disuruh ngomong di depan kelas.”*
  - *“Jarang mengulang pelajaran di rumah.”*
  - *“Harapannya Pak guru mengajarnya lebih seru, biar tidak membosankan.”*

**Interpretasi Data:**

1. Minat belajar bahasa Arab peserta didik cukup tinggi.
2. Kendala pembelajaran, lebih kepada internal siswa dan faktor guru.
3. Perlu ditingkatkan metode pembelajaran yang berperan lebih dalam mengaktifkan peserta didik.
4. Perlunya rekonstruksi ulang tata cara penyampaian materi agar lebih efektif dan efisien dalam memahami materi kepada peserta didik.
5. Alat penunjang pembelajaran harus lebih diberdayakan, semisal fungsi OHP, Kamus, Laboratorium Bahasa, Perpustakaan.

## CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Rabu, 18 Maret 2015
Lokasi	: Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Muhammadiyah
Jam	: 16.00 – 17.00 WIB
Sumber Data	: Staf Pengajar di Pondok Pesantren (Ustad)

### **Deskripsi Data:**

Pada hari-hari sebelumnya sebenarnya penulis telah mendatangi langsung pondok pesantren, akan tetapi keadaan begitu sepi karena pada saat itu di siang hari dan menurut informasi yang penulis dapat dari santri yang piket, memang dari pagi hingga sore hari para asatid ada kegiatan mengajar di MTs Darul ‘Ulum yang juga masih satu yayasan dengan Darul ‘Ulum Muhammadiyah, baru setelah sekitar sore hari para asatid pulang kembali ke pondok pesantren.

Akhirnya penulis mengadakan survey ulang pada sore hari di tanggal 18 Maret 2015, kemudian disana penulis dapat menemui salah seorang staf pengajar (ustad) yang kesehariannya juga mengajar santriwan santriwati disana, dan beliau berkenan untuk diwawancarai. Beliau adalah Ustad Fakhri yang dulu juga pernah sempat mengenyam study hingga ke Mesir dan bergelar Lc., beliau menjelaskan cukup banyak perihal aktivitas belajar di pondok, dan segala problem pembelajaran yang ada. Selibhnya beliau mempunyai harapan untuk kemudian dapat ditindak-lanjuti dari pihak-pihak yang terkait.

### **Interpretasi Data:**

1. Tidak ada spesialisasi, ustad mengajar dengan satu kemahiran seperti di sekolah, jadi setiap ustad harus mampu mengajarkan berbagai kajian ilmu.
2. Bahwa aktivitas pembelajaran di pondok masih belum terorganisir dengan baik, serta terbatasnya tenaga pendidik di pondok.
3. Waktu yang banyak terforsir di sekolah serta alokasi waktu yang sedikit di pondok, menjadikan kurang maksimalnya pembelajaran bahasa Arab.
4. Diharapkan adanya koordinasi yang lebih baik antara sekolah dan pondok.

II. أَحِبَّ عَنِ الْأَسْئَلَةِ الْآتِيَةِ !

٤١. تَرْجِمْ هَذِهِ الْجُمْلَةَ إِلَى اللُّغَةِ الْإِنْدُونِيسِيَّةِ !

( Terjemahkan kalimat ini ke dalam bahasa Indonesia ! )

- أ- هَوَايَةُ أَحْمَدَ الرِّيَاضَةَ الْبَدَنِيَّةِ  
ب- يُشَاهِدُ سَلِيمَانُ جَنَاحَ الْحَطِّ الْعَرَبِيِّ

٤٢. تَرْجِمْ هَذِهِ الْجُمْلَةَ إِلَى اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ !

( Terjemahkan kalimat ini ke dalam bahasa Arab ! )

- أ- Khairuddin mengikut klub bola voli  
ب- Khairunnisa membeli buku cerita

٤٣. رَبِّبْ هَذِهِ الْكَلِمَاتِ لِتَكُونَ جُمْلَةً مُفِيدَةً !

( Susun kosa-kata ini sehingga menjadi kalimat yang sempurna ! )

- أ- الْعَالَمُ - الصَّحْفَى - أَخْبَارٌ - يَبْحَثُ  
ب- صَيْدَلِيَّةٌ - الصَّبْدِيُّ - كَبِيرَةٌ - يَمْلِكُ

٤٤. اِمْلَأِ الْفَرَاغَ بِحُرُوفِ الْجَرَ الْمُنَاسِبَةِ !

( Isilah titik-titik di bawah ini dengan huruf jar yang sesuai ! )

- أ- دَعَا الْإِسْلَامَ النَّاسَ ..... الْحَيْرِ  
ب- عَلَيْنَا أَنْ نَجْتَهِدَ ..... التَّعْلَمِ  
ج- أَرْسُمُ ..... الْمِرْسَمَةَ الْمُلَوَّنَةَ  
د- أَنْظِرُوا الْكِتَابَ ..... الْمَكْتَبِ

٤٥. اِمْلَأِ الْفَرَاغَ بِحُرُوفِ الْعِطْفِ الْمُنَاسِبَةِ !

( Isilah titik-titik di bawah ini dengan huruf 'athaf yang sesuai ! )

- أ- الْفَلَاحُ يَزِعُ الرَّزَّ ..... الْفَاكِهَةَ  
ب- جَاءَ مُدْرِسٌ ..... طَالِبٌ  
ج- هَلْ تَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ ..... تَبَيَّنَ فِي الْبَيْتِ ؟  
د- أَتَوَضَّأُ فِي الْمِيْضَاءَةِ ..... أَصَلِّي الطُّهْرَ فِي الْمَسْجِدِ.

ahmad berotakraga padan ✓ ا. ع 1  
man menyakiskan fatihum bertak arab ✓ ب = ا

ا. ع 1 ا = ا كير رين بعده قلب ا كير ا

ب = ا كير نسا جعل كتب جيرة

ا. ع 1 ا = ا الصغرى يبحث انبار العالم ✓ 8

ب = ا يملك الصيدي كيرة صيدلية ✓

ا. ع 2 ا = ا في ✗

ب = ا ب ✗

2 ج = ا في ✗

د = ا في ✗

ا. ع 3 ا = ا في ✗

ب = ا و ✗ 4

ج = ا كير ✓

د = ا تم ✓

KEAR JAWABAN ESSAY

NO. UJI : B. arab

TOR UJI : 012

25

Adhmad berolah raga badan

Adhman menyaksikan paviliun bertuliskan arab:

4 خَيْرُ رِيْنٍ سُبْرِكْ خَلُو قَرَلْ يُو  
خَيْرُ سَبْ تَسْرُ الْكِنَاب

2 الصَّخْفِي يَبْحَثُ لِقَائِمِ  
يَمْلِكُ لِتَصْبِيْرِي كَثِيْرَةَ صِدْقِيَّةِ

3 عَمْرِي فِي

8 وَرَوِيَ عَنْهُ أَوْلَادُهُمْ

## II. أَجِبْ عَنِ الْأَسْئَلَةِ الْآتِيَةِ !

٤١. (Terjemahkan kalimat ini ke dalam bahasa Indonesia!) تَرْجِمْ هَذِهِ الْجُمْلَةَ إِلَى اللُّغَةِ الْإِنْدُونِيسِيَّةِ !

نُشَاهِدُ أَنْوَاعَ الْوَسَائِلِ الَّتِي تَقُومُ بِتَوْفِيرِهَا الْحُكُومَةُ أَوْ غَيْرِهَا لِلنَّاسِ تَسْهِيلًا لِمُمَارَسَةِ أَعْمَالِهِمْ

٤٢. تَعَيَّنِ الْفَاعِلَ مِنَ الْجُمْلَةِ الْآتِيَةِ !  
Tentukan fa'il dari kalimat berikut!

١. يُسَافِرُ النَّاسُ مَشْيًا عَلَى الْأَقْدَامِ

ب. يُشَاهِدُ أَحْمَدُ الْمَسْجِدَ الْإِسْتِقْلَالَ مِنْ فَوْقِ الرَّبْحِ الْقَوْمِي

ج. صَلَّى الْمُسْلِمُونَ فِي الْمَسْجِدِ

٤٣. رَتِّبْ هَذِهِ الْكَلِمَاتَ لِتَكُونَ جُمْلَةً مُفِيدَةً !

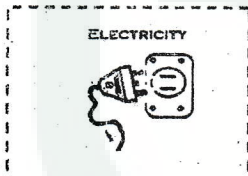
Susunlah kata-kata berikut menjadi kalimat yang sempurna!

نُرِيدُ - جَاكْرْتَا - بِالْقَطَارِ - أَنْ - إِلَى - نُسَافِرُ



٤٤. أَجِبْ عَنِ الْأَسْئَلَةِ الْآتِيَةِ وَفَقًا لِلصُّوَرِ !

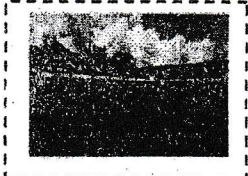
أ. اذْهَبْ إِلَى مَالِيْزِيَا بِأَنَّ ...



ب. يَحْتَاجُ الْإِنْسَانُ إِلَى ...



ج. أَفْضَلُ الذَّهَابِ إِلَى ...



د. فَاطِمَةُ طَالِبَةٌ، هِيَ تَذْهَبُ كُلَّ يَوْمٍ إِلَى ...

٤٥. تَرْجِمِ الْجُمْلَةَ التَّالِيَةَ إِلَى اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ !  
(Terjemahkan kalimat berikut ke dalam bahasa Arab !)

"Saya pergi ke Jakarta dengan pesawat terbang bersama ayah dan ibuku jam enam pagi"



LEMBAR JAWABAN ESSAY

MATA PELAJARAN : B. ARAB  
NOMOR UJIAN : 35

27

41

42. ا. الناس

ب. أحمد

ج. المسجد

43. نريد أن نُسافرَ بالقطارِ إلى جاكرتا

44. ا. أذهبُ إلى ماليزيا بالطائرة

ب. يحتاجُ الإنسانُ إلى الكهرباء

ج. أفضّلُ الذهابَ إلى شاطئِ البحرِ

د. فاطمة طالبة، هي تذهبُ كلَّ يومٍ إلى مدرّسه

45. أذهبُ إلى جاكرتا بالطائرة

LEMBAR JAWABAN ESSAY

MATA PELAJARAN : B. arab .....  
NOMOR UJIAN : 39 .....

26

kami menyajikan bermacam . macam dengan pengadaan 3E

3E . الفاعل

8 ا يسافر الناس شيئا على الاقدام

ب يشاهد ائمة المسجد الا شتتلال من فوق البرج القوي

ج كل المبلعون في المسجد

8 3E . تريد ان تسافر بالقطار الى باكورتا

3E . ا الطائفة

ب X

ج تناطح البئر

د المدرسة

3E . X

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( RPP )**

---

---

**Nama Sekolah** : MA DARUL 'ULUM MUHAMMADIYAH  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Arab  
**Kelas / Semester** : X / 2  
**Alokasi Waktu** : 2 jam pelajaran

---

---

**I. Standar Kompetensi**

6. *Mengungkapkan informasi secara lisan berbentuk paparan atau dialog tentang hobi dan pekerjaan*

**II. Kompetensi Dasar**

**BERBICARA**

- 6.1 Menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan sesuai konteks dengan lafal yang tepat  
6.2 Melakukan dialog sesuai konteks dengan tepat dan lancar

**III. Indikator Kompetensi**

1. Menirukan ujaran (kata,frasa, kalimat) dengan tepat
2. Melafalkan ujaran (kata,frasa, kalimat) dengan intonasi yang tepat
3. Menyampaikan informasi sesuai konteks
4. Mengajukan pertanyaan sesuai konteks
5. Menjawab pertanyaan sesuai konteks
6. Menceritakan keadaan/kegiatan sesuai konteks
7. Melakukan percakapan sesuai konteks

**IV. Tujuan Pembelajaran:**

- Siswa dapat menirukan ujaran (kata,frasa, kalimat) dengan tepat
- Siswa dapat melafalkan ujaran (kata,frasa, kalimat) dengan intonasi yang tepat
- Siswa dapat menyampaikan informasi sesuai konteks
- Siswa dapat mengajukan pertanyaan sesuai konteks
- Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai konteks

- Siswa dapat menceritakan keadaan/kegiatan sesuai konteks
- Siswa dapat melakukan percakapan sesuai konteks

## V. Materi Pembelajaran:

1. Kosa kata sulit
2. Khiwar teks tentang Hobi

هل زرت معرض الهوايات؟

لا، ما زرتته، هيا بنا إليه

هذا هو معرض الهوايات

هذه هوايات كثيرة جدا

هذا جناح جمع الطوابع

هذه طوابع جميلة، هذا طابع هندي وهذا طابع فرنسي

وهذا جناح الخط العربي

هذه آيات بخط النسخ، وهذه أحاديث بخط الرقعة

وهذا جناح الصحافة

وهذه صحف بجميع اللغات

وهذا جناح التدبير المنزلي

هذا طعام صيني وهذا طعام عربي

وهذا جناح الرياضة

كرة القدم والسباحة والفروسية

3. Latihan soal tentang hobi

## VI. Metode:

1. Inkuiri
2. Diskusi
3. Pemberian tugas

## VII. Langkah Pembelajaran:

### 1. Kegiatan awal

- Mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan dan menanyakan kabar siswa.
- Membaca *basmalah* dan berdoa bersama.

- Mengecek kehadiran siswa
- Menanyakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- Menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan, meliputi: Kompetensi dasar dan indikator pencapaian.

## **2. Kegiatan Inti**

### **a. Ekspolrasi**

- Meminta siswa membaca teks percakapan di dalam hati.
- Meminta beberapa siswa mempraktikkan percakapan di depan kelas sesuai dengan jumlah tokoh yang ada dalam bacaan.
- Menjelaskan inti sari teks percakapan kepada siswa secara singkat.
- Memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan teks percakapan

### **b. Elaborasi**

- Membacakan contoh khiwar dengan yang benar baik dari segi kebenaran tata ucap dan intonasi.
- Mempersilakan siswa menirukan ucapan guru.
- Menuliskan beberapa kosakata sulit, kemudian dikaji bersama para siswa disesuaikan dengan konteks teks percakapan.
- Mempersilakan siswa bertanya untuk menambahkan kosakata yg sulit lainnya, kemudian dibahas bersama dengan guru.
- menginstruksikan kepada siswa untuk menghafalkan mufrodat
- Membaca teks khiwar di pandu oleh guru.
- Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
- Tiap kelompok mendapat porsi teks khiwar masing-masing
- Guru menginstruksikan kepada tiap kelompok berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk kemudian mempraktekkan percakapan sesuai porsi teks khiwar kelompok tsb. di depan kelas kemudian menerjemahkannya.

### **c. Konfirmasi**

- Pengkondisian kelas
- Mengulang secara umum poin-poin penting dalam pembelajaran tsb.
- Menyampaikan koreksian terkait kesalahan-kesalahan peserta didik.

### c. Kegiatan Akhir

- Melakukan refleksi tentang proses dan hasil kegiatan belajar.
- Guru mengajak siswa mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan tema tentang Hobi
- Guru meminta siswa membuat portofolio yang berisi rangkuman mengenai hal-hal yang telah mereka pelajari dan yang telah mereka pahami. (PR). Salam penutup.

### VIII. Sumber/Bahan/Alat Belajar:

- Guru
- Buku Modul "HIKMAH" Bahasa Arab MA

### IX. Penilaian:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Menirukan ujaran (kata, frasa, kalimat) dengan tepat</li><li>➤ Melafalkan ujaran (kata, frasa, kalimat) dengan intonasi yang tepat</li><li>➤ Menyampaikan informasi sesuai konteks</li><li>➤ Mengajukan pertanyaan sesuai konteks</li><li>➤ Menjawab pertanyaan sesuai konteks</li><li>➤ Menceritakan keadaan/kegiatan sesuai konteks</li><li>➤ Melakukan percakapan sesuai konteks</li></ul>	<p>Praktek (demonstrasi)</p> <p>Ulangan harian</p> <p>Tugas individu/ kelompok</p> <p>Test : praktik</p>	<p>Wawancara, bermain peran dan demonstrasi</p>	<p>a. Tes lisan : Praktikkan khiwar/percakapan berbahasa arab dengan teman sebangku di depan kelas.</p> <p>b. Tes tulis menjawab soal pertanyaan dari teks khiwar dengan benar.</p> <p>c. Penugasan : Tulis bentuk khiwar/percakapan dengan tema tentang perkenalan</p>

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen
			dan kehidupan keluarga minimal enam baris!

### KRITERIA PENILAIAN

#### b. Berbicara

No	Nama	Kriteria				Skor
		Ketepatan kata/ungkapan	Kelancaran	Ketepatan Intonasi	Kontekstual	
		25	25	20	30	
1	Elydiana R.M.S					
2	Fatimah					
3	Halizza Berliana Zuhri					
4	Hisyam Nur C.R					
5	Maisatul Baroroh					
6	Muhamad Ikhsan					
7	Nasibah Mariah Q.					
8	Nur Fasekha					
9	Ropijal					
10	Rudianto Kurniawan					
11	Septi Dwi Lestari					
12	Siska Arba'iyah F.					
13	Sita Agustina					

Kulon Progo,.....

Mengetahui,  
Kepala MA

Guru Mapel Bahasa Arab

Drs. Moh. Ansori, MA  
NIP. 19581010 198503 1 003

Ahmad Wahdan Ardi, S.Th.I.  
NBM. 1028980

**DRAFT PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR GURU MA DARUL 'ULUM MUHAMMADIYAH GALUR KULON PROGO  
PADA SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

**A. JAM MENGAJAR TATAP MUKA GURU**

No	Nama / NIP	Pangkat/ Gol	Pendid / Jurusan	Mata Pelajaran	Madrasah Aliyah						Jam TM	Tgs Lain	Jml Akhir	Keterangan /Tugas Tambahan
					X		XI		XII					
					MIA	MIS	IPA	IPS	IPA	IPS				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Drs. Moh Ansori, MA NIP.19581010 198503 1003	Pembina, IV a	S2 /Psyko Pend Islam	BK			x	x	x	x	7	18	25	Kepala Madrasah
2	Dra. Sri Murniati Budiastuti NIP.19681029 199412 2001	Pembina, IV a	S1/ Sejarah	1. Sejarah	2	5	1	3	1	3	15	12	29	Waka Bidang Kurikulum, piket
				2. Sosiologi						2	2			
3	Sukir, S.Pd., M.PKim., M.Sc NIP.19700412 199401 1 003	Pembina, IV/a	S2/Kimia	1.Kimia					6		6	12	26	Waka Bidang Sarana Prasarana, piket ,Wali Kelas XI IPA
				2.Ekstra Kimia Olimp	x	x	x		x		2			
				3.Matematika					6		6			
4	Dra. Sumiarsih NIP.19690404 199512 2001	Pembina, IV a	S1/ Bhs Jerman	Bhs.Ingggris	4	4	4	4	6	6	32		32	Urusan. Pengajaran, Piket
5	Rr.Dwi Kurniyati, S.Pd NIP.19690831 199903 2 002	Pembina, IV /a	S1/Tata busana	Tata Busana	2	2	2	2	2	2	12			Bendahara MA, Piket
6	M. Darobi, S.Ag NIP.195706171994031003	Pembina, IV /a	S1/PAI	1.Akidah akhlak	2	2	2	2	1	1	10		14	Piket
				2.Quran Hadist	2	2					4			
7	Mujiyana, S.Pd NIP. 19740415 200501 1 003	Penata tk I, III/d	S1/Fisika	Fisika	3		5		6		14	12	26	Ka Lab Fisika, Waka Bidang Humas, Wali Klas XII IPA, piket,membantu BSM
8	Nur Harsih Setyowati,S.Pd, M.Pd NIP.198003192005012005	Penata Tk I / III d	S2 /Mnj Pendidikan	Matematika	7	4	5	4		6	26		26	Wali kelas XIIIIPS, urusan Kesiswaan, piket
9	Ary Susanti, SE NIP.197312021998022002	Penata Muda / III a	S1/ Manage- ment	1.Bhs.Indonesia	4	4					8	8	22	Tugas Perpust, urs BSM,BOS,piket
				2.Bhs.Jawa	1	1	1	1	1	1	6			
10	Siti Imzanah, S.Ag, M.S.I NIP.19770208 200501 2 006	Penata muda Tk I /IIIb	S2/PI/ MKPI	1.Fiqh					2	2	4		10	Piket, Urusan P A Is, Membantu Urs. BSM/BOS
				2.Qur'an Hadist					2	2	4			
				3.SKI					1	1	2			
11	Dwi Amanati, S.Pd NIP.19801123 200801 2 008	Penata Muda Tk I, III/b	S1/Kimia	Kimia	3	3	4				10	12	22	Kepala LAB Kimia,Membantu bendahara MA, piket
12	Sudaryanti, S.Pd.Si NIP.19810313 200801 2 006	Penata Muda Tk I, III/b	S1/Biologi	Biologi					6		6	12	18	Membantu adminis keuangan MA
13	Sabariman, S.Pd.I NBM. 954 805	GTT	S1/PAI	1.Kemuhammadiyah	1	1	1	1	1	1	6		10	urusan sarpras
				2.Tahfidz			2	2			4			
14	Dra. Siti Nurkhayatun NBM.667.241	GTU	S1/KTP	Biologi	3		4				7		7	Wali Kelas MIA ,piket
15	Dhienasti Tintan P.M., S.Pd NBM.115 4454	GTT	S 1/ BK	1. Bimb. Konseling	x	x					3	2	7	Urs. BSM, BOS
				2. HW	x	x	x	x			2			
16	Dra. Suyati NIP.195708151986032005	PNS	SI /Sos	Sosiologi				4		3	7		7	Guru tetap di SMA Muh Imogiri
17	Dwi Pujiastuti, S.Pd NBM.976273	GTU	S1/ Bhs Indo	Bhs.Indonesia			4	4	6	6	20		20	Wali kelas XI IPS,Pembina Mading,membantu perpustakaan
18	Nur Setyowati, S.Pd NBM.793618	GTU	S1/Sejarah	Ekonomi	3	3		2			8	12	20	Kepala Perpustakaan,
19	Muslimah, SH NBM.1060954	GTU	S 1/ Hukum	1.P Kn	2	2	2	2	2	2	12	12	26	Waka Bidang Kesiswaan, Koordinator Ekstra
				2.Ekstra HW	v	v	v	v			2			
20	Arif Budiwibawa, S.Pd	GTU	S1 / Geografi	1.Geografi		3		4		5	12		15	Membantu Ure Humas



No	Nama / NIP	Pangkat/ Gol	Pendidikan / Jurusan	Mata Pelajaran	Madrasah Aliyah						Jam TM	Tgs Lain	Jml Akhir	Keterangan /Tugas Tambahan	
					X		XI		XII						
					MIA	MIS	IPA	IPS	IPA	IPS					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
20	NBM.1102647	GTT	SI/Geografi	2.Sosiologi		3						3			Membantu Drs. Humas
21	Dra. Sri Mulatsih NBM.104587	GTT	S1/IPS	Ekonomi / Akt				2		6		8		8	
22	Suratiman NBM.111 5475	GTT	STM / Elektro	T I K			2	2	2	2		8		8	
23	Dwi Patmaningsih, A.Md NBM.979677	PTT	D 3/ Perpus										6	6	Staf Perpustakaan
24	Drs. Akhid Kurnianto NIP.196710301993031004	GTT	S1 / Bhs Inggris	Bhs. Inggris	1	1	1	1						4	Grur tetap MAN 2 Wates
25	Ahmad Wahdan Ardi, S.Th.I NBM. 1028 980	GTT	S1/Tafsir Hadist	Bahasa Arab	4	4	3	3	2	2		18		18	Wali kelas MIIS
26	Hatimi Deviatma, S.PdI	GTT	SI/PAI	1.Quran Hadist 2.SKI 3..Fiqh	1	1		2	2			4 2 4	10	10	
27	Ichsan Nugroho, S.Pd NBM.	GTT	SI/Mat	TIK			2	2	2	2		8	12	20	Kepala Lab Komputer
28	Susi Utari, S.Pd I	GTT	SI PAI	1.Fiqh 2.Tahsin	2	2						4 2		6	Membantu Bendahara
29	Panji Nur Seta, S.Pd	GTT	SI/PJKR	1.Penjaskes 2.Ekstra OR	2	2	2	2	2	2		12 2		14	Pembina UKS
30	Nanang Hanif, S.Pd	GTT	SI/Seni	Seni Budaya	1	1	1	1	1	1		6		6	Ekstra seni
31	Bambang Eryanto, S.Pt	GTT	SI/Pertanian	Ekstra Tapak Suci	x	x	x	x				2		2	
32	Nur Sita Hamzati, S.Si	GTT	SI/Biologi	Ekstra KIR	x	x	x	x				2		2	Lab. Biologi

#### B. JAM BIMBINGAN DAN KONSELING

No	Nama / NIP	Pangkat/ Gol	Pendidikan / Jurusan	Mata Pelajaran	Madrasah Aliyah						Juml Sisw Asuh	Tgs Lain	Jumlah Jam	Keterangan /Tugas Tambahan	
					X		XI		XII						
					MIA	MIIS	IPA	IPS	IPA	IPS					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Drs. Moh Ansori, MA NIP.19581010 198503 1003	Guru Pembina	S2/ Psyko Pend Islam	Bimb. Konseling			10	11	10	14		45		7	Kepala Madrasah
2	Dhienasti Tintan P.M., S.Pd NBM. 115 4454	GTT	S 1 / BK	1.B. Konseling, 2.Ekstra HW,	11	11						22	2	5	Membatu Urs..BSM, BOS
JUMLAH					11	11	10	11	10	14		67		12	

Galur , Juli 2014  
Kepala Madrasah

**Drs. Moh Ansori, MA**  
NIP. 19581010 198503 1 003



GEDUNG SEKOLAH TAMPAK DARI DEPAN



GEDUNG SEKOLAH TAMPAK DARI BELAKANG



KEGIATAN UPACARA BENDERA HARI SENIN



KONDISI RUANG KELAS



KONDISI RAK BUKU DI PERPUSTAKAAN



KONDISI RAK BUKU DI PERPUSTAKAAN



RUANG PERPUSTAKAAN SEKOLAH



KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI KELAS



SUASANA BELAJAR SISWA DI KELAS



SUASANA BELAJAR SISWA DI KELAS



KEGIATAN MENGHAJAL MUFRODAT OLEH SISWA



SUASANA BELAJAR SISWA DI KELAS



SUASANA BELAJAR SISWA DI KELAS



SUASANA BELAJAR SISWA DI KELAS



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT  
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1873.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Zaky Baisa  
Date of Birth : January 3, 1990  
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on **June 20, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	50
<b>Total Score</b>	<b>467</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued

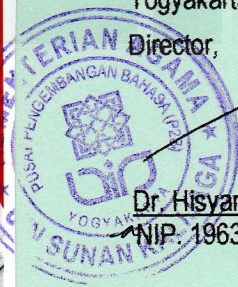


Yogyakarta, June 23, 2014

Director,

Dr. Hisyam Zani, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002



وزارة الشؤون الدينية  
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكرتا



مركز التنمية اللغوية

## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1873.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Zaky Baisa

تاريخ الميلاد : ٣ يناير ١٩٩٠

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٩ يونيو ٢٠١٤ ،  
وحصل على درجة :

٥٩	فهم المسموع
٥٧	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٦	فهم المقروء
٥٠٧	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٢٣ يونيو ٢٠١٤



الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩

Serial No.: 0005548

Nomor : 897/KMI/A/IX/1431.....

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KULLIYATU-L-MU'ALLIMIN AL-ISLAMIAH  
PONDOK MODERN DARUSSALAM  
GONTOR PONOROGO INDONESIA

Status Disamakan dengan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Negeri  
S.K. Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.03.2/KEP/64/98  
Dan Sekolah Menengah Umum (SMU) S.K. Mendiknas No. 105/O/2000

IJAZAH

Diberikan kepada :

ZAKY BAISA

Anak dari Husein Baisa .....

lahir di Boyolali ..... Pada tanggal 3 Januari 1990 .....

No. Induk 39359 ..... telah menamatkan pelajarannya dan dinyatakan :

LULUS

dalam menempuh evaluasi belajar tahap akhir di Kulliyatul-I-Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur pada tahun ajaran .....1429-1430..... / .....2009..... Kepadaanya diberi hak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Gontor, 1 Ramadhan 1431

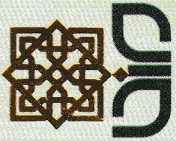
11 Agustus 2010

Pimpinan  
Pondok Modern Darussalam  
Gontor Ponorogo



Direktur KMI  
Pondok Modern Darussalam  
Gontor Ponorogo

DR. K.H. ABDULLAH SYUKRI ZARKASYI, M.A. K.H. MASYHUDI SUBARI, M.A.



Nomor: UIN.02/R.K.m/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Zaky Baisa  
NIM : 11420023  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PBA  
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

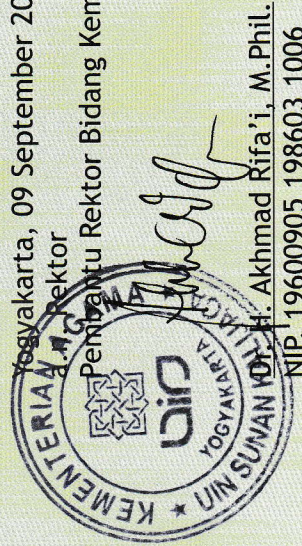
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011

Penantu Rektor

Penantu Rektor Bidang Kemahasiswaan





# SERTIFIKAT



No. 118.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

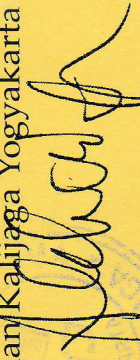
**ZAKY BAISA**

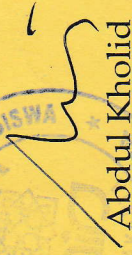
atas partisipasinya sebagai :

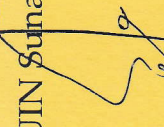
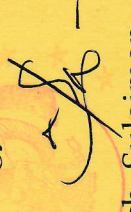
**PESERTA**

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema : *Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika* pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
  
Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.Phil  
NIP. 19600905 198603 1 006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
  
Abdul Kholid  
Presiden

Yogyakarta, 16 September 2011  
Panitia OPAK 2011  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
  
M. Faudzi  
ketua  
  
Ach. Sulaiman  
sekretaris



# Sertifikat

## PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ZAKY BAISA  
 NIM : 11420023  
 Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	70	C
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	65	C
4	Internet	60	C
Total Nilai		73.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2011

Kepala PKSI



**Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.**

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

**PKSI**

Program Studi Sistem Informasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

**Nama** : ZAKY BAISA  
**NIM** : 11420023  
**Jurusan/Program Studi** : Pendidikan Bahasa Arab  
**Nama DPL** : Drs. H. Suismento, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

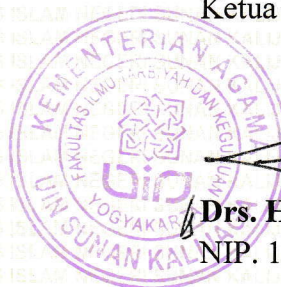
**96 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



  
**Drs. H. Suismento, M.Ag.**  
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

**Nama** : ZAKY BAISA

**NIM** : 11420023


**Jurusan/Program Studi** : Pendidikan Bahasa Arab

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MA Darul Ulum Galur Kulonprogo dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Subiyantoro, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **97,00 (A)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan  
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



  
Drs. H. Suismanto, M.Ag.  
NIP. 19621025 199603 1 001



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Zaky Baisa  
Nomor Induk : 11420023  
Pembimbing : Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag.  
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA LINGUISTIK DAN NON LINGUISTIK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA DARUL 'ULUM MUHAMMADIYAH GALUR KULON PROGO YOGYAKARTA  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	05 Januari 2015	I	Bimbingan Proposal	
2.	07 Januari 2015	II	Seminar Proposal	
3.	12 Januari 2015	III	Bimbingan Pra Penelitian	
4.	09 Februari 2015	IV	Bimbingan Bab I dan II	
5.	23 Februari 2015	V	Revisi Bab II dan III	
6.	25 Maret 2015	VI	Revisi Bab III	
7.	15 April 2015	VII	Revisi Bab III dan IV	
8.	20 April 2015	VIII	Revisi Bab IV	
9.	06 Mei 2015		ACC	

Yogyakarta, 6 Mei 2015

Pembimbing,

Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. ( 0274 ) 589621, 512474, Fax (0274)586117  
YOGYAKARTA 55281

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Zaky Baisa  
Nomor Induk : 11420023  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2014

Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 07/Januari 2015

Judul Skripsi :

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA  
DARUL ULUM MUHAMMADIYAH GALUR KULON PROGO  
YOGYAKARTA

(Tinjauan Segi Problematika Non Linguistik)

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 07/Januari 2015

Ketua Jurusan PBA

Dr. H. Ahmad Rodli, M.S.I  
NIP. 19590114 198803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : 513056, Yogyakarta; E-mail : ftk@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/Kj/PP.00.0/ 0275/2015  
Lamp. : Proposal  
Hal : Persetujuan Perubahan  
Judul Skripsi

Yogyakarta, 15 Januari 2015

Kepada  
Sdr. Zaky Baisa  
NIM : 11420023

*Assalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan Saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul semula :

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA DARUL ULUM  
MUHAMMADIYAH GALUR KULON PROGO YOGYAKARTA  
(Tinjauan Segi Problematika Non Linguistik)

Dirubah menjadi :

PROBLEMATIKA LINGUISTIK DAN NON LINGUISTIK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI MA DARUL ULUM MUHAMMADIYAH GALUR KULON PROGO YOGYAKARTA

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

*Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa Arab

Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI  
NIP. 19590114 198803 1 001

Tembusan :  
1. Dosen Pembimbing  
2. Arsip



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/241/1/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DT.1/TL.00/0200/2014**  
**FAK. ILMU TARBIYAH DAN**  
**KEGURUAN**

Tanggal : **15 JANUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ZAKY BAISA** NIP/NIM : **11420023**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN BAHASA ARAB, UIN  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Judul : **PROBLEMATIKA LINGUISTIK DAN NON LINGUISTIK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI MA DARUL 'ULUM MUHAMMADIYAH GALUR KULON PROGO YOGYAKARTA**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **16 JANUARI 2015 s/d 16 APRIL 2015**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **16 JANUARI 2015**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si

NIP. 19590525 198503 2 006

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**  
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611  
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611  
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

**SURAT KETERANGAN / IZIN**

Nomor : 070.2 /00034/I/2015

- Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/241/1/2015, TANGGAL: 16 DESEMBER 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;  
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..
- Diizinkan kepada : **ZAKY BAISA**  
NIM / NIP : **11420023**  
PT/Instansi : **UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**  
Judul/Tema : **PROBLEMATIKA LINGUISTIK DAN NON LINGUISTIK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA DARUL ULUM MUHAMMADIYAH GALUR KULON PROGO YOGYAKARTA**
- Lokasi : **MA DARUL ULUM MUHAMMADIYAH GALUR KABUPATEN KULON PROGO**  
Waktu : **16 Januari 2015 s/d 16 April 2015**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**  
Pada Tanggal : **16 Januari 2015**



**KEPALA**  
**BADAN PENANAMAN MODAL**  
**DAN PERIZINAN TERPADU**

**AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si.**

**Pembina Tk.I ; IV/b**  
**NIP. 19680805 199603 1 005**

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala MA Darul Ulum Muhammadiyah Galur
6. Yang bersangkutan
7. Arsip



## CURRICULUM VITAE

Nama : Zaky Baisa  
Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali, 03 Januari 1990  
Nama Ayah : Husein Baisa  
Nama Ibu : Wasisti Umih  
Alamat Rumah : Tanduk Ampel Boyolali Jawa Tengah  
Alamat Yogyakarta : Nologaten  
Riwayat Pendidikan :  
SD : MI Negeri Tanduk (1997-2002)  
SLTP : SMP Negeri 1 Ampel (2003-2005)  
SLTA : Pondok Modern Darussalam Gontor (2006-2009)  
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2015)

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Yogyakarta, 06 Mei 2015

Penulis,



**Zaky Baisa**  
NIM : 11420023